



**PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
DALAM PEMBELAJARAN TARI
DI RAUDHATUL ATHFAL 'AISYAH
PUDAKPAYUNG SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Nama : Evi Dwi Lestari Raharjo
NIM : 2501412037
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 24 November 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hartono, M. Pd
NIP. 196303041991031002



Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd
NIP. 1968041019930332001

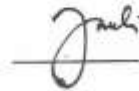
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Rabu
Tanggal : 14 Desember 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum. (196107041988031003)
Ketua



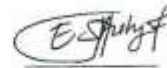
Drs. Suharto, S.Pd., M. Hum. (196510181990031002)
Sekretaris



Dr. Agus Cahyono, M. Hum. (196709061993031003)
Penguji I



Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd. 196804101993032001)
Penguji II/ Pembimbing II



Dr. Hartono, M. Pd. (196303041991031002)
Penguji III / Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari Di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang" saya tulis sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Peneliti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat kamu gunakan untuk mengubah dunia (Nelson Mandela).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku “Bapak Untung Raharjo dan Ibu Siti Maryam” yang tersayang.

SARI

Evi Dwi Lestari Raharjo. 2016. Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Dr. Hartono, M.Pd, Dosen Pembimbing II: Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd

Kata kunci: Proses Perkembangan, Motorik kasar, Anak TK, Pembelajaran.

Proses perkembangan motorik kasar di RA 'Aisyah Pudukpayung dirangsang dengan pembelajaran tari. Terkait dengan pembelajaran tari yang dilakukan pada penelitian ini juga dibahas mengenai, kurikulum yang dipakai untuk pembelajaran tari yang menyangkut silabus, RPP, media serta faktor penunjang berupa kondisi sekolah. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, dengan kajian pokok: bagaimana proses perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari dengan materi Yamko Rambe Yamko dan Kicir-Kicir sebagai sarana untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Tujuan penelitiannya yaitu menganalisis perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan pendidikan seni yang bersifat multilingual. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari dilakukan pada 4 pertemuan masing-masing Putra dan Putri yaitu pada tanggal 8, 9 April, 13, 14, 27, 28 Mei, 3, 4 Juni. Pada kegiatan pembelajaran meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun komponen proses belajar mengajar yaitu persiapan meliputi silabus, RPP dan pelaksanaan berisi siswa, guru, tujuan, materi, media, alat dan bahan, proses pembelajaran, metode, dan evaluasi. Perkembangan motorik kasar anak terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Saran bagi guru agar memberikan metode yang lebih menarik untuk siswa dan sarana prasarana sekolah diharapkan lebih ditingkatkan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari Di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung Semarang* dapat penulis selesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.Pd., dan Ibu Dra. Eni Kusumastuti, M.Pd., Beliau merupakan dosen pembimbing yang sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk maupun dorongan semangat selama penyusunan skripsi.

Tepat dipenghujung tahun 2016, penulis merasa diuji adrenalin oleh dosen-dosen yang luar biasa. Penulis haturkan terimakasih kepada penguji I Bapak Dr. Agus Cahyono, M.Hum., yang telah memberikan saran, kritik dan koreksinya untuk perbaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Bapak Rektor, Bapak Dekan FBS Unnes, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, serta Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, serta kepada seluruh staf Tata Usaha FBS yang telah memberikan layanan serta informasi kepada penulis.

Penulis haturkan terimakasih kepada Ibu Retno Juwati, S.Pd.I., selaku kepala sekolah RA 'Aisyah Pudakpayung yang telah memberikan izin, dan membantu dalam penelitian ini. Ibu Rus Tantri, S.Pd., selaku guru di RA 'Aisyah yang telah memberikan ilmu, dan memberikan informasi mengenai Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

semua guru RA ‘Aisyah Pudukpayung yang telah memberikan informasi, saran, semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teruntuk Bapak dan Ibu terimakasih sudah menjadi orangtua yang hebat yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang luar biasa dalam penyusunan skripsi. Untuk (Mbak Eka Purnaningsih Raharjo dan Adik Rizqi Kharisma Raharjo) tersayang, penulis terimakasih atas segala dukungan, canda tawa, dan macam-macam bantuan selama ini.

Terimakasih untuk Mba Feni, Mas Ardi Y, Ibu Fajar yang bersedia untuk menjadi guru tari pertama kalinya sebelum masuk di Prodi Seni Tari, dan Ibu Rodiyah Tangwun yang sudah menjadi motivator penulis, sehingga penulis terinspirasi dari beliau.

Terima kasih juga kepada teman-teman “BWS, PKLO, PG-PAUD, IM, Seni Musik 2012, Wisma Anita 3 dan Nur Asri”, serta teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi, saran, semangat dan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan, pengetahuan bagi para pembaca.

Semarang, 9 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR (PRAKATA).....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR FOTO	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 KAJIAN PUSTAKA.....	10

2.2 LANDASAN TEORETIS	13
2.2.1 Perkembangan Motorik Kasar.....	13
2.2.2 Hakikat Motorik Kasar.....	14
2.2.3 Karakteristik Motorik Kasar.....	17
2.2.4 Karakteristik Anak Usia Dini	18
2.3 Pembelajaran Tari Anak Usia Dini	19
2.3.1 PERSIAPAN PEMBELAJARAN.....	21
2.3.1.1 Silabus.....	21
2.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	22
2.3.2 PELAKSANAAN.....	22
2.3.2.1 Siswa	23
2.3.2.2 Guru	24
2.3.2.3 Tujuan Pembelajaran.....	25
2.3.2.4 Materi Pembelajaran	25
2.3.2.5 Media Pembelajaran.....	28
2.3.2.6 Sumber Belajar.....	29
2.3.2.7 Alat dan Bahan.....	29
2.3.2.8 Proses Pembelajaran	30
2.3.2.9 Metode Pembelajaran.....	31
2.3.2.10 Kurikulum Pembelajaran	32
2.3.2.11 Evaluasi Pembelajaran.....	33
2.4 Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Data dan Sumber Data	38
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	39
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.3.2 Sasaran Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4.1 Teknik Observasi.....	41
3.4.2 Teknik Wawancara.....	42
3.4.3 Teknik Dokumentasi	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1 Reduksi Data	48
3.5.2 Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	49
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	49
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
3.6.1 Kriteria Keabsahan Data	50
3.6.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
3.6.2.1 Triangulasi dengan Sumber	51
3.6.2.2 Triangulasi dengan Metode.....	52
3.6.2.3 Triangulasi dengan Teori	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Lokasi Penelitian	54
4.1.1 Kondisi Sekolah	57
4.1.1.1 Visi dan Misi Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung.....	57

4.1.1.2 Struktur Organisasi RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang	58
4.1.1.3 Kondisi Guru TK	59
4.1.1.4 Kondisi Siswa	60
4.1.1.5 Sarana dan Prasarana TK	61
4.2 Proses Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung	64
4.2.1 Persiapan.....	64
4.2.2 Pelaksanaan	66
4.3 Perkembangan Motorik Kasar dalam Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang	83
4.3.1 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang Pada Tanggal 8 April 2016	84
4.3.2 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 9 April 2016	90
4.3.3 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 13 Mei 2016	95
4.3.4 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 14 Mei 2016	99
4.3.5 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 27 Mei 2016	106
4.3.6 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 28 Mei 2016.....	110
4.3.7 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 3 Juni 2016	113

4.3.8 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 4 Juni 2016.....	116
4.4 Analisis Perkembangan Motorik.....	120
V PENUTUP.....	129
5.1 Simpulan.....	129
5.2 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	130
GLOSARIUM.....	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Bagan 4.3 Struktur Organisasi RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai RA Aisyah Pundakpayung Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.....	59
Tabel 4.2 Deskripsi Materi Tari Kicir-Kicir	69
Tabel 4.3 Deskripsi Materi Tari Yamko Rambe Yamko	74
Tabel 4.4 Pembagian Jadwal Pembelajaran Tari.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Denah Lokasi TK RA ‘Aisyah.....	54
Gambar 4.2 Denah RA ‘Aisyah Pundakpayung Semarang	56

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
Foto 4.1 Bagian Depan Gedung RA ‘Aisyah Pundakpayung Semarang	55
Foto 4.2 Aula RA ‘Aisyah Pundakpayung Semarang.....	62
Foto 4.3 Panggung Permanen RA ‘Aisyah Pundakpayung Semarang	63
Foto 4.4 Tape Recorder.....	76
Foto 4.5 Laptop	76
Foto 4.6 Ragam Gerak Bergandeng Tangan (Yamko Rambe Yamko)	78
Foto 4.7 Keluarga Al-Lathif Melakukan Gerak Bergandeng Tangan dalam Tari Yamko Rambe Yamko	79
Foto 4.8 Guru Melakukan Evaluasi dalam Kegiatan Penutup	80
Foto 4.9 Siswa Membentuk Lingkaran (<i>Circle</i>) dalam Kegiatan Awal	85
Foto 4.10 Ragam Gerak Jalan di Tempat (Tari Kicir-Kicir).....	92
Foto 4.11 Siswa Melakukan Gerak Pemanasan dalam Kegiatan Inti	96
Foto 4.12 Siswa dan Guru Membungkukkan Badan dalam Pemanasan Gerak di Kegiatan Inti.....	102
Foto 4.13 Keluarga Al-Ghofur mempraktikkan Gerak Tombak dalam Tari Kicir-Kicir.....	104
Foto 4.14 Siswa Mengacungkan Tangan Saat Kegiatan Evaluasi	105
Foto 4.15 Kegiatan Siswa Saat Berbaris Sebelum Pembelajaran Tari.....	107
Foto 4.16 Keluarga Al-Karim mempraktikkan Sikap Ragam Gerak Awal.....	112
Foto 4.17 Guru Menyiapkan Siswa Untuk Kegiatan Pemanasan	114
Foto 4.18 Ragam Gerak Menyangga dalam Tari Kicir-Kicir	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	138
Lampiran 2 Matrik Pengumpulan Data Penelitian.....	144
Lampiran 3 Perkembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A.....	148
Lampiran 4 Program Tahunan Tahun Pelajaran 2015/2016	156
Lampiran 5 Program Semester Kelompok A Semester II.....	157
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM)	165
Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian (RKH)	173
Lampiran 8 SK Penetapan Dosen Pembimbing	181
Lampiran 9 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	182
Lampiran 10 Biodata Penulis	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diberikan kemampuan oleh Tuhan untuk tumbuh. Pertumbuhan secara alamiah akan diikuti dengan perkembangan kemampuan diri seseorang. Seiring semakin dewasanya seorang anak manusia dari segi fisik maka akan mengalami pula kematangan baik dari mental maupun spiritual. Terdapat dua istilah yang mirip dan memiliki makna yang hampir sama, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan akan didapatkan secara alamiah, dengan atau tanpa bantuan. Sementara perkembangan didapatkan dengan stimulus, didapatkan dengan latihan yang berkelanjutan. Namun, sebagian peneliti menganggap dua hal itu menjadi bagian yang sama, meskipun secara istilah yang berbeda.

Perkembangan manusia berawal dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Setelah dewasa seseorang dikatakan tidak mengalami perkembangan lagi. Masa tumbuh kembang manusia yang paling dapat amati adalah pada masa kanak-kanak. Ketika masih bayi, seorang anak akan diajari bagaimana melihat, menggenggam, mengucapkan, berdiri, dan pada akhirnya berjalan dengan dua kakinya. Demikian perkembangan manusia dari bayi hingga kanak-kanak secara garis besar. Sebagaimana disebutkan bahwa kemampuan-kemampuan tersebut tidak dapat didapatkan seorang anak dengan sendirinya, melainkan dengan bantuan orang lain terutama orang tua si anak. Bahkan pada masa sekarang, orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk si anak akan mempercayakan perkembangan anaknya pada institusi dengan sistem pendidikan yang disesuaikan

dengan tumbuh kembang anak. Pendidikan adalah faktor utama berkembangnya sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter tentu tidak akan terlepas dari dunia pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal.

Sekolah merupakan wadah bagi pembelajaran manusia untuk mencapai tujuan nasional yang dapat mencetak dan melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Pembentukan karakter manusia seutuhnya dilakukan dengan cara mendidik masyarakat sejak usia dini. Untuk itulah dibutuhkan pendidikan pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Zastrow dalam Pujihartati 2014: 10). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Belajar menari termasuk belajar yang mengutamakan keterampilan motorik, karena pada fase kognitif anak dituntut menguasai jenis keterampilan. Keterampilan dalam belajar menari berupa

melakukan gerak-gerak anggota tubuh, sedang keterampilan dalam belajar karawitan (musik Jawa) dituntut keterampilan memainkan instrumen gamelan (Hartono 2011: 23). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran seni tari dapat menunjang perkembangan keterampilan anak terutama melalui latihan-latihan gerakan tubuh. Pembelajaran tari dapat membantu perkembangan motorik kasar pada anak, karena pembelajaran tari lebih menekankan pada teknik-teknik keterampilan fisik yang lebih banyak dilakukan oleh otot-otot besar yang ada dalam tubuh.

Raudhatul Athfal 'Aisyah merupakan jenjang prasekolah (Taman Kanak-Kanak) yang mendidik peserta didik yang memperhatikan pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung Semarang, guru ditekankan untuk menyusun rancangan pembelajaran sedemikian rupa untuk mencapai keberhasilan pada proses pembelajaran. Salah satunya adalah pada ranah kognitif, pendidik memberikan pembelajaran tari, musik, dan gambar. Hal itu didasari oleh kesadaran pendidik bahwa anak pada usia (4-6 tahun) perlu dioptimalkan proses belajarnya. Proses belajar yang diterapkan di sekolah membantu anak dapat menggali potensi yang diperoleh dalam pendidikan formal. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang berkaitan dengan motoriknya.

Terkait dengan pembelajaran tari yang diterapkan pada siswa Taman Kanak-Kanak, guru di RA 'Aisyah memberikan tari anak-anak yang disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Tentunya penentuan materi ditentukan untuk dapat mengembangkan gerak motorik kasar, aktivitas anak yang dilakukan sesuai

dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yaitu aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Guru mengharapkan dengan diadakan pembelajaran tari di sekolah, siswa RA 'Aisyah mendapatkan pengaruh kemampuan motoriknya berkembang dengan baik.

Dalam buku pembelajaran motorik di taman kanak-kanak, seperti buku Samsudin (2008) menjelaskan bahwa secara umum manfaat pengembangan motorik bagi anak yaitu memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik dinyatakan tinggi apabila tugas motorik yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kemampuan motorik mendasari terjadinya suatu gerak, maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun, yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni anggota tubuh (tangan, lengan kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Pembelajaran tari sangat membantu dalam perkembangan motorik terutama motorik kasar. Pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudakpayung Semarang berfungsi sebagai sarana dalam perkembangan motorik kasar. Indikator perkembangan motorik ditentukan pada seberapa jauh siswa dapat mengikuti gerak tari yang dijadikan sebagai materi pelajaran. Penerapan materi tari ditentukan berdasarkan karakter siswa taman kanak-kanak yang dimungkinkan akan dapat meniru setiap gerakan tari yang diajarkan.

Pendidikan di Raudhatul Athfal 'Aisyah ini menerapkan sistem bergilir pada pembelajaran seninya. Dari 5 kelas pada anak usia dini di keluarga A akan

mendapatkan program pembelajaran seni tari. Guru memberikan materi yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu pada masing-masing kelompok (keluarga) satu kali dalam setiap minggunya. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan motorik kasar secara optimal, guru mempunyai cara dalam pembelajaran tari yaitu dengan memberikan materi secara berulang-ulang atau terus menerus untuk mencapai indikator yang telah dibuat hingga siswa tersebut dapat bergerak dari yang tidak bisa hingga akhirnya lancar dalam mempraktikkannya dengan baik.

Dilihat dari pengamatan awal yang dilakukan, pembelajaran tari di RA 'Aisyah dapat dilakukan efektif karena proses pembelajaran hanya diikuti oleh putri dan putra yang berisi 35 siswa, sehingga guru dengan mudah untuk mengontrol siswa-siswinya dalam pembelajaran tersebut karena dalam pembelajaran tari yang mengajar tari satu guru, dan didampingi 3 guru yang tetap mengawasi dan mengatur anak-anak.

Pembelajaran tari pada anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) sangat membantu dalam perkembangan motorik kasarnya. Hal tersebut dibuktikan dari catatan guru bahwa siswa taman kanak-kanak yang mengikuti pembelajaran tari dalam melakukan gerakan-gerakan motorik kasarnya lebih matang dan percaya diri dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pembelajaran tari.

Pentingnya pembelajaran tari dalam meningkatkan motorik kasarnya terletak pada aspek pendidikan jasmani yaitu menumbuh kembangkan kondisi fisik anak, seperti: untuk menjaga keseimbangan tubuh anak, melenturkan otot-otot, untuk kelincahan gerak anak, meningkatkan kemampuan mengolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Berdasarkan uraian di atas, RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang diperlukan pembelajaran seni tari guna mencapai salah satu indikator yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu siswa mampu menggerakkan kepala, tangan, dan kaki mengikuti irama musik. Pembelajaran tari dinilai tepat untuk meningkatkan gerak motoriknya khususnya motorik kasar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan penulis, maka judul penulis yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah “Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari Di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang’..

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran tari dan bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal (RA) ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti adalah mendeskripsikan proses pembelajaran tari dan menganalisis perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan keilmuan bagi bidang pendidikan seni tari dan sebagai

referensi untuk penelitian tentang perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah, guru, siswa maupun orangtua.

1. Bagi guru seni RA ‘Aisyah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan masukan kepada guru tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung mengenai perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran pada materi Tari Yamko Rambe Yamko dan Tari Kicir-Kicir. Penelitian ini bermanfaat bagi guru tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung sebagai bahan masukan untuk mengupayakan dan meningkatkan dalam perkembangan motorik kasar anak.

2. Bagi siswa RA ‘Aisyah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk dapat mengembangkan motorik kasar melalui pembelajaran tari.

3. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan orangtua dapat membimbing dan membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar pokok-pokok permasalahan dapat dibahas secara runtut dan terarah, sehingga mempermudah pembaca dalam

memahami penulisan skripsi. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini berisi sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar foto, daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terbagi menjadi 5 bab, yaitu: bab 1 (pendahuluan) yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah mengenai bagaimana proses pembelajaran tari dan bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal (RA) 'Aisyah Pudukpayung Semarang? Bab I juga berisi tujuan penelitian yang mengacu dari rumusan masalah, setelah tujuan penelitian yaitu manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Isi skripsi pada bab II (kajian pustaka dan landasan teoretis). Bagian ini menjelaskan teori-teori yang menjadikan dasar pelaksanaan skripsi yaitu berisi: Perkembangan Motori Kasar, Hakikat Motorik Kasar, Karakteristik Motori Kasar, Karakteristik Anak Usia Dini, Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini, Serta Elemen-Elemen Pembelajaran. Pustaka yang di kaji dalam skripsi ini mengambil dari beberapa referensi seperti buku, artikel dalam jurnal ilmiah, makalah, skripsi, tesis, dan laporan penelitian. Pada bab 2, terdapat kerangka berfikir yang memudahkan peneliti.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Setelah itu dalam penelitian ini terdapat teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Hasil penelitian dan pembahasan terdapat di bab IV yang berisi tentang jawaban atas masalah yang dirumuskan pada bab pendahuluan yaitu lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi sekolah RA ‘Aisyah, visi dan misi RA ‘Aisyah, struktur organisasi RA ‘Aisyah, kondisi guru RA ‘Aisyah, kondisi siswa RA ‘Aisyah, sarana dan prasarana RA ‘Aisyah. Proses pembelajaran tari di RA ‘Aisyah terdiri dari persiapan yang mencakup silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pelaksanaan terdiri dari siswa, guru, tujuan, materi, media, alat dan bahan, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, dan evaluasi. Selanjutnya perkembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang (pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang) dan analisis perkembangan motorik kasar.

Bab V bagian penutup yang berisi simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, glosarium, dan lampiran yang menunjang penelitian serta biografi penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang mengangkat kajian mengenai motorik kasar pada perkembangan anak usia dini sudah banyak ditemukan. Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut lebih bersifat pengembangan. Beberapa penelitian dianggap relevan dengan penelitian ini berdasarkan dasar kemiripan kajian maupun kesamaan teori yang dapat dijadikan rujukan terutama pada kajian gerak motorik kasar anak yang disangkut-pautkan dengan pembelajaran seni tari.

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tari Topeng Ireng* yang ditulis oleh Isikanah. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tersebut, Isikanah melakukan 3 kali siklus. Hasil dari penelitian adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar yang dilakukan di sekolah objek penelitian. Hal yang membedakan penelitian Isikanah dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang disebutkan di atas menggunakan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang berorientasi pada hasil, sedangkan penelitian yang berjudul *Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang* menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memperhatikan proses pembelajarannya.

Penelitian yang dianggap relevan berikutnya adalah, penelitian yang dilakukan Utami (2014) dalam skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan*

Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Softskill melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar siswa Kelompok A yang sudah bisa menggunakan koordinasi gerak senam untuk melakukan hal yang berhubungan dengan kemampuan dirinya. Melihat media yang digunakan, sudah terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut terletak pada media yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Utami (2014) di sini menggunakan media senam fantasi, sedangkan penelitian tentang perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari adalah menggunakan pembelajaran seni tari.

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai perkembangan motorik adalah Novitawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Selaras Jakarta Timur*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut, Novitawati mendeskripsikan bagaimana perkembangan motorik anak usia dini di TK Islam Selaras Jakarta Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan fisik seorang anak usia dini dapat dilatih berdasarkan dua jenis gerak yakni gerak motorik kasar dan motorik halus. Sarana yang digunakan TK tersebut salah satunya adalah melalui pembelajaran tari. Penelitian ini mempunyai konsep teori yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan Novitawati dengan penelitian *Perkembangan Motorik Kasar dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak* terdapat pada pengerucutan masalah

yang hanya membahas pada salah satu perkembangan motorik yaitu motorik halus.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa segi terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terdapat pada teori yang digunakan dalam penelitian, yakni menggunakan subyek perkembangan motorik anak usia dini, terlepas dari motorik kasar maupun motorik halus, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yang digunakan. Dari ketiga penelitian yang dicantumkan, terdapat satu penelitian yang menggunakan metode penelitian yang sama. Namun masih terdapat perbedaan berupa pengerucutan pada kajian teori gerak motorik yang digunakan. Perlu diperhatikan bahwa penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang mendeskripsikan proses perkembangan motorik selama pembelajaran tari di RA 'Aisyah dalam satu periode pembelajaran, tidak melakukan perlakuan secara langsung melakukan tindakan.

Penyebutan beberapa penelitian terdahulu di atas tidak ditujukan untuk mencari kelemahan dari penelitian-penelitian tersebut, melainkan semata-mata sebagai bahan untuk membandingkan penelitian-penelitian tersebut dengan kajian penelitian yang dilakukan penulis, sehingga nantinya didapatkan penelitian yang otentik. Selain itu juga untuk menjelaskan bahwa peneliti tidak mendapati penelitian yang sejenis ataupun yang sama dalam instansi almamaternya..

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional sebagaimana yang dikatakan oleh (Susanto 2011: 19). Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama ataupun benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Anwar 2009: 12).

Perkembangan gerak motorik merupakan kondisi dimana meningkatnya bakat alamiah yang dimunculkan dan dapat diperoleh dari proses belajar sejak kecil, terutama pada masa anak usia dini. Perkembangan motorik, sebagaimana dikatakan Corbin (dalam Sumantri 2005:48), adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi hingga dewasa dengan melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan geraknya. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan sejak usia dini, perkembangan gerak motorik anak dapat distimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan motorik menurut Samsudin (2008: 8) perkembangan motorik anak TK yaitu perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Heny (2013: 17) menambahkan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Berdasarkan pembagiannya, ada dua macam keterampilan motorik; keterampilan koordinasi otot halus, dan keterampilan koordinasi otot kasar (Moeslichatoen 2004: 15-16). Pernyataan tersebut senada dengan Hildebrand (dalam Kamtini 2005:124) serta Richard A, (2013:11), yang menjelaskan bahwa keterampilan motorik dibedakan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus, berikut penjelasannya:

1. Motorik kasar yaitu gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh, sehingga memerlukan tenaga yang lebih besar. Gerakan ini dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pada kemampuan motorik kasar tidak dipandang kecermatan gerakannya namun lebih pada koordinasi yang halus dalam gerakannya.
2. Motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Gerakan ini melibatkan kinerja otot-otot kecil atau otot-otot halus pada tangan dan kaki.

2.2.2 Hakikat Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Richard 2013: 18). Motorik kasar dapat

dicontohkan seperti berlari, melompat, menari. Pada Tk A usia 4-5 tahun pembelajaran tari dikatakan masih mengembangkan motorik kasar.

Lebih mengerucut lagi, Rini (2007: 9), yang senada dengan Sumantri (2005: 99) mengemukakan mengenai konsep gerak dasar pada motorik kasar. Konsep tersebut membedakan kemampuan motorik kasar menjadi tiga, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

1. Gerak lokomotor, merupakan pola gerak dasar yang sudah matang, yang diadaptasi untuk kebutuhan gerak khusus dan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau mengangkat tubuh ke atas. Contoh gerakan tersebut diantaranya adalah berjalan, berlari, meluncur, merangkak, bertumpu satu kaki, atau berguling.
2. Gerak non-lokomotor, atau kadangkala juga disebut *stability skills*, adalah gerakan yang dilakukan dengan sesedikit mungkin atau sama sekali tanpa berpindah pijakan/ tumpuan. Gerak nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Diantaranya adalah gerak menekuk, dan merenggang, mendorong, mengayun, bergoyang, mengangkat, mendorong, Gerak nonlokomotor biasanya dikuasai hampir bersamaan dengan gerak lokomotor.
3. Gerak manipulatif, merupakan bentuk keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol objek dengan menggunakan tangan atau kaki. Gerak manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki tetapi bagian tubuh yang lain juga dapat digunakan. Diantaranya gerak

memukul, menendang melempar, menangkap, dan yang menyerupai gerakan tertentu lainnya (Samsudin dalam Hartono 2011: 44).

Perkembangan motorik (motor development) adalah suatu proses perubahan tingkah laku gerakan dari balita, anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk mengetahui proses perkembangan motorik dilakukan melalui kajian perubahan tingkah laku motorik. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengetahui perbedaan dalam tingkah laku gerakan. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut yaitu faktor individu (biologi), lingkungan (pengalaman), dan tugas (fisik dan mekanik). Guru hendaknya dapat mengobservasi perubahan perilaku, baik dalam proses maupun penampilan peserta didik (Ahadin 2010: 244).

Pengembangan motorik kasar di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Erlinda 2014: 28-29). Pada dasarnya gerak motorik kasar adalah perpaduan dari gerakan-gerakan lokomotor, non-lokomotor dan gerak manipulatif. Untuk memadukan kemampuan gerak ini diperlukan koordinasi antara tangan dan kaki disertai seluruh badan. Pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak memungkinkan seorang anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Hal itu dilihat dari konsep pada suatu tarian yang merupakan gabungan dari gerakan-gerakan yang dipadukan dan dihiasi dengan iringan musik pendukung suasananya.

2.2.3 Karakteristik Motorik Kasar

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada 4-5 tahun anak cenderung masuk pada motorik kasar, sedangkan kemampuan motorik halus sudah diperoleh anak sejak bayi.

Karakter keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan.

Rini (2007: 4-5) menarik simpulan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik: (1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan; (2) Semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak; (3) Kondisi pralahir yang menyenangkan terutama gizi mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir; (4) Kelahiran yang sukar apabila ada kerusakan otak akan memperlambat perkembangan motorik; (5) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan akan mempercepat perkembangan motorik; (6) Anak yang IQ tinggi perkembangan lebih cepat dibanding IQ normal atau dibawah normal; (7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik; (8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik; (9) Rangsangan dan dorongan dari orang tua, kecenderungan anak yang lahir pertama lebih baik daripada anak yang lahir kemudian; (10) Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik; (11) Cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik; (12) Perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi.

Pada perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak Taman Kanak-kanak akan mengalami ketinggalan jika anak tersebut tidak latihan yang sesuai pola gerak kerap kali tetap pada tingkat dasar dan tidak pernah mencapai tingkat kematangan. Oleh karena itu, perlu diadakan latihan lebih dini agar perkembangan

fisik seorang anak dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, mengembangkan kemampuan motoric anak sejak usia dini selaras dengan tujuan pendidikan yakni proses mematangkan seorang anak di dalam belajar agar lebih dapat menyesuaikan pada tingkat pembelajaran berikutnya.

2.2.4 Karakteristik Anak Usia Dini

Penelitian ini melibatkan obyek penelitian anak-anak pada usia dini. Oleh karena itu, perlu diikutsertakan pemahaman dasar mengenai sifat-sifat atau karakteristik anak usia dini. Anak usia dini disebut memiliki masa emas manusia (*golden age*). Pada masa ini seorang anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat hampir pada seluruh potensinya. Potensi-potensi tersebut akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat stimulan yang baik.

Saputra (2005: 121) menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini, terutama anak pada usia 4-5 tahun mempunyai karakteristik antara lain berupa: (1) Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi, (2) Melempar dan menangkap bola, (3) Berjalan di atas papan, (4) Berjalan dengan variasi, (5) Memanjat dan berayun, (6) Melompati parit dan berguling, (7) Senam dengan gerak yang dikreasikan.

Karakteristik anak TK, dilihat pada perkembangan fisik yaitu anak penuh dengan semangat/ banyak menggunakan aktivitas fisik dan perkembangan sosial dan emosional digunakan untuk meningkatkan perkembangan positif anak Tk (Morrison 2012: 254). Sedangkan menurut Annarino dalam Ahadin (2010: 244) menyatakan bahwa “karakteristik anak TK yang berusia 5-6 tahun selalu ingin mengekspresikan kata hati mereka dalam bermain dengan bebas, aktif, dan spontan”.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditentukan media apa yang akan digunakan untuk dapat merangsang perkembangan gerak motorik kasar. Dilihat dari beberapa poin karakteristik gerakan di atas pembelajaran seni tari memungkinkan untuk dijadikan stimulan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

2.3 Pembelajaran Tari Anak Usia Dini

Pengertian pembelajaran telah banyak didefinisikan oleh banyak ahli. Menurut Hartono (2011: 21), pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan suatu bahan atau materi. Telah disebutkan pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Trianto (2011: 28) pembelajaran bagi anak usia dini pada hakikatnya adalah permainan, bahwa bermain adalah belajar, di mana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak, bermain sebagai sarana bersosial, mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan menemukan sarana pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus sebagai wahana pengenalan diri dan lingkungan sekitar anak mendapati kehidupannya.

Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi: (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial-emosional, (3) kognitif (intelektual), (4) bahasa, (5) fisik-motorik, dan (6) seni. Pembelajaran merupakan suatu sistem

instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama (Rahman 2013: 31).

Sebelum membahas pengertian pembelajaran tari, penulis membahas tentang pengertian tari terlebih dahulu. Menurut para ahli: Corrie (dalam Soedarsono 1992: 81) tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerakan yang berirama sebagai ungkapan jiwa manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan.

Pembelajaran tari merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada praktek. Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan, dan apresiasi seni. Tujuan pendidikan tari di TK adalah mementingkan proses. Proses di sini meliputi proses kejiwaan, mental, spiritual, keterampilan, pengetahuan, karena tujuan utama pendidikan seni tari di TK bukan untuk menjadikan seorang seniman, namun bertujuan agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan serta keterampilan yang menandai sesuai dengan tingkat perkembangan (Jazuli 2002: 36; Ratih 2002: 83).

Penilaian dalam pembelajaran tari meliputi unsur-unsur yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa, namun pada pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah ini tidak menilai dari unsur menari, tapi guru melihat dari indikator yaitu dalam perkembangan motorik untuk peserta didik.

Diajarkannya tari untuk anak menurut Bird (dalam Hartono 2011: 25), adalah untuk (1) membimbing anak dalam berbagai variasi kegiatan fisik dan memperkenalkan secara sadar melalui fungsi dan hubungan bagian-bagian dalam tubuh mereka; (2) memperkenalkan konsep ruang-waktu dan energy dalam hubungannya dengan gerak tubuh anak baik secara perorangan maupun bersama dengan orang lain; (3) mendorong timbulnya kebanggaan dalam usaha mengembangkan control dan keterampilan gerak; (4) mengembangkan imajinasi dalam hubungannya dengan teman, serta dapat merasakan dan memberikan reaksi; (5) mendorong kreativitas anak dalam eksplorasi dan mendiskusikan gagasan-gagasan, serta pada waktu yang sama meningkatkan nilai control diri dan apresiasi terhadap ide orang lain atau prestasi orang lain; (6) merangsang munculnya sikap kritis dan kontrol diri.

2.3.1 Persiapan Pembelajaran

Menurut Kemdikbud dalam (Asmaun 2012: 44) langkah yang harus dilakukan guru dalam persiapan pembelajaran adalah merumuskan tujuan dan alat evaluasi pembelajaran, pemilihan materi sesuai kurikulum serta menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam persiapan pembelajaran guru perlu membuat persiapan sebelum mengajar seperti silabus dan RPP, berikut penjelasannya:

2.3.1.1 Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus berfungsi sebagai panduan guru atau dosen dalam menjabarkan kompetensi menjadi

perencanaan pembelajaran, sehingga sasaran silabus adalah guru (Munthe 2009: 202). Silabus adalah pembelajaran aancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Majid 2013: 38-39).

2.3.1.2 (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dilakukan untuk mendekatkan kegiatan yang dikerjakan agar memenuhi tujuan (Asmaun 2012: 48). Perencanaan pembelajaran bermanfaat dalam menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi maupun materi pembelajaran pendidikan karakter (Asmatun 2012: 49).

Menurut Malarsih (2011:3) komponen RPP minimal meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, (5) penilaian hasil belajar.

2.3.2 Pelaksanaan

Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran di dalamnya berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Brown dalam Sanjaya 2008: 9) meliputi siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar dan hasil belajar. Tujuan pelaksanaan pembelajaran di TK, dapat dibagi dalam dua hal, yaitu (1) pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari; dan (2) pengembangan kemampuan dasar yang meliputi: daya cipta, bahasa, daya pikir, keterampilan, dan jasmani. Pembelajaran seni tari termasuk dalam pengembangan kemampuan dasar pada

bidang jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Proses pembelajaran hanya akan terjadi apabila antar komponen yang ada (tujuan pembelajaran, siswa, guru, isi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan pembelajaran) saling berhubungan atau berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Komponen-komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, diantaranya: tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media, serta evaluasi Winarno Surakhmad (dalam Muslikhah 15: 2010). Penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, alat dan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

2.3.2.1 Siswa

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar (Rahman 2013: 31).

Rahman (2013: 180) lebih lanjut menjelaskan bahwa “siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama”. Peserta didik anak usia dini adalah keseluruhan perkembangan anak yang berkembang dengan pesat meliputi: (1) perkembangan nilai moral, agama,

yaitu anak mampu menerapkan tata cara beribadah atau berdoa sesuai agamanya, dan membiasakan mereka untuk hidup sesuai dengan aturan agama berdasarkan pemahaman anak melalui bimbingan guru; (2) perkembangan sosial emosi anak, yaitu kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya (Asmawati 2014: 32).

Menurut Toeti dan Winataputra (dalam Malarsih 2011: 8), karakteristik siswa yang sangat penting untuk diketahui karena sangat mempengaruhi proses belajar adalah: (1) kemampuan siswa, (2) motivasi, (3) perhatian, (4) persepsi, pemrosesan informasi mencakup, (5) ingatan, (6) lupa, (7) retensi, dan (8) transfer. Sementara itu, faktor-faktor diluar diri siswa yang perlu diperhatikan adalah (9) kondisi belajar, (10) tujuan belajar, (11) pemberian umpan balik.

2.3.2.2 Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran (Rahman 2013: 4). Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran (Rahman 2013: 31).

Munib (2012:40) menjabarkan bahwa pendidik pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pendidik menurut kodrat (*pendidik kodrati*) yang dalam hal ini adalah orang tua, dan (2) pendidik menurut jabatan (*pendidik profesi*) yaitu guruGuru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab mendidik dari tiga pihak, yaitu: (1) orang tua, (2) masyarakat, dan (3) negara (pemerintah).

Menurut Rifai (2012: 5) pendidik merupakan jabatan professional dan memberikan layanan ahli yang menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik dan paedagogis maupun secara professional dapat diterima oleh pihak dimana pendidik bertugas, baik penerima jasa layanan secara langsung maupun pihak lain terhadap siswa pendidik bertanggung jawab

2.3.2.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa setelah menyelesaikan program pendidikan (Malarsih 2011: 4). Menurut Briggs (dalam Rahman 2013: 61) tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dilakukan siswa atau tingkah laku yang bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.

2.3.2.4 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.

Harjanto (2011: 222) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Kriteria tujuan pembelajaran.

Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku, karena itu materi

tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan (Harjanto 2011: 222).

2) Materi pembelajaran supaya terjabar.

Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkan telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran (Harjanto 2011: 222).

3) Relevan dengan kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya, karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan (Harjanto 2011: 222).

4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat.

Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri (Harjanto 2011: 222).

5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik.

Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima diarahkan untuk

mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Harjanto 2011: 222).

6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis

Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkungannya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya (Harjanto 2011: 222).

7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjangkau, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku (Harjanto 2011: 222).

2.3.2.5 Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya (malarsih 2011: 23). Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Rohman 2013: 168).

Menurut Sanjaya (2008: 2011) media pembelajaran dapat dilihat dari sifatnya, dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti: radio, dan rekaman suara, (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung sara, seperti: film slide, foto, transparansi, lukisan, dan gambar, (3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti: rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara.

Jadi, dalam pembelajaran tari media mempunyai peran penting untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan antara lain: iringan musik yang digunakan untuk mendukung sebuah tarian, media visual yang digunakan dalam pembelajaran tari yaitu gambar tarian sebagai persepsi dan apresiasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dan dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudukpayung juga menggunakan media audiovisual yaitu media berupa suara dan gambar yang memudahkan dalam proses belajar mengajar.

2.3.2.6 Sumber Belajar

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Majid 2013: 170). Menurut Hamdani (2011:118) sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Jadi dari uraian di atas, sumber belajar dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengembangkan bahan ajar dan bagi murid sebagai media belajar dan pengayaan hasil belajar. Sumber belajar bukan hanya berupa buku, namun dapat juga berupa manusia, lingkungan, benda, tumbuhan, dan sebagainya.

2.3.2.7 Alat dan Bahan

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan (Rohman 2013: 32). Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Majid 2013: 173).

2.3.2.8 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Abdul 2013: 111). Menurut Hamdani (2011: 56-59) “proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antarmanusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2.3.2.9 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Malarsih 2011: 17). Menurut Fathurrahman (dalam Rohman 2013: 28) metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya pembelajaran, metode adalah cara-cara

menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK yaitu: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas, namun dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak yang digunakan untuk mengajar, guru menggunakan metode Peniruan, metode SAS (Struktur, Analisis, Sintesis), metode Demonstrasi dan Eksperimen. Guru kadangkala menerapkan dalam pembelajaran tari dengan metode bercerita untuk menarik minat siswa terlebih dahulu.

Endang Ratih (2002: 84-85) metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di TK:

1. Metode Peniruan adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak digunakan guru-guru tari terutama di TK dan di SD. Metode peniruan sering disebut orang dengan “sistem imam”, dimana siswa menirun sepenuhnya apa yang dilakukan oleh guru. Di dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan bentuk keseluruhan dan kadang-kadang memberikan koreksi terhadap gerakan-gerakan yang salah. Dalam metode peniruan sering terjadi guru memegang siswanya, didorong ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang sesuai dengan ketentuan-ketentuan tari yang di ajarkan (Garha dalam Endang 2002:84).
2. Metode SAS (Struktur, Analisis, dan Sintesis) dipandang sebagai metode yang cocok jika dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran seni tari di TK, karena di dalamnya terkandung suatu tindakan yang cermat dan teliti, sedangkan

ketelitian dan kecermatan di dalam menyampaikan pelajaran seni tari sangat dibutuhkan, terutama ketelitian dan kecermatan serta ketepatan di dalam melihat gerakan-gerakan anggota tubuh beserta iringannya. Di dalam pelaksanaannya, gerak itu diajarkan satu persatu. Dimulai dengan diajarkan unsur gerak pada tangan, kaki, kepala sekaligus dengan arah hadap dan pola ruang. Kemudian setiap unsur gerak itu dipadukan dan akhirnya jadilah sebuah rangkaian gerak atau ragam gerak. Setelah siswa faham betul akan gerakan, barulah mulai dengan hitungan atau dengan iringan yang sebenarnya. Gerak yang terpisah-pisah atau rangkaian gerak itu diajarkan kepada seluruh siswa disertai dengan petunjuk teknis tentang melakukan gerakan dari awal sampai akhir (Endang Ratih 2002).

3. Metode Demonstrasi dan Ekperimen berarti mempertunjukkan atau memperlihatkan sedangkan eksperimen berarti percobaan. Demonstrasi dan eksperimen merupakan kegiatan yang terpisah dapat pula merupakan kegiatan yang berangkai. Apabila demonstrasi dan eksperimen dipadukan, maka lazimnya yang didemonstrasikan merupakan hasil eksperimen atau pelaksanaan suatu ekperimen (Endang Ratih 2002).

2.3.2.10 Kurikulum Pembelajaran

Seperangkat rencana pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan hasil suatu kemampuan, keterampilan, sikap tertentu pada anak yang dapat diamati dan diukur (Asmawati 2014: 17). Menurut Depdikbud dalam (Dimiyati 2013: 268) kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang

dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.

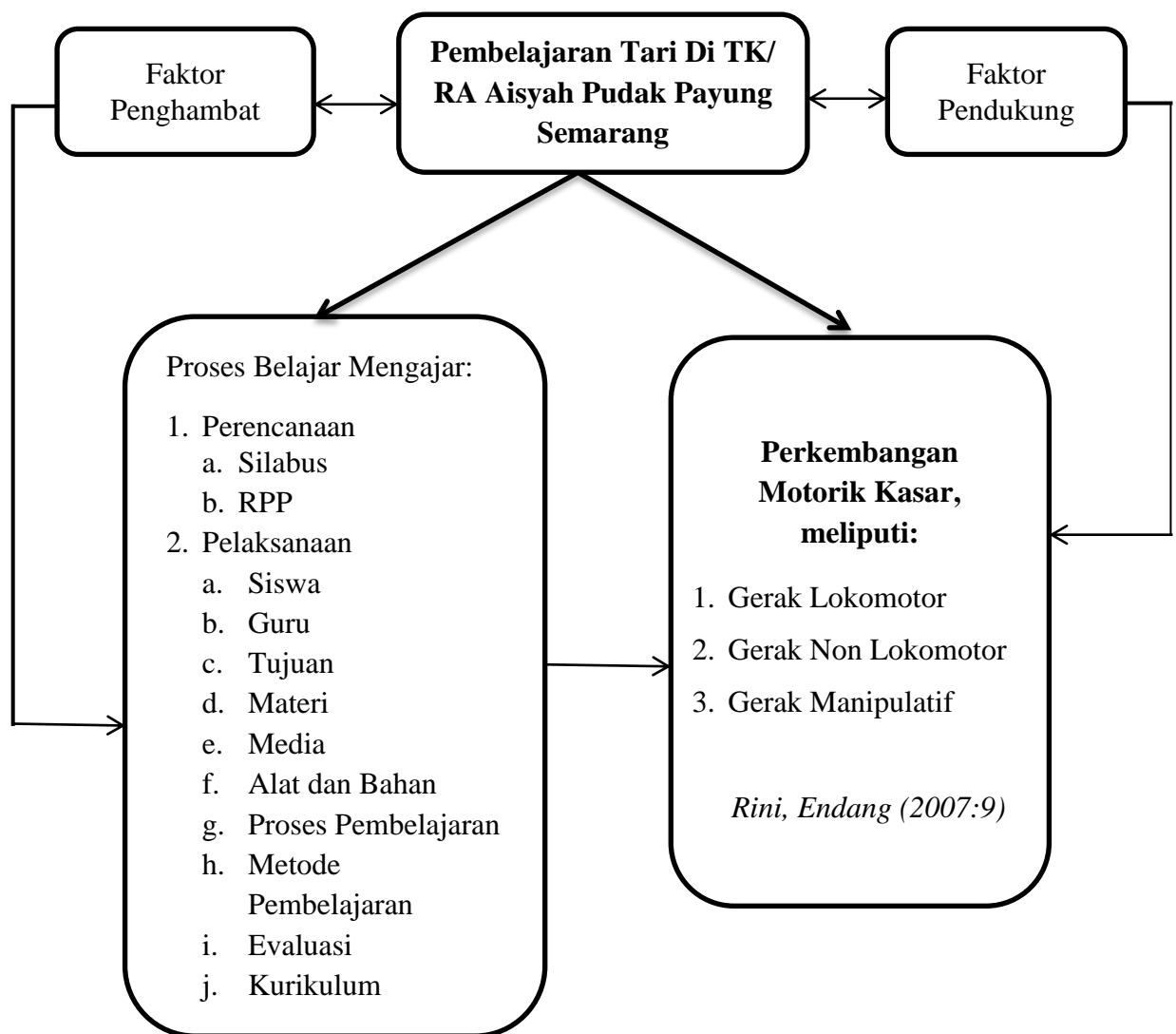
2.3.2.11 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran (Dimiyati 2013: 221). Evaluasi adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dalam keseluruhan kegiatan interaksi belajar-mengajar. Menurut Arifin (2013: 5) pada hakikatnya evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya evaluasi, hal ini bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Jika dari tingkat keberhasilan rendah yang dievaluasi bukan hanya siswa namun guru perlu dievaluasi ataupun materi dalam pembelajarannya yang terlalu sulit.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dari penelitian mengenai Perkembangan Motorik Kasar dalam Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal Pudukpayung Semarang dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir
(Sumber: Evi Dwi Lestari Raharjo, 2016)

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung

Semarang. Hal tersebut berawal dari suatu kondisi dimana pembelajaran seni tari di Taman Kanak-kanak Islam/ RA 'Aisyah, dalam pembelajaran tersebut tentu adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung tentunya akan sangat bermanfaat untuk menunjang kemampuan motorik kasar siswa, sementara itu faktor penghambat dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan kesulitan bagi siswa maupun guru. Pembelajaran tari yang diberikan di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar anak di RA 'Aisyah dirangsang dengan pembelajaran tari. Dalam pembelajaran tari terdapat proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu (silabus dan RPP), kemudian pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, media, alat dan bahan, proses pembelajaran/ kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, evaluasi dan kurikulum. Adanya proses belajar mengajar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung yaitu untuk mencapai perkembangan motorik kasar pada anak. Gerak dasar motorik kasar yang meliputi gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat dinamis. Melihat pada sasaran yang dituju, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dimungkinkan adanya perkembangan permasalahan yang ada yang bersifat situasional. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini yang dijadikan objek pengamatan adalah perilaku siswa ketika mendapatkan pelajaran seni tari. Sehingga keberhasilan penelitian akan berdasarkan pada kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu juga diambil pertimbangan lain meliputi lingkungan yang ada di tempat tersebut. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2010:285) bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitian sebatas pada variabel penelitiannya, tetapi meliputi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Selanjutnya menurut Moleong (2005: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dengan mengajukan hipotesis dan menguji kebenarannya (berfikir deduktif), melainkan secara induktif. Penelitian

ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai sesuatu dari semua sumber yang memungkinkan, kemudian mencari pola, ataupun hukum, prinsip dan diakhiri dengan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencoba untuk membuktikan suatu teori apapun, melainkan lebih pada menyimpulkan teori berdasarkan apa yang ada di lapangan. Mengingat kebanyakan metode kualitatif menuntut kelengkapan pemberian informasi dengan keterangan-keterangan yang detail, maka metode penelitian semacam ini juga disebut metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan seni. Hal tersebut merujuk pada sasaran penelitian. Penelitian berjudul *Perkembangan Motorik Kasar Dalam Pembelajaran Tari Di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang* ini berupaya menjelaskan suatu proses pembentukan fisik siswa TK dengan media pembelajaran tari. Menurut (Munib 2012: 36) pendidikan adalah suatu perbuatan dengan sengaja. Jadi, setiap pendidikan harus sadar dan melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai karena tujuan itu memberi corak terhadap setiap tindakan pendidikan, dalam penelitian ini lebih merujuk pada pendidikan seni yang mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan penilaian kualitatif akan sangat bermanfaat kelak bagi anak dalam membuat keputusan-keputusan untuk memperbaiki dimensi estetis dari kehidupan pribadi dan sosial seperti keputusan untuk melestarikan lingkungan, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman atau

menerima teman-teman baru yang diperlukan pada masa perubahan ipteks dan kemasyarakatan yang serba cepat dewasa ini (Kusumastuti 2010: 6-7).

Hakekat Pendidikan seni adalah suatu Proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni (Jazuli 2016: 18). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan seni berorientasi pada peran pendidikan seni yang bersifat multilingual yaitu mengembangkan kemampuan dasar manusia dalam berkomunikasi secara visual atau rupa, bunyi, gerak, dan keterpaduannya (Kusumastuti 2004: 20). Melihat yang terjadi pada perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung penelitian menggunakan pendekatan pendidikan seni yang berorientasi pada multilingual.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti alamiah yang terdapat di lapangan. Sutopo (2006: 56) dalam bukunya menjelaskan bahwa data merupakan bukti empiris yang ada di lingkup penelitian. Setiap data diambil dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif, data terbagi menjadi dua yaitu; (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber datanya, dan (2) data sekunder, yaitu informasi tambahan yang didapat dari luar sumber data (Sugiyono 2013:137).

“Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data dapat diambil” (Arikunto 1998:144). Senada dengan pengertian tersebut Sutopo (2006:57) menambahkan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik manusia, artefak maupun dokumen-dokumen. Sumber data bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.

Sesuai dengan pembedaan dua jenis data, maka sumber data juga dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer, yakni berupa bukti lapangan mengenai perkembangan motorik siswa RA 'Aisyah Pudukpayung (Gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif) dan komponen proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan (Silabus, RPP), dan Pelaksanaan (guru, siswa, tujuan, materi, media, sumber belajar, alat dan bahan, metode pembelajaran, evaluasi dan kurikulum) serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak terkait.
- 2) Data sekunder, yakni berupa catatan dokumen serta informasi pendukung lain yang dapat menunjang data yang telah diperoleh. Diantaranya berupa Setting penelitian yang meliputi: profil Raudhatul Athfal 'Aisyah, Visi dan Misi Raudhatul Athfal 'Aisyah, sejarah berdirinya RA 'Aisyah PudukPayung, serta dokumen pendukung yaitu perangkat pembelajaran dan evaluasi yang menunjang data primer.

Sumber data tersebut berasal dari sumber yang pertama yaitu siswa TK serta guru seni tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang dilengkapi dengan sumber data pendukung, dalam penelitian ini yaitu siswa Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, Kepala Sekolah Raudhatul Athfal 'Aisyah, pegawai Tata Usaha Raudhatul Athfal 'Aisyah, dan orang tua siswa

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian kejadian yang bersifat alamiah. Oleh karena itu, diperlukan sasaran dan lokasi yang tepat agar didapat data yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan sasaran dan lokasi penelitian, Moleong (2004:86) menyatakan bahwa cara yang terbijak adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu perihal mobilitas dalam pelaksanaan dan juga hal-hal praktis seperti waktu, tenaga, dan biaya juga perlu dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-kanak (Raudhatul Athfal) RA 'Aisyah Pudukpayung Jalan Muteran IV No 5 A Pudukpayung Banyumanik Semarang. Alasan peneliti memilih penelitian di Raudhatul Athfal 'Aisyah dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) RA 'Aisyah mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung; (2) guru-guru yang berkompeten; (3) RA 'Aisyah merupakan memberikan pembelajaran tari yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar peserta didik.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dilakukan pada kelompok belajar kelas A (TK Nol Kecil) yang terdiri dari 5 kelas kelompok belajar. Sasaran penelitian meliputi semua kelas kelompok belajar A di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Peneliti melihat proses pembelajaran tari dan perkembangan motorik kasar siswa pada setiap kelas kelompok belajar A.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dalam rangka mengungkap proses pembelajaran tari dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia Kanak-kanak (RA 'Aisyah

Pudakpayung, Semarang). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Proses analisis akan lebih mantap dan tepat jika dibantu dengan observasi atau pengamatan. Menurut Rohidi (2011: 182), dalam penelitian seni kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda, atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Menurut Mardalis (2008: 64) dalam observasi setidaknya terdapat dua macam metode observasi yang digunakan, yaitu:

1. observasi partisipasi adalah pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain.
2. observasi simulasi adalah pengamat dapat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga si responden dapat memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi/ data dari responden.

Kedua metode observasi tersebut dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi lapangan. Pada penelitian ini diterapkan metode simulasi karena penelitian ini mencoba untuk mengamati hal alamiah yang terjadi di lapangan, namun tidak ditutup kemungkinan kedua-duanya dilakukan dengan kadar salah satu metode menjadi alternatif. Hal itu disebabkan kemungkinan dari kondisi anak-anak yang masih labil dari segi emosional sehingga perlu pendekatan yang fleksibel terkait hal tersebut.

Observasi yang dilakukan penelitian ini adalah secara langsung, artinya yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, tujuan dari pengamatan secara langsung

yaitu untuk mengamati subjek penelitian secara bertahap mengenai motorik kasar pada anak TK, keefektifan kegiatan belajar serta kondisi selama kegiatan mata pelajaran seni tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang.

Langkah observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran tari yang sedang berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati subjek penelitian yaitu aktivitas anak, keefektifan kegiatan pembelajaran tari serta kondisi selama kegiatan pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung, yaitu: (1) melakukan izin kepada pihak sekolah dan memberitahu maksud dan tujuan observasi di Raudhatul Athfal 'Aisyah, (2) observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan dokumentasi berupa kamera. Pedoman observasi disini berbentuk daftar indikator yang akan disepadankan dengan perilaku siswa dalam pembelajaran tari. Tujuan penggunaan pedoman ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendapat informasi yang diinginkan.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan meneliti sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam pembelajaran tari, dan kondisi perkembangan anak dalam pelajaran tari.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada

sipeneliti (Mardalis 2008: 64). Wawancara yang digunakan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperoleh data dari narasumber.

Menurut Moleong (2005: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam buku metode penelitian pendidikan, seperti buku Sugiyono (2010) penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau terstruktur, yaitu peneliti membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara dan peneliti membawa alat bantu seperti: (1) tape recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan; (2) camera berfungsi untuk memotret peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/ sumber data. Dengan adanya foto dapat meningkatkan keabsahan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data; (3) buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Sanpiah Faisal (Dalam Sugiyono 2010:322), mengemukakan. Tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan Pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Adapun sumber informasi yang dapat memberikan informasi perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang perlu adanya informasi dari:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, dengan materi wawancara mengenai latar belakang sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi sekolah dan kondisi sekolah).
2. Guru mata pelajaran seni tari, dengan materi pertanyaan mengenai perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari, dan perencanaan pembelajaran yang meliputi (RPP dan Silabus), serta pelaksanaan pembelajaran meliputi: tujuan, materi, media, sumber belajar, alat dan bahan, metode pengajaran tari, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tari, faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran.
3. Siswa Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, dalam wawancara dengan siswa Tk hanya menanyakan apakah senang dengan pelajaran tari dan apakah sudah bisa menari, gerakan mana yang masih susah yang telah diajarkan oleh guru tari, dan mengevaluasi kemampuan gerak siswa.
4. Orang tua siswa, yaitu menanyakan mengenai bagaimana perkembangan pada anak setelah mengikuti pelajaran tari
5. Pegawai Tata Usaha, dengan materi pertanyaan mengenai jumlah keseluruhan siswa, struktur organisasi, administrasi sekolah.

Pada proses wawancara untuk mendapatkan informasi yang optimal peneliti harus mempersiapkan perlengkapan dengan baik dalam proses wawancara, karena dengan mempersiapkan seperti; (1) alat perekam berfungsi untuk merekam hasil wawancara narasumber dengan peneliti dengan izin dari narasumber; (2) Buku catatan untuk mencatat hal-hal yang penting; (3) kamera untuk memotret pada proses wawancara berlangsung.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat wawancara yaitu : (1) peneliti meminta izin wawancara kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, beserta pihak-pihak yang terkait dan membuat kesepakatan untuk melakukan wawancara dengan narasumber; (2) membuat instrumen pertanyaan; (3) peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada narasumber; (3) wawancara dilaksanakan setelah proses pelajaran selesai; (4) mencatat hasil wawancara dengan narasumber; (5) identifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2010: 329). Menurut KBBI dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yaitu kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran tari yang ada di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang.

Langkah-langkah pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu: (1) perencanaan yaitu dengan mengumpulkan catatan RPP dan Silabus; (2) pelaksanaan yaitu dengan mengumpulkan data pribadi guru seni tari, siswa Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang berupa foto dokumentasi kegiatan pembelajaran dari awal materi pembelajaran hingga akhir. Peneliti menggunakan

alat dokumentasi dalam pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa-siswi Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang, sarana dan prasarana untuk pembelajaran tari, bukti foto maupun video saat proses pembelajaran, letak daerah dan kondisi sekolah, hasil penilaian guru terhadap perkembangan motorik siswa, serta dokumen atau arsip yang dimiliki sekolah berkaitan dengan data administrasi sekolah.

Jenis dokumentasi berupa dokumentasi lapangan meliputi daftar nama peserta didik di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang, sarana dan prasarana dalam pembelajaran tari seperti media dan ruang kelas RA ‘Aisyah, alat yang digunakan untuk pembelajaran, bukti foto-foto saat pembelajaran berlangsung, dan arsip yang dimiliki sekolah berkaitan dengan data administrasi sekolah. Kemudian peneliti menggunakan dokumentasi penelitian yaitu peneliti melakukan pedoman dokumentasi melalui kepala sekolah, dan guru tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang bertujuan untuk mendapatkan dokumentasi tentang perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari. Peneliti menggunakan alat dokumentasi kamera dalam pengumpulan data.

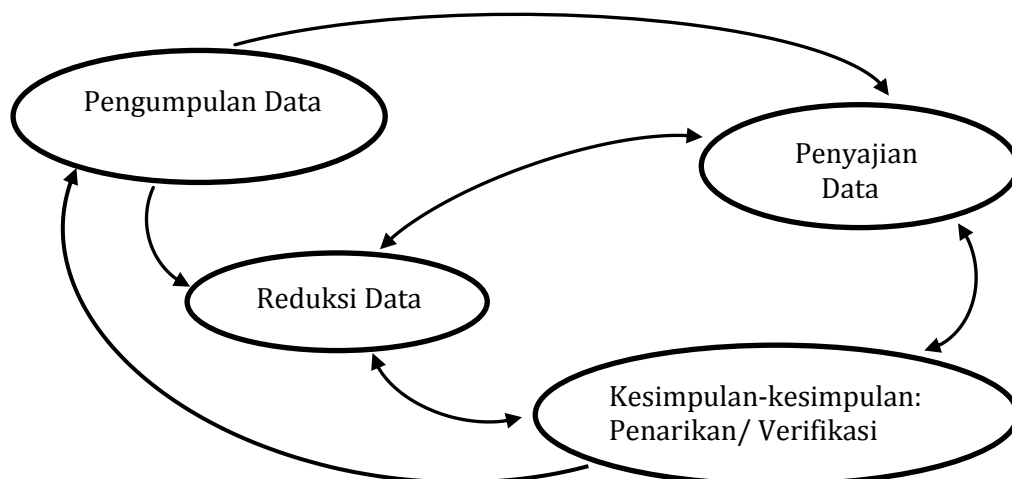
3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengambil data berupa data kualitatif berisikan gambaran pembelajaran. Data yang sudah diambil kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah data menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesis dan mencari pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2005:248).

Menurut Mc Drury, sebagaimana dikutip Moloeng (2005: 248) analisis data kualitatif memiliki tahapan sebagai berikut: (1) membaca dan mempelajari data, menandai kata kunci dan gagasan inti dalam data; (2) mempelajari kata kunci dan menemukan tema dari data; (3) menuliskan model yang ditentukan; (4) pengkodean yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rohendi (2014: 19-20) analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.



Bagan 3.1 : Komponen-komponen Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman (dalam Rohidi. 2014: 20)

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data didapatkan pada proses pengumpulan, data kemudian di reduksi. Menurut Milles dan Huberman (dalam Rohendi 2014:16) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi dilakukan sejak dari pengumpulan data dengan cara meringkas, membuat koding, menelusuri tema, membuat catatan penjelasan dan sebagainya dengan maksud untuk menyaring data yang diperlukan dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena tidak semua data yang diambil merupakan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti membuat hasil rangkuman dari data di lapangan yaitu pada Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung dengan melakukan hasil data mengenai motorik kasar dalam pembelajaran tari. Kegiatan yang didapatkan dalam reduksi data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi, observasi dalam penelitian ini meliputi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dalam pembelajaran tari. Tahap persiapan meliputi silabus, dan RPP yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Setelah persiapan tahap selanjutnya adalah tahap pelaksana yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum dan evaluasi.
2. Wawancara, meliputi tentang perkembangan motorik kasar anak yang menggunakan pembelajaran tari sebagai media dalam perkembangan gerak

motorik kasar. Tahap pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikelompokkan menjadi bagian dalam komponen pembelajaran yang diperoleh dari tahap observasi, dalam wawancara melibatkan kepala sekolah, guru seni tari dan pendukung lainnya.

3. Dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti berguna sebagai pendukung dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa foto dan video yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang sudah didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendapat data permasalahan yang lebih sederhana dan terfokus yaitu mengenai perkembangan motorik dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal Pudakpayung Semarang.

3.5.2 Penyajian Data (*Display data*)

Kegiatan ini merupakan cara menggambarkan sekumpulan informasi dan penyusunan hasil data yang telah tereduksi sehingga nantinya dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan dan alasan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, matrik diagram, maupun bagan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam teknik analisis data. Bagian ini menjadi penentu bahwa suatu data layak untuk dikaji atau tidak. Pada bagian ini pula peneliti dapat memberikan alasan dan penjelasan pada data yang telah diambil.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti yaitu berguna untuk melihat kembali tentang bagaimana proses pembelajaran tari Kicir-Kicir dan tari Yamko Rambe Yamko serta bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung Semarang dengan tahap persiapan dan pelaksanaan yang menyesuaikan antara observasi, wawancara dan dokumentasi pada pembelajaran tari yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 Kriteria Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk menentukan validitas data yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat ditelusuri menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data tersebut dengan maksud pengecekan ulang ataupun untuk sekedar sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan data penelitian yang disajikan benar-benar akurat.

Menurut Sugiyono (2012: 294) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun, yang utama adalah uji kredibilitas data, dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.

3.6.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2005: 330). Peneliti melakukan mengecek kembali bagaimana proses pembelajaran Tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko Rambe Yamko dan perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Hal itu dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil wawancara dari informan/narasumber; (2) membandingkan apa yang dikatakan informan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan dengan cara melihat secara langsung proses pembelajaran tari; (3) membandingkan hasil dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6.2.1 Triangulasi dengan Sumber

Menurut Moleong (2007: 330) triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti melakukan verifikasi kembali bagaimana proses pembelajaran Tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko Rambe Yamko dan bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Pengecekan dilakukan dengan cara: (1) peneliti membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara; (2) peneliti membandingkan

apa yang telah disampaikan narasumber dengan apa yang terjadi di lapangan dengan melihat pembelajaran tari secara langsung; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi.

3.6.2.2 Triangulasi pada metode

Manurut Patton (dalam Moleong: 331) triangulasi dengan metode ada dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Penelitian ini dengan cara mengecek hasil penelitian berdasarkan metode yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari metode tersebut dapat di lihat adakah yang saling terjadi kesenambungan atau keganjalan pada proses kegiatan pembelajaran Tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko Rambe Yamko dan perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di taman kanak-kanak/ RA ‘ Aisyah Pudukpayung Semarang.

3.6.2.3 Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2005: 331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton dalam Moleong (2005: 331) berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Triangulasi teori adalah penelitian menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis. Setelah menggunakan beberapa sumber atau teori selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan teori yang didukung dengan data yang ada. Sumber data diperoleh dari proses pembelajaran Tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko

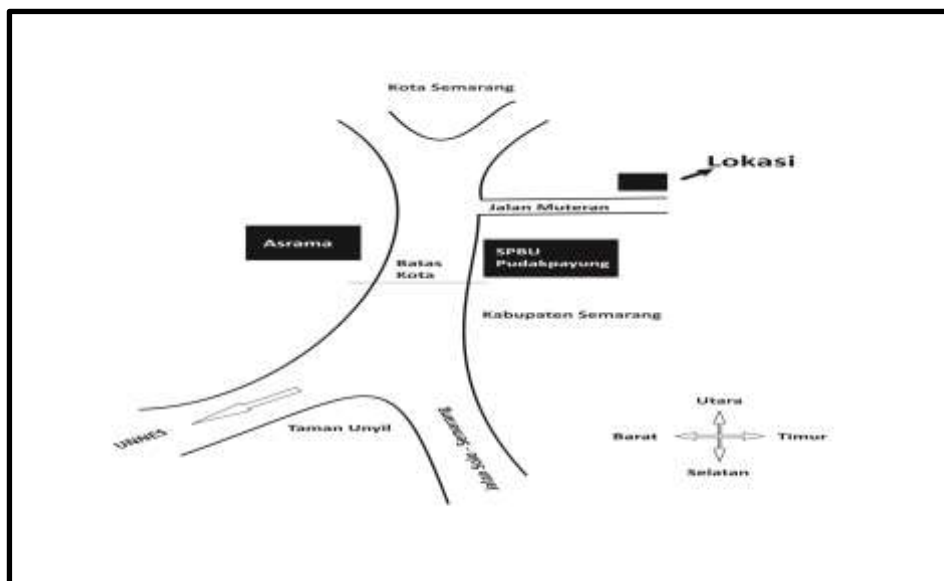
Rambe Yamko dan perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Teori yang digunakan dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar teruji keabsahannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak RA ‘Aisyah Pudakpayung terletak di Jalan Muteran IV No. 5A Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. RA ‘Aisyah Pudakpayung dibangun dengan luas tanah 710 meter persegi dari tanah yang diwakafkan oleh Bapak H Subandi dan sebagai penyelenggaraan sekaligus kepengurusan yaitu yayasan AL Hikmah Pudakpayung Semarang, gedung RA ‘Aisyah Pudakpayung berdiri pada tahun 1995 yang diresmikan oleh bapak H. Sukendar selaku Kemenag Kota Semarang dan memperoleh Surat Keputusan dari Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 1997 dengan nomor WK/ 5.b/ RA/ 379/ pgm/ 1997. Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung yang terakreditasi A yang terdiri dari atas kelompok A dan B (Wawancara dengan Ibu Retno, 20 Mei 2016). Berikut denah lokasi Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang:



Gambar 4.1 Denah Lokasi TK RA ‘Aisyah Pudakpayung
(sumber: dokumentasi Evi Dwi Lestari R, 2016)

Gambar 4.1 menunjukkan denah lokasi penelitian yang terletak di Jalan Muteran IV No 5 A Pudukpayung, Banyumanik, Semarang. yaitu melawati antara jalan Raya arah Semarang-Solo. Jalan Muteran apabila dari Unnes maka melewati Batas Kota Semarang dan Kabupaten Semarang, SPBU Pudukpayung dan Asrama, setelah ada PT Hino masuk arah timur ada jalan Muteran IV No 5 A Pudukpayung dengan menempuh jarak 100 M dari Jalan Raya. Tempat penelitian terfokus di RA ‘Aisyah yang terletak di Jalan Muteran. Berikut bagian depan gedung RA ‘Aisyah Pudukpayung, Banyumanik, Semarang .

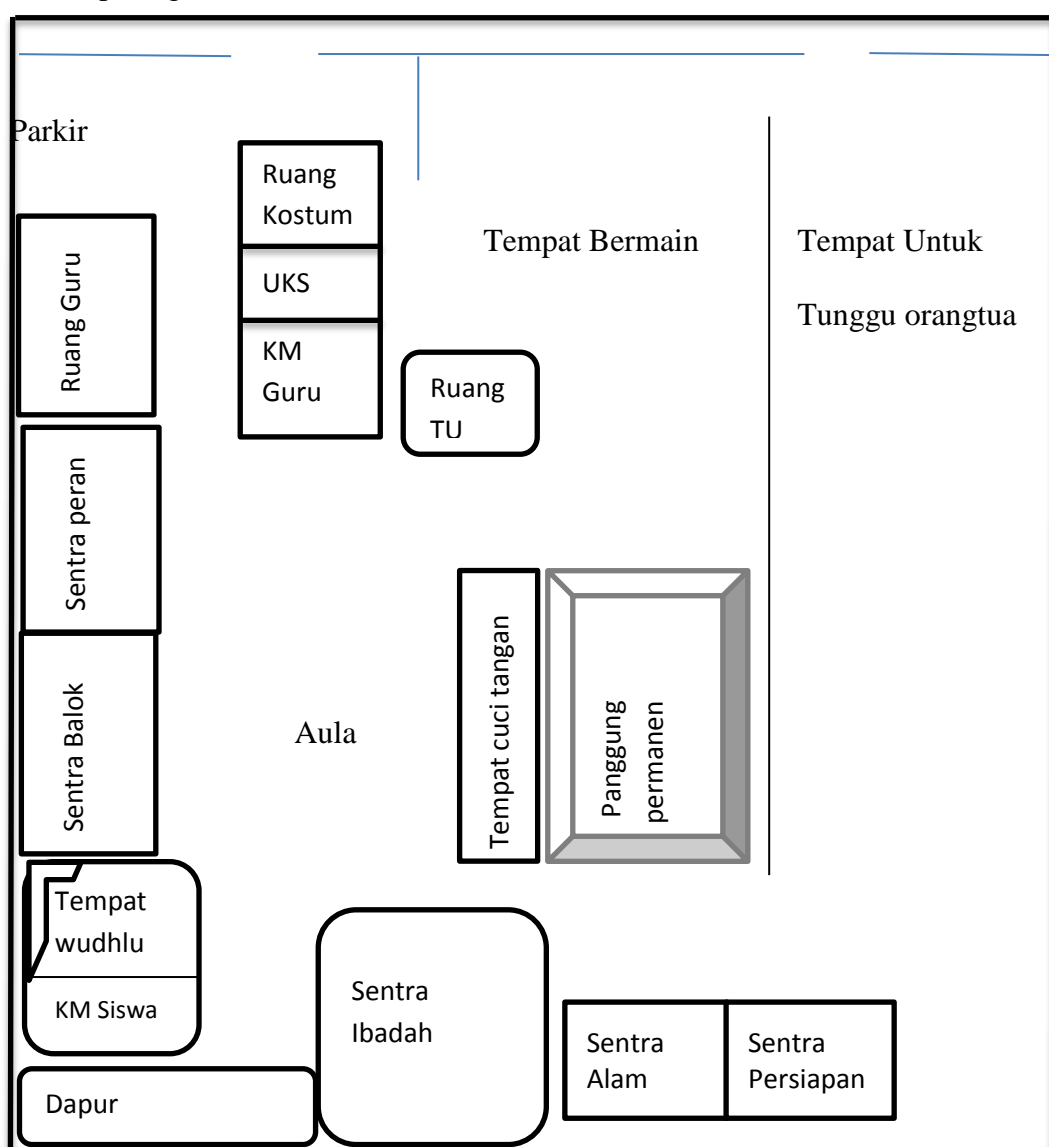


Foto 4.1 Bagian Depan Gedung Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari. R, 14 Mei 2016)

Foto 4.1 menunjukkan gedung RA ‘Aisyah yang tampak dari depan yang bernaung pada organisasi Al-Hikmah. RA ‘Aisyah Pudukpayung memiliki gedung yang dilengkapi ruang sarana prasarana yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di RA ‘Aisyah ini bertempat di ruang kelas bernama *sentra* yaitu Sentra Peran, Sentra Balok, Sentra Ibadah, Sentra Alam, dan

Sentra Persiapan. Pada pembelajaran tari, siswa mengikuti pembelajaran di aula RA ‘Aisyah. Gedung RA ‘Aisyah juga dilengkapi Ruang UKS, Ruang Kostum, Ruang Guru. Fasilitas lain yang mendukung pada gedung RA ‘Aisyah diantaranya tempat bermain, tempat tunggu orang tua yang cukup luas sehingga orang tua siswa lebih nyaman. Berikut gambaran gedung RA ‘Aisyah Pudakpayung dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Denah Raudhatul Athfal ‘Aisyah
(Sumber : Dokumen RA ‘Aisyah Pudakpayung, 2016)

Gambar 4.2 merupakan Denah RA ‘Aisyah dengan keterangan bagian depan sekolah ditunjukkan menghadap ke atas (selatan). Sebelah kanan dan kirinya merupakan bangunan perumahan warga. Berdasarkan denah pada gambar 4.2 bahwa RA ‘Aisyah memiliki ruang-ruang sentra yang digunakan sebagai ruang belajar. Terdapat 5 sentra yang masing-masing sentra diperuntukkan untuk sarana belajar keterampilan tertentu. Sentra tersebut berupa sentra peran, sentra balok, sentra ibadah, sentra persiapan, dan sentra alam. Selain itu terdapat panggung permanen yang diperuntukkan sebagai tempat siswa latihan maupun mempertunjukkan kegiatan sekolah.

4.1.1 Kondisi Sekolah Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung

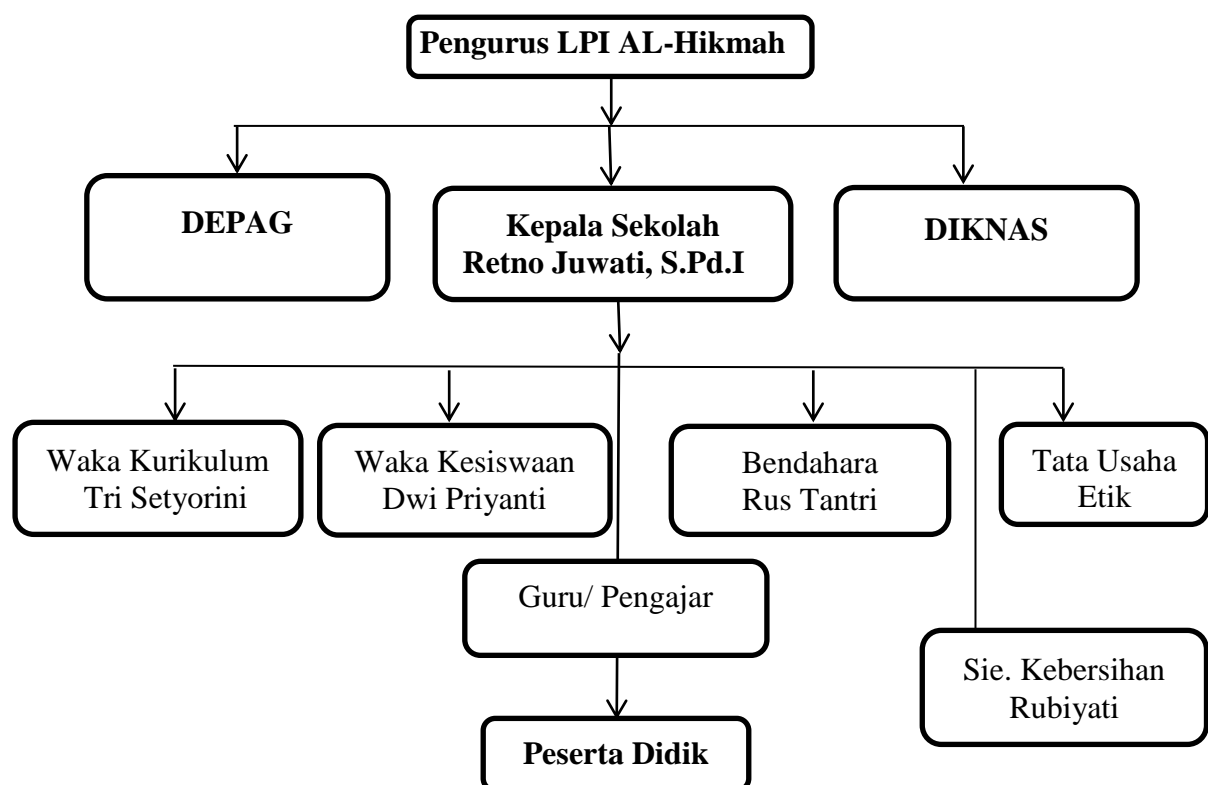
RA ‘Aisyah Pudakpayung didirikan bertujuan untuk mencetak generasi-generasi yang berilmu juga berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mungkin dilakukan usaha perorangan, melainkan harus dikehendaki dengan usaha yang terstruktur dan berkelanjutan, dilengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Berikut ini akan dipaparkan visi misi, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pendidikan di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung, Semarang

4.1.1.1 Visi dan Misi Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung

RA ‘Aisyah Pudakpayung memiliki visi yaitu membentuk generasi islami, terampil dan ceria. Misi dari RA ‘Aisyah sebagai berikut: menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran yang mengedepankan kepada ilmu pengetahuan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang didasari oleh keimanan, serta pembelajaran

di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang menggunakan *PAIKEM* yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tujuan RA ‘Aisyah Pudakpayung adalah memberikan dasar-dasar aqidah, ibadah, dan akhlak yang benar, serta memberikan kegiatan seni dan keterampilan baik intra maupun ekstra kurikuler (Wawancara dengan kepala sekolah Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung, Ibu Retno Juwati: tahun 2016) .

4.1.1.2 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung



Bagan 4.3 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal ‘Aisyah
(Sumber: Dokumen RA ‘Aisyah, 20 Mei 2016)

Struktur organisasi RA ‘Aisyah Pudakpayung ini terdiri dari pengurus LPI Al-Hikmah yaitu lembaga pendidikan islam yang mempunyai TK atau RA (Raudhatul Athfal) dan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur’an). RA ‘Aisyah mengacu pada DEPAG dan DIKNAS, setelah Kepala Sekolah terdapat

penanggung jawab dari waka kurikulum, waka kesiswaan, bendahara, tata usaha dan pengajar. Dari Pengajar/ guru memberi tanggung jawab ke peserta didik.

4.1.1.3 Kondisi Guru TK Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung

Tenaga kependidikan atau Guru di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung terdiri dari 12 guru kelas, pegawai tata usaha 1 orang, dan tenaga kebersihan 1 orang. Berikut adalah data pembelajaran serta struktur jabatan dan pendidikan terakhir guru yang mengajar di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung.

Tabel. 4.1 Data Guru dan Pegawai RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1.	Retno Juwati	S1	Kepala Sekolah
2.	Dwi Priyanti	S1	Waka Kesiswaan
3.	Tri Setyorini	S1	Waka Kurikulum
4.	Rus Tantri	S1	Bendahara
5.	Esyawari	D1	Koord. Mengaji
6.	Cholifatun	D1	Guru
7.	Ernawati	SMA	Guru
8.	Ulfah Rahmawati	S1	Guru
9.	Rofiqoh Nurul A.	SMA	Guru
10.	Nurul Fadhilah	SMK	Guru
11.	Etiek Puji Lestari	SMK	Tata Usaha
12.	Rebiyanti	SD	Sie. Kebersihan
13.	Yunita	SMA	Guru
14.	Ika Safitri	MA	Guru

Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung, 20 Mei 2016

Berdasarkan observasi (Januari 2016), peneliti memperoleh data pengajar di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung, salah satunya adalah guru seni tari yaitu

Ibu Rus Tantri (Bunda Tantri). Kemudian guru pendamping pembelajaran tari yaitu Ibu Ika Safitri (Bunda Ika), Ibu Rofiqoh Nurul (Bunda Rofik), dan Ibu Cholifatun (Bunda Ifa), guru yang ada di RA 'Aisyah Pudukpayung dengan panggilan Bunda. Dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudukpayung selain guru tari pembelajaran perlu adanya guru pendamping, tujuannya adalah supaya siswa-siswinya mudah untuk dikontrol dan pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

4.1.1.4 Kondisi Siswa Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung

Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung mempunyai jumlah peserta didik 167 siswa terdiri dari 77 siswa kelompok A dan 90 siswa kelompok B. kelompok A mempunyai jumlah 77 siswa yang terdiri dari 33 siswa putra dan 44 siswa putri, kelompok B jumlah siswa Putri 47 dan siswa Putra 43. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran tari kelompok A. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Ibu Retno Juwati tahun 2016, mendapat informasi bahwa pembelajaran tari terdiri dari 1 guru tari dan 3 guru pendamping. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran tersebut lebih efektif, untuk pembelajaran kelompok A maupun B ialah diawali dengan kegiatan pendahuluan yang berupa *circle*. Pada kelompok A di awali pada pukul 07.30 WIB masuk bersamaan antara siswa putra dan siswa putri yang kemudian setelah kegiatan *circle* telah selesai maka siswa putra dan putri dipisah bergantung dengan jadwal masing-masing. Setelah kelompok A selesai pembelajaran pada pukul 09.00 WIB atau pukul 09.15 WIB kemudian kelompok B masuk yang ditandai dengan suara

belt (petanda pembelajaran segera dimulai). Kelompok B mengikuti pelajaran dari pukul 09.15 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana TK Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung

Sarana penunjang pembelajaran di RA ‘Aisyah Pudakpayung antara lain meja, kursi, alat-alat permainan yang bisa mempengaruhi perkembangan otak dan fisik motorik, LCD (*liquid crystal display*) dan *Proyektor*, beserta media mendukung yang digunakan saat pembelajaran seperti papan tulis, pensil warna, buku-buku penunjang pembelajaran (buku bergambar, buku ngaji), perlengkapan alat musik seperti; *angklung, belira, dan drumband* untuk kegiatan di sekolah.

Prasarana yang ada di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung adalah tempat yang digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran seperti ruang kelas yang terdiri dari ruang yang disetting khusus berupa sentra alam, sentra peran, sentra persiapan, sentra ibadah, sentra balok yang berfungsi sebagai ruang kelas, kantor, ruang Tata Usaha, aula, kamar mandi, tempat cuci tangan, tempat berwudlu, perpustakaan, panggung permanen, dapur, UKS (*Unit Kesehatan Sekolah*) dan ruang kostum. Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung juga mempunyai area bermain outdoor seperti jungkat jungkit, ayunan, mangkok putar, perosotan, serta joglo yang berfungsi untuk tempat menunggu (orangtua yang menunggu peserta didik hingga pulang), dan tersedia juga mobil antar jemput untuk peserta didik. Berikut ini merupakan sarana yang dimiliki sekolah untuk pembelajaran tari yakni aula yang digunakan pembelajaran tari karena tempatnya yang luas (Wawancara dengan Ibu Rofiq, 27 Mei 2016).

Bu Rofiq selaku Guru di RA ‘Aisyah Pudakpayung mengatakan:

“... sarpras yang mendukung pembelajaran di RA ‘Aisyah seperti meja, kursi, LCD, dan juga proyektor. Dalam proses pembelajaran RA ‘Aisyah juga menyediakan alat tulis seperti buku tulis, buku gambar, buku ngaji, pensil, pensil warna, dan juga spidol. Selain serpras yang ada di dalam kelas, RA ‘Aisyah juga mempunyai banyak ruangan diantaranya Ruang TU, UKS, Kantor, Dapur, dan juga Aula.... ada beberapa alat musik seperti alat musik Drumband, Angklung, dan Balira yang menambah semangat belajar anak. selain itu juga ada mainan seperti ayunan, jungkat jungkit, mangkuk putar, perosotan yang menambah keceriaan anak sehingga mereka merasa nyaman berada di sekolah”.

RA ‘Aisyah Pudakpayung memiliki aula yang cukup luas. Aula tersebut berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran tari dan senam. Selain itu, aula tersebut difungsikan untuk ruang serbaguna yang dilengkapi dengan tempat cuci tangan/ *Wastafel* untuk siswa, samping kiri tempat tas siswa.



Foto 4.2 Aula RA ‘Aisyah Pudakpayung,
(Dokumen Evi Dwi Lestari, 6 Februari 2016)

Foto 4.2 merupakan Aula RA ‘Aisyah Pudakpayung yang digunakan untuk pembelajaran tari, selain itu aula digunakan untuk senam dan kegiatan *circle*. Aula

yang luas sehingga digunakan untuk kegiatan belajar mengajar menari yang membutuhkan tempat lebih luas.

RA ‘Aisyah Pudakpayung juga dilengkapi dengan panggung permanen yang berfungsi sebagai pementasan kegiatan sekolah maupun untuk berlatih menari. Siswa dibiasakan untuk latihan menari di atas panggung permanen sebelum siswa pentas di luar sekolah. Berikut keadaan panggung permanen di RA ‘Aisyah Pudakpayung yang digunakan untuk berlatih menari maupun untuk pementasan acara sekolah.



Foto 4.3 Panggung Permanen RA ‘Aisyah Pudakpayung,
(Dokumen Evi Dwi Lestari, 6 Februari 2016)

Foto 4.3 merupakan panggung Permanen yang ada di halaman Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung digunakan untuk kegiatan sekolah seperti pementasan puncak tema, peringatan hari kartini. Panggung permanen ini merupakan jalan tangga menuju sentra alam, dan sentra persiapan, namun jalan tangga tersebut sengaja dibuat seperti panggung untuk dapat difungsikan untuk pementasan maupun latihan menari.

4.2 Proses Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

Proses belajar mengajar dalam pembelajaran tari yang dilakukan di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang bertujuan untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia Taman Kanak-Kanak. Guru memberikan materi siswa putra dengan Tari Yamko Rambe Yamko dan Tari Kicir-Kicir untuk siswa putri. Berikut penjelasan dalam proses belajar mengajar yang meliputi kurikulum pembelajaran dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Persiapan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tantri (9 Mei 2016) pada tahap persiapan diawali dengan perencanan pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru RA ‘Aisyah Pudukpayung. Guru menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran seperti: Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) yang dibuat oleh bagian kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut perencanaan pembelajaran meliputi, Silabus dan RPP (contoh Prota, Promes, Silabus, dan RPP dapat dilihat pada lampiran).

1. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada tema tertentu yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Istilah rencana kegiatan (silabus) dalam pendidikan pada Taman Kanak-kanak disebut dengan istilah Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tantri (9 Mei 2016), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) berisi jumlah semester, jumlah minggu,

tema yang dipilih, sub tema yang dijadikan pokok dalam rencana pembelajaran, dan lingkup perkembangan yang terdiri dari: motorik kasar, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, motorik halus. Pembelajaran tari diberikan untuk mencapai dan mengacu pada indikator fisik motorik kasar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan program perencanaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan silabus. Komponen yang ada di dalam RPP yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, kegiatan belajar mengajar, alat dan bahan pembelajaran, dan evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tantri (9 Mei 2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung menggunakan istilah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi: Indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, alat/ sumber belajar, penilaian perkembangan anak didik terdiri dari teknik dan hasil, serta pendidikan nasionalisme karakter bangsa dan kewirausahaan.

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung ini diberikan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari Jumat (untuk siswa putra) dan Sabtu (untuk siswa putri), pembelajaran tari dimulai pada pukul 07.50 WIB. Siswa Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung kelompok belajar A masuk sekolah pada pukul 07.30 WIB diawali dengan kegiatan *Circle*. *Circle* merupakan kegiatan awal pembelajaran yang membentuk lingkaran yang berisi: berdoa, bernyanyi, presensi (pegawai Tata Usaha juga ikut mengabsen dengan cara mengecek tas siswa di tempat masing-masing yang telah disediakan dari sekolah sesuai dengan nama

siswa), senam (untuk hari Sabtu), kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu manari, hari Jumat yang menari siswa putra dan Sabtu untuk perempuan (Observasi di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, 5-6 Februari 2016).

4.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung terdiri dari berbagai komponen pembelajaran, antara lain: siswa, guru, tujuan, materi, media, kegiatan belajar mengajar, alat dan bahan, metode pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi. Penjelasan mengenai komponen pembelajaran yang digunakan pada Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Etiek selaku Pengawai Tata Usaha (27 Mei 2016) jumlah peserta didik kelompok A dan B di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang berjumlah 167 siswa. Peneliti memfokuskan pada kelompok A yaitu jumlah keseluruhan 77 siswa yang terdiri dari 33 siswa putra dan 43 siswa putri. Jenjang yang dilalui pada Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung 2 tahun, dengan usia siswa kelompok A 4-5 tahun, dan kelompok B 6-7 tahun. Apabila saat masuk di TK kelompok A usianya belum genap 4 tahun maka akan tertunda di kelompok B hingga siswa tersebut sudah mencukupi usia persyaratan kejenjang berikutnya. Namun apabila orang tua ingin anaknya dinyatakan lulus dari TK dengan kondisi usia belum mencukupi persyaratan maka

pihak dari Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung maka hanya mendapatkan ijazah dari yayasan tidak dari DIKNAS maupun DEPAG.

2. Guru

Guru merupakan komponen pembelajaran didalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Berdasarkan Observasi di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung (25 Januari 2016), peneliti memperoleh informasi tentang guru yang mengajarkan seni tari yaitu Ibu Rus Tantri atau yang biasa dipanggil “Bunda Tantri”. Ibu Tantri sudah mengajar di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung sejak tahun 2008 hingga saat ini.

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang yang diberikan dibedakan antara siswa Putra dan Putri. Guru memberi materi pembelajaran tari untuk siswa putri dengan materi Tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko Rambe Yamko untuk siswa putra. Ibu Tantri mengungkapkan bahwa keterampilan dalam mengajar tari didapat secara otodidak karena beliau tidak memiliki pendidikan seni tari, hanya saja beliau sejak masih kecil sering mengikuti pentas tari. Ibu Tantri persiapan sebelum menyampaikan pelajaran tari biasanya belajar terlebih dahulu dengan cara melihat video tari dan mendengar dari kaset maupun CD (wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016).

3. Tujuan

Komponen pembelajaran selanjutnya setelah siswa dan guru yaitu adanya tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung salah satunya untuk mengembangkan potensi anak dalam bergerak, hal tersebut pada pembelajaran tari bertujuan untuk perkembangan motorik kasar.

Untuk mengembangkan motorik kasar guru memberikan gerakan kepada siswa tidak semata-mata hanya memberikan gerak tetapi juga mengolah gerakan supaya anak ikut serta mengembangkan gerakan dan lebih merangsang kreativitas anak serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu tujuan pembelajaran juga bertujuan untuk perkembangan motorik halus dan kognitifnya (Wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016). Tujuan pembelajaran tari Kicir-Kicir dan Tari Yamko Rambe Yamko di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung lebih cenderung pada perkembangan motorik kasar anak.

4. Materi

Dalam pemilihan materi pembelajaran, guru ingin mengenalkan berbagai ragam tari nusantara seperti Tari Yamko Rambe Yamko (untuk siswa putra) dan Tari Kicir-Kicir (untuk siswa putri) dan memilih materi yang gerakannya mudah agar siswa terampil melakukan gerakan, senang pada tarian dan mencintai pada kesenian budaya Indonesia. Guru memberikan materi tarian yang sederhana, gerakan yang sederhana bertujuan agar anak dapat melakukan gerak dengan mudah sehingga dapat menyeimbangkan pada gerak motorik kasarnya serta dapat menghafal gerak dengan mudah tanpa merasa kesulitan untuk bergerak. Siswa juga terkadang menyampaikan ke guru yang mengajar maupun guru pendamping untuk merubah gerakan yang dianggap siswa susah, kemudian guru tari maupun guru pendamping menanggapi pendapat siswa dan siswa mencoba bergerak sesuai dengan kehendak mereka. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran tari dan kreatif dalam pembelajaran tari (Wawancara dengan

Ibu Tantri, 9 Mei 2016). Berikut deskripsi ragam gerak tari yang dijadikan materi pelajaran di RA 'Aisyah Pudakpayung:

4.1 Materi Tari Kicir-Kicir

Materi yang diberikan dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudakpayung yaitu Tari Kicir-Kicir. Berdasarkan wawancara dengan Bu Tantri (9 Mei 2016) pemilihan materi Tari Kicir-Kicir ini bertujuan agar siswa dapat menyukai materi tari dan bersemangat karena materi ini mempunyai iringan musik yang lebih ceria dan bervariasi. Selain itu, guru ingin memperkenalkan kepada siswa tentang budaya yang dimiliki oleh Indonesia terutama keanekaragaman tarian salah satunya Tari Kicir-Kicir. Disamping itu, gerakan Tari Kicir-Kicir lebih mudah dihafalkan oleh anak-anak. Pada tabel 4.2 dijelaskan deskripsi Tari Kicir-Kicir yang dijadikan materi ajar di RA 'Aisyah Pudakpayung:

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Hitungan	Gambar
1.	<i>Jalan Masuk</i>	Berjalan dengan posisi tangan di pinggang dengan pinggul digoyang-goyang.	1x8 + 4	
2.	<i>Kaki silang belakang</i>	Tangan dipinggang, kemudian kaki disilangkan ke belakang secara bergantian.	1x8	

				
3.	<i>Hentak kaki kiri</i>	Kaki kiri dihentakkan untuk kekuatan tungkai, kaki kanan berdiri lurus.	1-4	
4.	<i>Ukel atas</i>	Kedua tangan (pergelangan tangan) diputar ukel atas, kaki disilangkan ke depan secara bergantian.	2x8	
5.	<i>Menyanga</i>	Kedua tangan diatas, lutut kaki sedikit ditekuk, badan mengikuti gerakan tangan.	2x8	

6.	<i>Jaipong</i>	Tangan bergantian pundak/bahu dan bawah, kaki juga berjalan ditempat dengan kaki sedikit diangkat.	2x8	
7.	<i>Prajurit</i>	Jalan ditempat dengan membentuk lingkaran dan kedua tangan di depan dengan posisi mengepal	1x8	
8.	<i>Tombak</i>	Tangan kanan dan kiri membuat garis lurus dengan salah satu tangan ditekuk kepala dianggukkan.	1x8	
9.	<i>Menusuk tombak atas bawah</i>	Gerakan sama dengan gerak tombak, ditambah dengan gerak melompat serta kepala menyesuaikan.	2x8	
10.	<i>Poco-poco</i>	Kaki disilangkan ke depan secara bergantian, tangan ditekuk dan diangkat.	2x8	

11.	<i>Rentang pesawat</i>	Kedua tangan mentang kemudian kaki melompat	2x8	
12.	<i>Berputar</i>	Sama dengan rentang pesawat dan berjalan berputar.	1x8	
13.	<i>Menyabit</i>	Tangan kanan di pinggang, tangan kiri posisi ngrayung di depan kemudian kaki double step ke samping kanan dan kiri. Gerakan ini bergantian	2x8	
14.	<i>Siaga</i>	Tangan kanan di dada, tangan kiri di belakang kemudian di susul dengan tangan kiri di depan (posisi menyilang) dan pinggul digoyang-goyang.	1x8	
15.	<i>Timpuh saman</i>	Dengan posisi duduk simpuh tangan kanan dan kiri saling bergantian atas bawah. Tangan disilangkan di lantai secara bergantian kemudian diletakkan di bahu	2x8	

				 
16.	<i>Mengura i rambut</i>	Duduk simpuh dengan hitungan 1-8 dengan posisi tangan ukel dan kepala toleh menyesuaikan tangan.	2x8	
17.	<i>Penutup</i>	Berdiri dan mengangkat tangan bergantian kakan, kiri kanan kiri.		

Tabel 4.2 Materi Tari Kicir-Kicir
Sumber: (Wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016)

4.2 Materi Tari Yamko Rambe Yamko

Materi yang diberikan siswa putra dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah Pudukpayung yaitu Tari Yamko Rambe Yamko. Tari Yamko Rambe Yamko


merupakan tarian yang iringan musiknya berasal dari daerah Papua. Berikut ini teks/ lirik iringan musik Tari Yamko Rambe Yamko:





*Hee Yamko Rambe Yamko
Aronawa Kombe
Hee Yamko Rambe Yamko
Aronawa Kombe
Temino Kibe Kubano Ko Bombe Ko
Yuma No Bungo Awe Ade*

*Temino Kibe Kubano Ko Bombe Ko
Yuma No Bungo Awe Ade
Hongke Hongke, Hongke Riro
Hongke Jombe, Jombe Riro
Hongke Hongke, Hongke Riro
Hongke Jombe, Jombe Riro*

Guru memilih materi Tari Yamko Rambe Yamko yaitu untuk mengenalkan lagu nusantara sehingga guru membuat gerakan yang mudah. Selain itu, guru mengajak siswa untuk menyukai materi tari yang diberikan oleh RA ‘Aisyah Pudukpayung dan lebih bersemangat dalam kegiatan (wawancara dengan Bu Tantri, 9 Mei 2016).

Berikut ini tabel 4.3 deskripsi materi Tari Yamko Rambe Yamko di RA ‘Aisyah Pudukpayung:

No	Ragam Gerak	Uraian Gerak	Hitungan	Gambar
1.	<i>Berjalan</i>	Gerak berjalan ini bertumpu pada kedua kaki. Gerak berjalan dalam awal pembuka tari Yamko Rambe Yamko ini diikuti dengan kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri.	1x8	

2.	<i>Menombak</i>	Tangan membuka dan menutup dan digerakkan di samping dengan kaki disilangkan ke depan.	2x8	
3.	<i>Melompat</i>	Bertumpu pada satu kaki, sedangkan satu kaki yang lain ditekuk.	2x8	
4.	<i>Bergandengan tangan</i>	Saling bergandengan tangan, kaki dilempar ke depan cara bergantian.	2x8	
5.	<i>Berjalan</i>	Gerak berjalan ini sebagai gerak penghubung dan diulangi dengan gerak yang sama.	1x8	

Tabel 4.3 Materi Tari Yamko Rambe Yamko
Sumber: (Wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016)

5. Media

Sarana pendukung dalam pembelajaran tari yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media yang digunakan untuk praktik menari di Raudhatul Athfal

‘Aisyah Pudukpayung Semarang adalah tape Recorder, speaker aktif, Mikrofon, kaset tape, maupun video tari, dan laptop.



Foto 4.4 Tape Recorder

Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari.R, 15 April 2016)

Berdasarkan foto 4.4 merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk penguat suara. Tape recorder yang digunakan oleh guru biasanya untuk menyambungkan mikrofon jadi guru suaranya dapat terdengar oleh siswa terutama pada kegiatan *circle*.



Foto 4.5 Laptop

Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari, 15 April 2016)

Foto 4.5 merupakan media yang digunakan guru untuk mempermudah pembelajaran. Guru menggunakan Laptop karena materi pembelajaran seperti video maupun musik tari tersimpan di laptop. Musik ataupun video yang diputar pada laptop nantinya diintegrasikan dengan speaker atau pengeras suara.

6. Alat dan Bahan

Kegiatan pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang dengan materi tari Yamko Rambe Yamko dan Tari Kicir-Kicir tidak memerlukan alat pembelajaran karena tarian tersebut sederhana dan mudah. Sedangkan bahan yang digunakan dalam materi pembelajaran tari berupa video yang dirubah menjadi iringan musik (*musik mp3*) yang ada di laptop guru tari. Saat pembelajaran Tari Yamko Rambe Yamko maupun Tari Kicir-Kicir, siswa terkadang meminta guru untuk merubah gerakan tarinya yang lebih mudah.

7. Proses Pembelajaran/ Kegiatan Belajar Mengajar

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu pukul 07.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan kegiatan *circle* yang dilakukan semua siswa putra dan putri. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memimpin doa, mempersensi siswa dan menuntun pembacaan Ikrar. Memasuki kegiatan inti siswa putra dan putri dipisah sesuai jadwal pelajaran. Kemudian, setelah pembelajaran selesai maka semua siswa diberikan waktu untuk makan siang sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam belajar bergerak yang merupakan

pengembangan dari aspek fisik yaitu motorik kasar. Kegiatan pembelajaran tari berlangsung selama 45 menit, namun bisa lebih maupun kurang, hal ini disebabkan adanya banyak interaksi siswa saat pembelajaran berlangsung (wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016).



Foto 4.6 Ragam Gerak Bergandeng Tangan dalam Tari Yamko Rambe Yamko
Sumber: (Dokumen Evi Dwi Lestari, 8 April 2016)

Foto 4.6 memperlihatkan siswa sedang menari Tari Yamko Rambe Yamko dengan ragam gerak bergandengan tangan yang di ikuti oleh guru. Namun, ada salah satu siswa yang tidak mengikuti ragam gerak ini dengan baik dan tidak berbaris sesuai dengan temannya. Pada ragam gerak ini guru pendamping menempatkan diri di barisan siswa sekaligus untuk mengkondisikan siswa supaya mampu menirukan tari Yamko Rambe Yamko yang dicontohkan oleh guru. Ragam gerak bergandeng tangan mempengaruhi pada kekuatan otot kaki dengan motorik non lokomotor serta mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan temannya.

Guru melanjutkan ke ragam gerak berikutnya. Setelah itu, guru memberi arahan kepada siswa untuk menari setiap kelas/ keluarga (Observasi pada tanggal 8 April 2016).



Foto 4.7 Keluarga Al-Lathif Melakukan Gerak Bergandeng Tangan dalam Tari Yamko Rambe Yamko

Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari, 8 April 2016)

Foto 4.7 memperlihatkan bahwa keluarga Al-lathif sedang melakukan ragam gerak bergandeng tangan bersama guru pendamping, dan 4 kelas/ keluarga lainnya duduk di belakang bersama Ibu Ifa sambil memperhatikan temannya atau kelas lain yang sedang menari. Guru dapat menilai adanya perubahan perkembangan motorik kasar anak dengan melihat siswa menari dengan cara pembagian setiap kelas.

Pada pembelajaran Tari Yamko Rambe Yamko, guru tidak memaksa siswa menari sesuai dengan apa yang telah dicontohkan dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Bagi guru yang mengajarkan tari maupun guru pendamping, siswa mau menari saja dinilai sudah cukup. Hal ini tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa yang selalu memberi motivasi kepada anak-anaknya dalam belajar. Apalagi saat siswa tersebut terpilih untuk

mengikuti pentas tari maupun yang lain, orang tua selalu ikut berpartisipasi, salah satu contohnya dengan menunggu putra-putrinya latihan. Pembelajaran tari yang diberikan oleh ibu Tantri sebagai guru Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung pada kelompok A, Ibu Tantri mengajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengulang-ulang materi tersebut agar siswa dapat lebih mengerti dan menerima gerakan yang diberikan sesuai dengan bimbingan dari guru. Di awal kegiatan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama kemudian guru membagi siswa tiap kelas/ keluarga untuk menari. Karena tiap kelas menari dibedakan jadwalnya, ketika berlangsungnya pembelajaran tari pada satu kelas, maka kelas lain akan dikondisikan oleh guru pendamping. Kehadiran guru pendamping disaat pembelajaran tari sangat membantu pembelajaran yang efektif.

Guru melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu istirahat setelah semua kelas telah menari secara bergilir. Guru mengkondisikan siswa dan mengarahkan untuk meluruskan kaki sambil memberi evaluasi pada pembelajaran tari.



Foto 4.8 Guru Melakukan Evaluasi dalam Kegiatan Penutup
Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari, 8 April 2016)

Foto 4.8 memperlihatkan guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru memberikan arahan ke siswa untuk duduk beristirahat dengan meluruskan kaki. Namun terlihat ada beberapa siswa yang belum memperhatikan siswa dengan melihat kearah belakang dan berbicara dengan temannya. Guru mengingatkan kesiswa untuk menghadap ke depan memperhatikan guru yang sedang memberikan evaluasi pembelajaran tari berupa penyampaian simpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan dan arahan untuk kegiatan selanjutnya.

7.1 Pembagian Jadwal Pembelajaran Tari/ Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tantri (9 Mei 2016) mendapatkan informasi nama data kelas di kelompok A yang mengikuti pembelajaran seni tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung sebagai berikut:

Tabel 4.4: Data Nama Kelas/ Kelompok A T.A 2015/2016

No	Hari	Jenis Siswa	Keluarga					Jumlah Siswa
			Al-Lathif	Ar-Rosyid	Al-Ghofur	As-Salam	Al-Karim	
1.	Jumat	Putra	6	9	6	6	6	33
2.	Sabtu	Putri	9	7	10	9	9	44

Sumber: (Dokumen Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung, Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelompok A RA ‘Aisyah terdapat 5 nama kelas yaitu AL-Lathif, Ar-Rosyid, Al-Ghofur, As-Salam, Al-Karim. Pada pembelajaran tari di RA ‘Aisyah dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu. Guru sengaja memisahkan antara putra dan putri supaya pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran tari untuk siswa Laki-laki dilaksanakan pada hari Jumat dan siswa Putri dilaksanakan pada hari Sabtu.

Kegiatan belajar mengajar dalam menari tidak dapat berjalan lancar apabila tidak mendapat dukungan dari guru tari, guru pendamping, peserta didik, orang tua dan media yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di RA 'Aisyah Pudukpayung dilakukan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Pembelajaran selalu diawali dengan mengucap salam, berdoa, kemudian masuk kebagian inti pembelajaran yaitu dengan menggunakan pola Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan merangkum kembali materi yang sudah diberikan kepada siswa dan memberi arahan kegiatan selanjutnya.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tari yang diterapkan di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru memperagakan/ mencontohkan di depan siswa, kemudian siswa tersebut mengikuti apa yang telah disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi yang digunakan guru juga memudahkan agar peserta didik mampu memahami gerakan yang diberikan guru secara perlahan (Wawancara dengan Ibu Tantri, 9 Mei 2016).

Ibu Tantri selaku guru RA 'Aisyah Pudukpayung mengatakan:

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di RA 'Aisyah ini menggunakan metode demonstrasi. Dalam metode demonstrasi ini guru mencontohkan satu persatu gerakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukannya. Metode demonstrasi ini memudahkan siswa

dalam pembelajaran karena dapat memudahkan menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru”.

9. Evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tantri (9 Mei 2016), evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung yaitu menggunakan sistem bergilir antar kelas yaitu dari kelima kelas kemudian per kelas untuk menari, maka guru akan melihat perkembangan siswa tiap kelas. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi dari pembelajaran tari terhadap perkembangan motorik anak (indikator perkembangan fisik motorik khususnya pada motorik kasar). Evaluasi yang berupa penilaian yang nantinya akan disertakan pada hasil raport. Pada evaluasi juga seringkali guru mengarahkan dan memberi motivasi kepada siswa yang terbaik dalam menari maka akan diikutkan pentas, pemberian motivasi tersebut membuat siswa semangat dalam belajar menari.

4.3 Perkembangan Motorik Kasar Dalam Proses Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

Perkembangan motorik kasar diterapkan dalam proses pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang. Materi yang digunakan dalam pembelajaran tari yaitu tari Yamko Rambe Yamko dan tari Kicir-Kicir, guru memilih dua materi yang mudah diajarkan ke peserta didik putra maupun putri. Tari Yamko Rambe Yamko untuk siswa putra dengan ragam gerak yang sangat mudah dan Tari Kicir-Kicir untuk siswa putri yang ragam geraknya lebih banyak dari tari Yamko Rambe Yamko, karena guru menyadari bahwa siswa putri lebih senang dalam pelajaran tari.

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB. Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Penjelasan pembelajaran tari dijabarkan peneliti sebagai berikut:

4.3.1 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 8 April 2016

Pembelajaran tari untuk siswa putra dilaksanakan pada hari Jumat dengan materi Tari Yamko Rambe Yamko. Kegiatan pembelajaran tari dimulai pada pukul 07.50 WIB setelah kegiatan *circle* yang dilakukan secara bersamaan dengan siswa putri maupun siswa putra yang dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan membentuk lingkaran (*circle*) terlebih dahulu sebelum masuk pada kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut penjelasan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

4.3.1.1 Kegiatan Pendahuluan/ kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan dilakukan bersamaan dengan siswa putri yaitu dengan kegiatan *circle* yaitu dengan membuat lingkaran dan membaca ikrar sebelum masuk kegiatan inti.

Percakapan antara siswa dan guru saat kegiatan awal:

Guru : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Siswa : “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Guru : “Apa kabarnya hari ini?”

Siswa : “Alhamdulillah, wasyukurillah, luarbiasa, yess!”

Guru : “Tepuk semangat”

Siswa : “ (tepuk 3 kali) prok prok huhu, (tepuk 3 kali) huhu, (tepuk 3 kali) Yeahhh”

Guru : “ Tepuk RA ‘Aisyah”

Siswa : “(tepuk 3kali) prok prok prok membentuk, prok prok prok generasi, prok prok prok islami, prok prok prok terampil, prok prok prok ceria.

Guru : “ Membaca Ikrar”

Siswa :“Asyhadu al laa ilaaha illa-l-Laah. Wa Asyhadu anna Muhammada-r- Rasulu-l-Laah. Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.



Foto 4.9 Siswa Membentuk Lingkaran (*Circle*) dalam Kegiatan Awal

Sumber: (Dokumentasi Evi Dwi Lestari R, 8 April 2016)

Foto 4.9 merupakan kegiatan *circle* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa putra dan putri serta guru yang memberi arahan sebelum memasuki ruang kelas masing-masing dan mengikuti pelajaran. Guru kemudian memberi arahan kepada siswa untuk baris yang rapi dibantu dengan guru pendamping. Namun terlihat masih ada sebagian siswa yang belum fokus dan berbaris dengan

rapi membentuk lingkaran. Setelah siswa baris dengan rapi, kegiatan selanjutnya yaitu bermain aneka tepuk, dilanjutkan dengan membaca ikrar dan doa bersama.

Saat kegiatan awal selesai, guru memberi arahan untuk siswa putri masuk sesuai kelasnya dan siswa putra tetap di aula. Ruangan yang luas membuat siswa berlarian dan bercanda dengan teman satu sama lain, setelah siswa putri sudah meninggalkan aula untuk mengikuti pembelajaran *Fasholatan* sesuai kelasnya. Guru memberi arahan untuk kegiatan selanjutnya siswa putra, yaitu guru memberitahu mengenai pembelajaran tari dengan materi Tari Yamko Rambe Yamko. Siswa duduk di tempat menari (aula) sesuai perintah dari guru, kemudian baris dan duduk untuk mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru.

4.3.1.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menyiapkan siswa untuk berbaris terlebih dahulu sehingga terlihat rapi dan tertib, setelah itu guru menanyakan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Guru : “Sudah siap belum?”

Siswa : “Belum, sudah” (Berbagai jawaban dari siswa)

Guru : “Siap grak, rentangkan dua tangan grak!” (Guru sambil mengarahkan kepada siswa)

Guru : “Yang dibelakang hayo siap... keluarga Al Lathif sama Ar Rosyid sama Al Ghofur sama As Salam sama Al Karim pintar mana...” (Bertujuan untuk memotivasi siswa supaya siswa memperhatikan guru).

Kegiatan Eksplorasi, guru mempersiapkan siswa dan siswa sudah memperhatikan, guru memulai dengan mencontohkan gerakan Tari Yamko Rambe Yamko dengan ragam gerak berjalan (kedua tangan di pinggang, kepala digelengkan kanan kiri) dan ragam gerak menombak yaitu dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri dengan menggenggam dan kaki kanan disilangkan ke depan kaki kiri (dilakukan secara bergantian dan disesuaikan). Guru mempraktikkan dengan hitungan terlebih dahulu dan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa lebih cepat memahami serta dapat bergerak secara baik. Siswa diajarkan untuk bergerak dengan baik dengan tujuan untuk memperoleh perkembangan motorik kasar dengan baik sesuai perkembangannya.

Pada kegiatan elaborasi guru melihat siswa yang sudah bergerak sesuai yang dicontohkan Bu Tantri. Namun, tidak semua siswa putra yang mengikuti pelajaran tari dengan baik, jadi guru tari maupun guru pendamping lebih mengawasi dan mengontrol supaya siswa putra bisa bergerak apa yang sedang disampaikan oleh guru. Siswa bertanya “Bunda, kok narinya gak pakai musik?” guru menjawab “iya nanti pakai musik kalau kalian mau bergerak, oke.” Untuk mengkondisikan siswa supaya tidak merasa jenuh, guru menuruti siswa untuk menggunakan musik, Bu Rofik langsung ambil alih untuk mengoperasikan laptop (musik) dan Bu Tantri mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam pembelajaran tari.

Guru melanjutkan ke ragam selanjutnya yaitu gerak melompat dan bergandeng tangan dengan iringan musik. Kemudian Bu Rofik mematikan musiknya dan Bu Tantri memberikan gerakan tambahan dengan hitungan. Setelah

dirasa siswa tersebut bisa menirukan gerak yang dicontohkan, salah satu guru kembali menggunakan iringan musik karena siswa lebih tertarik bergerak dengan suara iringan musik walaupun gerakan tarinya tidak beraturan (siswa asal dalam bergerak).

Kegiatan konfirmasi guru bertanya kepada siswa “siapa yang berani menari di depan?” pertanyaan tersebut dilakukan beberapa kali sampai mendapatkan respon dari siswa. Kemudian setelah beberapa kali sebagian siswa menjawab “ saya”

Guru : “ ya hebat...silahkan maju di depan yang lainnya duduk sama bunda Ifa ya?”

Siswa yang tidak mau menari duduk bersama bu Ifa sambil melihat temannya yang sedang menari, sedangkan Bu Rofik selain sebagai operator musik juga membantu Bu Ika membetulkan gerakan siswa, sedangkan Bu Tantri memberikan contoh kepada siswa di depan. Pada pertemuan pertama guru mengajarkan empat ragam gerak awal Tari Yamko Rambe Yamko. Siswa masih kesulitan dalam bergerak terutama pada gerak menombak karena siswa belum bisa menjaga keseimbangan antara gerak kaki dan tangan.

Pembelajaran tari pada tanggal 8 April 2016 dengan materi tari Yamko Rambe Yamko, kemampuan motorik kasarnya belum begitu terlihat. Karena siswa putra baru memperoleh materi tersebut sehingga perlu penyesuaian kembali dengan materi yang baru dan siswa lebih cenderung kurang bersemangat dalam bergerak. Guru terus berusaha memancing siswa supaya siswa bersemangat dalam pembelajaran tari.

4.3.1.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir/ penutup pembelajaran guru memberikan pujian kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberi arahan kepada siswa untuk duduk melingkar dengan kaki diluruskan untuk pelepasan otot-otot.

Berikut percakapan saat pembelajaran tari berakhir:

Guru : (dengan memberikan tepuk tangan) “ye sudah selesai, capek?”

Siswa : “ capek”

Guru : “sekarang kakinya diluruskan” (sambil melakukan gerakan pelepasan)

Guru : “ Lomba anteng...”

Siswa : “ Happ!!

Guru : “ Hari ini narinya sudah hebat ! siapa besok yang mau ikut pentas!”

Siswa : “ saya”

Guru : “ ya sudah minggu depan narinya yang lebih bagus lagi ya.”

Sekarang siap-siap untuk makan, siapa yah yang anteng?

(Guru sambil memilih siswa yang diam untuk duluan cuci tangan untuk makan sebelum pulang).

Setelah selesai pembelajaran tari, siswa mengantri menunggu giliran mendapatkan sabun kemudian cuci tangan. Setiap siswa diberikan arahan oleh guru untuk masuk ke kelas sesuai dengan nama kelasnya. Siswa sudah memasuki ruang kelas yang tergabung dengan siswa putri dan bersiap-siap untuk makan. Setelah siswa telah selesai makan siswa berdoa yang diarahkan oleh guru, kemudian siswa keluar dengan berbaris dan menyalami guru yang bertugas menjaga di depan sekolah.

4.3.2 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 9 April 2016

Pembelajaran tari dilaksanakan pada hari Sabtu dengan materi Tari Kicir-Kicir bertempat di aula sekolah. Pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 09.15 WIB untuk kelompok A. Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

4.3.2.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Siswa berbaris bersama kemudian bermain tepuk RA ‘Aisyah dan lagu kalau kau suka hati, dilanjutkan dengan membaca ikrar dan doa bersama. Siswa putri tetap berada di aula tempat menari kemudian baris dan duduk untuk mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran sedangkan siswa putra menuju ke ruang kelas sesuai jadwal. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru hanya melihat siapa yang tidak masuk sekolah, dan untuk pengecekan (presensi) peserta didik dilakukan oleh pegawai Tata Usaha dengan cara cek satu persatu nama tempat tas peserta didik.

Kegiatan selanjutnya guru memberi arahan ke siswa Putri. Guru: “Ayo semua berbaris yang rapi” (siswa mematuhi guru untuk mengikuti arahan dari ibu Tantri dan dibantu oleh tiga guru pendamping Ibu Rofik, ibu Ifa dan Ibu Ika). Tetapi tidak semua siswa mudah diatur untuk berbaris. Setelah siswa tersebut sudah berbaris dengan rapi kemudian bu Tantri mempersilahkan duduk.

Guru : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Siswa : “ Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

- Guru : “Hari ini kita akan menari tari baru, yaitu tari Kicir-Kicir. Tari apa yah?”(Guru memancing siswa untuk mengecek konsentrasi siswa)
- Siswa : “Tari Kicir-Kicir”
- Guru : “Tari Kicir-Kicir, oh pintar..” (sambil memberikan pujian dengan memberikan jempol) di Raudhatul Athfal ‘Aisyah ini siswa cenderung bangga dengan diberikan simbol penghargaan jempol ketimbang kelingking.
- Guru : “ Siapa yang mau menari?”
- Siswa : “ Saya” (Sambil mengangkat/ mengacungkan jarinya)
- Guru : “ Siapa yang mau pentas?”
- Siswa : “ Saya” (Sambil mengacungkan jari dengan penuh semangat)

Setelah itu guru memberi arahan lebih lanjut dalam pembelajaran tari seperti memberikan arahan kepada siswa untuk membuat barisan yang rapi sebelum masuk pada kegiatan inti.

4.3.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memberi kegiatan eksplorasi, yaitu guru memberi arahan kepada siswa untuk berdiri dan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan selesai, dilanjutkan dengan materi Tari Kicir-Kicir. Ketika siswa melakukan gerak pemanasan terlihat tidak semua siswa mampu melakukan gerak dengan baik sesuai panduan guru seperti Aisyah, Salma, Aila. Siswa tersebut dalam kesehariannya emang pendiam dan kurang percaya diri (Wawancara dengan Bu Ika, 9 April 2016).

Kegiatan Elaborasi, guru memberikan ragam gerak pertama yaitu jalan, pada ragam gerak pertama guru mencontohkan mulai dari jalan ditempat dengan posisi kedua tangan di pinggang. Setelah siswa mampu mempraktikkan kemudian guru

mengarahkan untuk menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri. Pada saat siswa melakukan gerakan yang perlu adanya koordinasi antara gerak kaki, pinggul, dan kepala siswa belum bisa melakukan dengan baik.



Foto 4.10 Ragam Gerak Jalan ditempat dalam Tari Kicir-Kicir
(Sumber: Evi Dwi Lestari R, 9 April 2016)

Foto 4.10 memperlihatkan siswa yang bergerak ragam gerak pertama yaitu jalan dengan posisi kedua tangan di pinggang dan kepala di gelengkan kanan dan ke kiri serta pinggul bergoyang. Pada foto di atas terlihat ada beberapa siswa masih terlihat masih belum bisa menggerakkan antara kepala, pinggul dan kaki secara bersamaan.

Guru melanjutkan ragam gerak selanjutnya yaitu ragam gerak kaki silang ke belakang dengan posisi kedua tangan di pinggang. Siswa melakukan gerakan apa yang telah dicontohkan guru, tetapi sebagian besar siswa melakukan dengan kaki disilangkan ke depan. Guru mengulang secara berlahan dan dibantu oleh guru pendamping untuk membetulkan gerakan siswa sehingga siswa dapat bergerak apa yang diharapkan guru. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu mencontohkan

dan diikuti/ ditirukan oleh siswa, guru mencontohkan terus menerus dengan hitungan terlebih dahulu.

Guru : “sekarang kakinya disilangkan ke belakang”

Siswa : siswa mempraktikkan

Guru : “kaki kiri disilangkan dibelakang kaki kanan, (guru memberi aba-aba ke siswa) kiri belakang, kakan belakang... (guru memberikan aba-aba terus menerus hingga siswa bisa mempraktikkan).

Pada kegiatan ini ketiga guru pendamping berperan untuk membetulkan dan mengawasi siswa yang kesulitan dalam bergerak, hal ini bertujuan untuk mencapai indikator yang ditetapkan oleh sekolah yaitu untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Guru melanjutkan gerakan hentak kaki kiri, guru mengawali gerakan tersebut dengan mengarahkan siswa agar kedua tangan di pinggang, kemudian kaki kiri digerakkan dan kepala anggut-anggut atas bawah. Pada gerakan ini semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Gerakan selanjutnya guru memberikan arahan ke siswa untuk menggerakkan kaki kiri ke depan dan dilakukan secara bergantian.

Guru mengarahkan : “ kaki kiri di depan kaki kanan – kembali – kiri – kembali”

Siswa : siswa mempraktikkannya

Guru : “sekarang tangannya di putar-putar, buka-diputar- buka-diputar” (guru sambil mencontohkan dan guru pendamping ikut membantu mengarahkan).

Bu Tantri memberikan nama ragam gerak sesuai dengan istilah keseharian siswa bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menari. Salah satu contoh

menyebut istilah ragam gerak tari yaitu ukel, bu Tantri menyebutnya dengan buka putar. Kegiatan selanjutnya guru mengkonfirmasi ke siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

Guru : “Sayang... sudah bisa menari? Gerakannya mudah yah?”

Siswa : “Mudah... bisa bunda (tetapi ada siswa yang tidak menjawab seperti Aila, Indi dan Aisyah)

Ada siswa yang minta maju untuk menari seperti Abel, sehingga siswa yang lain mengikuti. Guru dengan sikap mengalihkan kemauan siswa. Setelah itu Bu Rofik memutarakan iringan musik Tari Kicir-Kicir dan siswa mulai menari dari gerakan pertama sampai gerakan yang sudah disampaikan guru. Pada pembelajaran hari ini, siswa belum bisa mencapai harapan guru yaitu dengan bergerak dengan baik untuk perkembangan motorik kasar anak. Guru berharap pertemuan selanjutnya ada peningkatan dalam bergerak dengan baik untuk keseimbangan tubuh (Observasi, 9 April 2016).

4.3.2.3 Kegiatan Penutup

Guru memberikan arahan untuk pelepasan gerak dengan membuat lingkaran dan mengajak siswa untuk melemaskan otot-otot dengan membuat panduan gerakan beserta nyanyian yang diikuti oleh siswa.

Guru : “Menarinya dilanjutkan minggu depan lagi ya?”

Siswa : “ Bunda minggu depan nari apalagi?”

Guru : “ Tari Kicir-Kicir lagi, ini kan belum hafal...”

Guru : “ Setelah ini cuci tangan kemudian makan ya..”

Siswa : “ Iya bunda”

Guru mengarahkan siswa untuk cuci tangan kemudian mengarahkan kepada siswa untuk masuk ke kelas sesuai dengan kelasnya dan bergabung dengan siswa

putra. Di dalam kelas siswa putra dan putri bergabung sesuai dengan nama kelas/keluarga seperti keluarga Al lathif, Ar rosyid, Al ghofur, As salam, Al karim untuk makan bersama sebelum pulang. Setelah selesai makan siswa dibimbing guru untuk doa bersama dan kemudian siswa keluar kelas dengan tertib menyalami guru (Observasi, 9 April 2016).

4.3.3 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 13 Mei 2016

Pembelajaran tari dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2016 yaitu dengan siswa putra dengan materi Tari Yamko Rambe Yamko. Sebelum tanggal 13 Mei 2016 guru mengadakan acara di sekolah pada tanggal 11 Mei 2016, guru mengajak siswa untuk berapresiasi/ melihat para penari dewasa putra maupun putri yang menari Tari Cenal cenil dan Tari Merak. Pihak guru sengaja untuk memperkenalkan budaya Indonesia dengan tarian nusantara, apalagi siswa putra yang cenderung atau menganggap kalau penari pasti seorang perempuan maka dari itu guru mengadakan acara tersebut juga salah satu untuk memotivasi siswa Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang. Acara tersebut juga menampilkan siswa beserta guru.

4.3.3.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan *circle* yaitu semua siswa putra maupun putri membentuk lingkaran. Kegiatan *circle* ini ada sebagian siswa yang masih bercanda sendiri dan tidak mau memperhatikan guru (siswa tidak bisa baris membentuk lingkaran). Pada hari Jumat ada salah satu siswa yang berulang tahun kemudian guru dan siswa mengucapkan atau memberikan lagu selamat

ulang tahun untuk temannya. Pada saat siswa tepuk tangan ada siswa yang terlihat tidak ada rasa semangat dan terlihat diam, hal ini berkaitan dengan gerak motorik kasarnya yaitu ketika gerakan pada tangan tidak digerakkan dengan optimal. Kegiatan awal pembelajaran dilanjutkan ikrar dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan.

4.3.3.2 Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran inti, guru terlebih dahulu menyiapkan dan memberi aba-aba kepada siswa untuk berdiri baris yang rapi dengan merentangkan tangan dan memberikan pemanasan gerak. Guru lainnya mempersiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran tari.



Foto 4. 11: Siswa Melakukan Gerak Pemanasan dalam Kegiatan Inti
(Sumber: Dokumentasi Evi Dwi Lestari, 13 Mei 2016)

Foto 4.11 memperlihatkan siswa sedang melakukan pemanasan saat pembelajaran tari, gerak pemanasan diawali dengan gerakan tangan. Kegiatan eksplorasi, guru mengulang materi minggu lalu, namun hanya sebagian siswa

yang merespon guru. Guru mengingatkan materi minggu lalu dengan cara menggerakkan badan sesuai dengan tarian yang diikuti siswa.

Selanjutnya guru mengulang gerakan yang dirasa siswa masih kesulitan dalam melakukan ragam gerak tersebut seperti pada gerak menombak dan melompat. Siswa belum bisa mengordinasikan antara gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Pada gerak menombak siswa hanya fokus salah satu elemen pada tubuh seperti pada gerakan tangan belum dan kaki (hanya fokus pada kedua tangannya dan siswa mengabaikan gerakan kaki). Ada juga siswa yang hanya fokus pada gerak kaki tangan tidak dikontrol, jadi pertemuan tanggal 13 Mei 2016 siswa mengalami kendala pada gerak menombak.

Kegiatan elaborasi guru melanjutkan menambahkan ragam gerak yaitu gerakan melompat, guru mencontohkan dengan hitungan. Kemudian siswa menari dengan iringan musik, karena siswa putra lebih mudah bosan dengan pelajaran tari jika tidak menggunakan iringan musik. Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberi arahan ke siswa untuk menari dengan iringan musik, Bu Tantri berada di depan siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa dan guru pendamping yang mengondisikan siswa untuk bisa memperhatikan guru yang di depan. Guru pendamping senantiasa membantu untuk memberi bimbingan ke siswa yang kesulitan menirukan gerak Tari Yamko Rambe Yamko yang disampaikan oleh Bu Tantri.

Setelah siswa menari dengan iringan musik yang masih dicontohkan guru, kemudian guru bertanya ke siswa mengenai materi Tari Yamko Rambe Yamko.

Guru : “ Bisa apa nggak! Sudah bisa? Sekarang siapa yang mau bertanya?”

Siswa : “ aku bisa!” (Siswa menjawab penuh keyakinan)

Guru : “ Kalau sudah bisa sekarang menari perkelas yah?

Al Lathif dulu” (Guru kembali mengarahkan)

Kegiatan konfirmasi yaitu guru mengecek siswa apakah sudah bisa menari atau belum dengan cara mengelompokkan perkelas untuk menari secara bergantian dan guru melihat mana saja yang belum bisa bergerak dengan baik. Siswa yang masih belum bisa bergerak dengan baik, maka peran guru pendamping yang membantu membimbing siswa tersebut, hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar yang mencakup gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulative secara optimal.

4.3.3.3 Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan untuk pembelajaran tari bahwa siswa putra sedikit ada peningkatan. Guru berharap kepada siswa untuk setiap minggunya selalu ada peningkatan dalam gerak motorik kasar maupun hafalan materi tari Yamko Rambe Yamko. Guru memberikan penghargaan ke siswa dengan tujuan memberi semangat ke siswa supaya lebih suka pelajaran tari “Sayang, hari ini kita sudah selesai menari, sudah ada peningkatan dan bunda ingin minggu depan menarinya lebih bagus lagi dari hari ini, yah?” siswa merespon “Bunda minggu depan narinya apa bund?” guru menjelaskan bahwa minggu depan masih dengan materi yang sama yaitu Tari Yamko Rambe Yamko.

Guru senantiasa untuk mengingatkan kembali kepada siswa untuk dapat mengingat materi Tari Yamko Rambe Yamko hingga pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru memberi arahan ke siswa untuk bersiap-siap cuci tangan sebelum makan yang sudah disediakan oleh sekolah sebelum pulang.

Setelah makan, siswa berdoa bersama dan salam yang dipimpin oleh guru (Observasi, 13 Mei 2016).

Guru memberikan kesimpulan untuk pembelajaran tari bahwa siswa putra sedikit ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru berharap kepada siswa untuk setiap minggunya selalu ada peningkatan dalam gerak motorik kasar maupun tetap semangat dalam proses pembelajaran tari Yamko Rambe Yamko. Guru memberikan penghargaan ke siswa dengan tujuan memberi semangat ke siswa supaya lebih suka pelajaran tari “Sayang, hari ini kita sudah selesai menari, sudah ada peningkatan dan bunda ingin minggu depan menarinya lebih bagus lagi dari hari ini, yah?” siswa merespon “Bunda minggu depan narinya apa bund?” guru menjelaskan bahwa minggu depan masih dengan materi yang sama yaitu Tari Yamko Rambe Yamko.

Guru senantiasa untuk mengingatkan kembali kepada siswa untuk dapat mengingat materi Tari Yamko Rambe Yamko hingga pertemuan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya guru memberi arahan ke siswa untuk bersiap-siap cuci tangan sebelum makan yang sudah disediakan oleh sekolah sebelum pulang. Setelah makan, siswa berdoa bersama dan salam yang dipimpin oleh guru (Observasi, 13 Mei 2016).

4.3.4 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 14 Mei 2016

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan pada sabtu, 14 Mei 2016. Pada hari sabtu pembelajaran tari diikuti siswa putri dengan materi Tari Kicir-Kicir. Pembelajaran dimulai pukul 07.30

WIB yang diikuti oleh semua siswa untuk kegiatan *circle* yaitu bernyanyi, ikrar dan doa bersama. Setelah itu baru memasuki pembelajaran tari dan siswa laki-laki meninggalkan aula untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4.3.4.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Pembelajaran pada kegiatan awal yaitu siswa masuk ke aula dan bersalaman setelah itu siswa menaruh tas sesuai tempat yang telah disediakan sekolah dengan nama siswa. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan *circle* yaitu siswa disuruh membentuk lingkaran dengan rapi dan memulai menyanyi, pembacaan ikrar dan berdoa bersama guru sebelum masuk pada pembelajaran inti.

Ada sebagian siswa yang susah untuk diatur (masih mainan sendiri, berbicara dengan temannya). Guru meminta siswa supaya memperhatikan arahan guru. Setelah siswa yang ditegur mulai perhatikan guru, guru memberikan salam kemudian siswa menjawab dan melakukan doa bersama “Lomba khusyuk” siswa menjawab “Hap” guru: “Doa mau belajar” siswa dan guru membaca doa mau belajar. Setelah selesai berdoa, guru bertanya ke siswa “Sayang...hari ini teman kalian siapa yang tidak masuk?” siswa menjawab “Irma, Diva bunda, Irma sakit bund” siswa masih mempersoalkan pertanyaan guru dengan memberikan celotehan. Guru : “ya sudah mari kita doakan supaya teman kalian cepat diberikan kesembuhan” Aamiin...” Jawab siswa. Guru memberikan arahan kembali ke siswa bahwa pada tanggal 14 Mei 2016 yang mendapatkan pelajaran tari yaitu siswa Putri (masih di aula) dan siswa Putra agar masuk ke kelas sesuai dengan keluarga/ kelompok untuk mengikuti pelajaran yang lain (Observasi pada tanggal 14 Mei 2016).

4.3.4.2 Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti guru melakukan kegiatan eksplorasi yaitu guru memancing siswa untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan Elaborasi dilakukan guru kepada siswa yaitu tanya jawab ke siswa mengenai materi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengingat tari yang telah diberikan minggu yang lalu dan mengecek ke siswa berapa besar daya ingat siswa. Bu Rofik mempersiapkan laptop, tape recorder, microfon dan Bu Tantri, Bu Ifa, Bu Ika mengondisikan siswa untuk berbaris dengan rapi.

Kegiatan inti guru menanyakan kesiapan siswa untuk melanjutkan tari Kicir-Kicir, namun sebelum melanjutkan materi guru mengarahkan siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Siswa berbaris sesuai dengan arahan dari Bu Tantri dan dibantu oleh Ibu Ifa dan Ibu Ika. Guru menanyakan kembali kesiapan siswa dalam pembelajaran tari. Guru : “Are you ready?” Siswa menjawab dengan antusias siap untuk menari “Yes I’m ready”.

Guru mengarahkan kepada siswa untuk menari dengan hitungan terlebih dahulu. Setelah siswa sudah dapat melakukan dengan baik kemudian bu Rofik akhirnya mengaktifkan iringan musik tari Kicir-Kicir. Dengan bimbingan bu Tantri siswa menari dibantu dengan guru pendamping untuk membetulkan gerakan siswa yang masih bingung.



Foto 4.12 Siswa dan Guru Membungkukkan Badan dalam Pemanasan Gerak di Kegiatan Inti (Sumber: Evi Dwi Lestari, 14 Mei 2016)

Foto 4.12 memperlihatkan bahwa awal pembelajaran dimana siswa siswa sudah baris dengan rapi dan melakukan pemanasan yang dimulai dari gerakan tangan, badan dan kaki seperti yang terlihat foto di atas siswa dan guru sedang melakukan gerakan badan dengan membungkukkan diri dan tangan diletakkan di bawah. Namun, terlihat bahwa tidak semua anak fokus pada pemanasan dalam kegiatan inti. Terdapat dua anak yang tidak mengikuti jalannya pemanasan dengan baik yaitu Aisyah dan Salma. Dikatakan tidak baik karena melakukan gerak pemanasan secara kompak merupakan hal yang dinilai dalam pembelajaran.

Siswa melakukan pemanasan bersama dengan guru pendamping. Sementara itu guru tari melakukan persiapan berupa media yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran. pada foto di atas, Kegiatan selanjutnya guru menambahkan ragam gerak Tari Kicir-Kicir yaitu gerak menyangga. Ketika melakukan gerakan menyangga, guru memberi arahan kepada siswa dengan mengawali gerak kaki terlebih dahulu kemudian tangan. Setelah itu baru Bu Tantri mengarahkan untuk menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan. Siswa mempraktikkan sesuai

yang diarahkan guru. Guru melanjutkan gerakan jaipong, yaitu guru menuntun siswa agar menggerakkan (tangan kanan di pundak/bahu dan tangan kiri dibawah lalu dilakukan secara bergantian). Berdasarkan pengamatan, siswa kurang maksimal untuk menggerakkan tangan pada gerakan jaipong (tangan yang seharusnya di posisi bawah, siswa kurang memaksimalkan gerak tangan lurus ke bawah). Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menari dengan iringan musik. Guru melanjutkan gerakan selanjutnya yaitu gerak prajurit, tombak dengan menggunakan iringan musik.

Pada kegiatan inti guru juga melakukan konfirmasi yaitu bertanya ke siswa tentang pembelajaran tari pada hari Sabtu dengan materi Tari Kicir-Kicir. Siswa putri lebih senang dan penuh percaya diri dalam pelajaran tari. Ada sebagian siswa meminta kepada guru untuk di depan “Bunda, saya nari di depan yah..?” guru menjawab “Iya, tapi nanti bergantian dengan temannya juga” Guru mempersilahkan siswa yang ingin maju di depan. Setelah itu guru mengondisikan kembali untuk membagi siswa untuk menari setiap kelas, “Sekarang tiap kelas yah? Mau siapa dulu yang mau maju? Al-Ghofur dulu yang menari, yang lain duduk sambil perhatikan temannya yah...”. Siswa yang tidak ditunjuk oleh guru kemudian duduk dan melihat keluarga Al-Ghofur mendapat giliran menari. Begitu pula seterusnya saling bergantian, jadi guru dapat menilai tiap anak yang belum bisa melakukan gerak motorik kasar. Dengan begitu guru memberi penangan khusus untuk siswa yang masih kesulitan dalam bergerak.



Foto 4.13 Keluarga Al-Ghofur Mempraktikkan Gerak Tombak Pada Tari Kicir-Kicir
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 14 Mei 2016)

Foto 4.13 memperlihatkan keluarga Al-Ghofur mendapat giliran untuk menari dan adanya guru pendamping membantu salah satu siswa yang masih susah bergerak untuk menirukan ragam gerak tombak pada tari Kicir-Kicir.

Pembelajaran pada pertemuan tanggal 14 Mei 2016, siswa masih ada yang belum bisa mempraktikkan dengan baik dan belum ada perkembangan dari minggu lalu seperti Indy, Aisyah dan Irma. Siswa yang belum ada perkembangan minggu lalu dikenal guru sebagai siswa yang pendiam dan pasif dalam pembelajaran (Observasi, 14 Mei 2014). Pada materi Tari Kicir-Kicir yang harus dibantu oleh guru pendamping yaitu Indy, Irma, Salma, Aila, Tata, dan Aisyah. Siswa yang belum ada perkembangan biasanya lebih sulit untuk diajak komunikasi bersama guru (Siswa yang pendiam dan tidak ada semangat dalam bergerak).

4.3.4.3 Kegiatan Penutup

Di akhir kegiatan guru bertanya ke siswa “Sekarang bunda mau tanya, keluarga mana yang menarinya paling bagus?” masing-masing siswa menjawab

keluarganya sendiri yang paling bagus. Guru: “Semuanya bagus menarinya, nanti narinya yang sungguh-sungguh yah”. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yang belum mau bergerak secara optimal agar mau menari dengan lebih baik dan tidak malu untuk bergerak saat pelajaran tari berlangsung. “Sekarang siap-siap makan, sebelum itu cuci tangan dulu. Antri ya..” ujar bu Tantri.



Foto 4.14 Siswa Mengacungkan Tangan Saat Kegiatan Evaluasi
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 14 Mei 2016)

Foto 4.14 memperlihatkan siswa mengacungkan tangan saat kegiatan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi guru sedang memberi atau memancing siswa dengan pertanyaan “siapa yang hari ini bisa menari?” siswa menjawab dengan antusias begitu percaya diri dan mengacungkan tanga dan guru juga mengarahkan untuk meluruskan kaki. Guru bertanya lagi kepada siswa “siapa hari ini yang hebat?” semua siswa menjawab “saya”. Hal ini dilakukan guru adalah untuk melihat berapa besar minat siswa dalam pembelajaran tari.

Guru selesai mengevaluasi pelajaran tari kemudian siswa berbaris untuk mendapatkan sabun dan cuci tangan di tempat yang telah disediakan. Setelah

siswa cuci tangan dan masuk untuk bergabung dengan siswa putra setiap keluarga/ kelompok masing-masing. Siswa makan bersama, setelah selesai siswa dibimbing guru untuk berdoa dan pulang dengan tertib (siswa bersalaman satu persatu dengan guru).

4.3.5 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 27 Mei 2016

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan pada Jumat, 27 Mei 2016. Pada hari jumat pembelajaran tari diikuti siswa putra dengan materi Tari Yamko Rambe Yamko. Pembelajaran di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dimulai pukul 07.30 WIB sampai 09.00 WIB untuk kelompok A. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

4.3.5.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan kegiatan *circle*. Siswa berbaris membentuk lingkaran dan guru memberikan salam kemudian siswa menjawab. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca doa naik kendaraan, masuk ke kamar mandi, beserta doa surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur’an untuk menanamkan nilai-nilai keimanan siswa. Seperti pada hari biasanya, kegiatan diawali dengan pembacaan ikrar oleh siswa untuk persiapan masuk pada kegiatan inti. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan cara mengecek kembali materi minggu lalu ke siswa. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pelajaran tari yang telah diterima.

4.3.5.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan elaborasi, yaitu guru membariskan siswa secara rapi. Namun seperti biasa siswa putra lebih susah untuk diatur dan masih lari kesana kemari sehingga guru susah untuk mengaturnya.



Foto 4.15 Kegiatan Siswa Saat Berbaris Sebelum Pembelajaran Tari
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 27 Mei 2016)

Foto 4.15 memperlihatkan siswa putra berdiri untuk dirapikan barisannya oleh guru untuk persiapan menari Tari Yamko Rambe Yamko. Pada kegiatan pembelajaran tari ini untuk mengatur siswa putra membutuhkan banyak waktu sehingga materi yang disampaikan terhambat dan minat siswa putra rendah dibandingkan dengan siswa putri, sehingga perkembangan motoriknya kurang maksimal. Sedangkan pada kegiatan eksplorasi, guru menggunakan metode pembelajaran supaya siswa tersebut tertarik dan mau fokus dalam pelajaran. Berikut percakapan guru dengan siswa.

Guru : “ siapa mau permen? Bunda punya permen banyak, perhatikan
bunda terus menari yang bagus yah....”.

Siswa : “ saya...tapi mana bund permennya?”

Guru : “ ya nanti setelah bunda melihat narinya mau sungguh-sungguh”

Guru akhirnya mengalihkan kembali ke materi pelajaran yaitu Tari Yamko Rambe Yamko. Siswa mulai mempraktekkan Tari Yamko Rambe Yamko, ada juga siswa yang tidak mau bergerak sama sekali seperti Herjun dan Rafi. Kedua siswa tersebut tidak mau mengikuti pelajaran tari. Siswa tersebut bernama Rafi dia tergolong anak yang hyperaktif. Jadi, siswa tersebut lebih cenderung bermain apapun dan butuh perhatian khusus. Sedangkan Herjun setiap pembelajaran tari tidak mau menggerakkan badannya dan setiap ditanyakan guru selalu menjawab dengan alasan tidak suka ataupun tidak bisa menari. Baik guru pelajaran maupun guru pendamping tidak dapat memaksakan siswa yang seperti Herjun maupun Rafi. Tindakan guru yaitu dengan menyuruh Rafi dan Herjun untuk duduk di depan untuk tetap memperhatikan pelajaran tari. Seringkali Rafi berlarian kemana-mana membuat perhatian siswa lain teralihkan. Bahkan, siswa tersebut malah bermain laptop yang sedang digunakan untuk pembelajaran dan akhirnya siswa tersebut dibawa keluar dari aula supaya tidak mengganggu yang lainnya.

Pembelajaran berlanjut kegiatan Eksplorasi yaitu guru mengulang materi Yamko Rambe Yamko dengan hitungan, Siswa menirukan sesuai dengan bimbingan guru, kemudian guru bertanya ke siswa “sekarang pakai musik yaa?” tanya guru dan siswa menjawab “ iya...” , kemudian bu Rofik memutar iringan musiknya. Siswa bergerak dengan semangat walaupun gerakannya kurang sesuai dengan materi tari. Guru menegur siswa yang bergerak terlalu sesuka hati “ Fattah” (tegur guru sambil melihat Alfatah/ nama siswa). Guru memperhatikan

siswa satu persatu agar pembelajaran tari berjalan secara efektif untuk mencapai indikator motorik kasar.

Kegiatan selanjutnya konfirmasi, yaitu guru mengelompokkan siswa tiap keluarga/ kelompok untuk mengulang gerakan Tari Yamko Rambe Yamko. Setiap kelas menunggu giliran untuk menari, saat ada siswa yang masih merasa belum bisa bergerak sesuai apa yang telah diajarkan maka guru tari maupun guru pendamping membantunya (Observasi pada tanggal 27 Mei 2016).

4.3.5.3 Kegiatan Penutup

Guru memberikan simpulan pelajaran tari pada hari jumat yaitu tarian sudah selesai karena Tari Yamko Rambe Yamko ragam geraknya sedikit dan diulang-ulang. Tetapi siswa putra banyak yang belum hafal karena kurangnya minat dalam menari. Maka guru terus memberi motivasi kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih bersemangat dan lebih baik.

Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk cuci tangan dan makan sebelum pulang. Setelah makan selesai guru memimpin doa pulang dan nyanyian yang berkaitan dengan tugas sebagai siswa yaitu sebagai berikut:

“Janji pulang sekolah: cuci tangan cuci kaki ganti baju bobo siang, sore hari belajar dan mengaji, jangan lupa sholat, PRnya dikerjakan, ada PR, PRnya bobok siang. Siswa langsung menyambung dengan kata-kata “beri salam, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh”. Guru menjawab salam “Waa,aikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh”.

Guru : “Anteng-antengan, siapa yang khusyuk, dia yang pulang dulu”

Siswa : langsung diam seketika supaya ditunjuk terlebih dahulu untuk pulang.

Guru menunjuk satu persatu siswa untuk dipersilahkan pulang kemudian siswa berdiri secara teratur untuk bersalaman kepada guru dan mengucapkan salam “Assalamualaikum”. Guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersalaman terhadap guru pada saat awal berangkat dan pulang sekolah (Observasi, 27 Mei 2016).

4.3.6 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 28 Mei 2016

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan pada sabtu, 28 Mei 2016. Pada hari sabtu pembelajaran tari diikuti siswa putri dengan materi Tari Kicir-Kicir. Pembelajaran di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dimulai pukul 07.30 WIB sampai 09.15 WIB untuk kelompok A. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

4.3.6.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan kegiatan *Circle* atau siswa berbaris melingkar bersama siswa putra dan putri kemudian bermain aneka tepuk dan lagu, dilanjutkan dengan membaca ikrar dan doa bersama. Kegiatan selanjutnya pukul 07.50 WIB siswa putri tetap di aula tempat menari kemudian baris dan duduk untuk mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru hanya melihat siapa yang tidak masuk sekolah. Tetapi guru tetap menanyakan ke siswa

bertujuan untuk kepedulian terhadap teman, “Hari ini siapa yang tidak berangkat?” tanya guru yang di jawab oleh siswa “(Sambil memperhatikan teman sekelasnya masing-masing) berangkat semua bunda..”. Di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang dalam pengecekan (presensi) peserta didik dilakukan oleh pegawai Tata Usaha dengan cara cek satu persatu nama tempat tas peserta didik.

Setelah rapi dengan barisannya, guru memimpin doa sebelum belajar diikuti oleh seluruh siswa. Setelah siswa membaca doa bersama, guru dan siswa mempersiapkan diri memasuki kegiatan inti pembelajaran tari. Salah satu guru pendamping mempersiapkan laptop, mikrofon, tape recorder. Guru yang lainnya memimpin siswa berbaris berbanjar dengan rapi.

4.3.6.2 Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan elaborasi, yaitu guru mengarahkan ke siswa untuk berbaris dengan rapi dan tertib. Siswa sudah berbaris dengan rapi dan tertib, kemudian Bu Rofik menyiapkan media seperti laptop untuk menyalakan iringan musik Tari Kicir-Kicir. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan eksplorasi Siswa untuk persiapan menari yang diawali dengan pemanasan gerak terlebih dahulu yang diawali dari gerak tangan, badan dan kaki.

Kegiatan konfirmasi guru kemudian menari dengan materi tari Kicir-Kicir. Satu kali siswa menari satu tarian penuh bersama-sama kemudian guru mengelompokkan setiap kelas untuk menari.

Guru : “ sudah bisa nari Kicir-Kicir”

Siswa : “sudah bunda, saya sudah bisa tari Kicir-Kicir soalnya tarinya mudah” (ada sebagian siswa yang begitu

menjawab dengan percaya diri dan antusias dalam menari).

Guru : “ ya.. bagus” (Guru memberikan penghargaan supaya siswa lebih bersemangat lagi dan siswa lain termotivasi)



Foto 4.16 Keluarga Al-Karim Mempraktikkan Sikap Ragam Gerak Awal dalam Tari Kicir-Kicir
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 28 Mei 2016)

Foto 4.16 memperlihatkan Keluarga Al-Karim berdiri dan sikap siap untuk menari tari Kicir-Kicir tanpa bimbingan secara utuh dari guru. Terlihat dari foto di atas siswa melakukan gerak dengan meletakkan kedua tangan di pinggang, guru hanya melihat, namun ketika dipertengahan tarian siswa terlihat sedikit bingung dengan urutan ragam geraknya maka guru langsung membimbing siswa kembali.

4.3.6.3 Kegiatan Penutup

Pembelajaran tari pada hari sabtu, 28 mei 2016 telah selesai. Guru memberikan kesimpulan bahwa siswa telah menari tari Kicir-Kicir sudah baik tanpa dibimbing oleh guru secara utuh hanya saja ada gerak yang masih bingung dengan urutan gerakan selanjutnya, serta ada beberapa dari siswa yang tidak

melakukan gerak dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa tersebut kurang maksimal dalam perkembangan motorik kasarnya.

Guru juga tak lupa untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap bersemangat dalam menari agar lebih baik agar perkembangan motoriknya bisa berkembang secara baik. Guru mengakhiri pembelajaran tari dan dilanjutkan untuk makan sebelum pulang. Setelah makan selesai kemudian guru memimpin doa pulang dan menagarahkan siswa seperti janji siswa yang diucapkan siswa RA ‘Aisyah. Pengucapan janji berisi dalam segala tugas sebagai anak sekolah berbunyi: “ Janji pulang sekolah *cuci tangan cuci kaki ganti baju bobok siang, sore hari belajar dan mengaji, jangan lupa sholat, PR nya dikerjakan, ada PR, PR nya bobok siang*”, kemudian siswa memberi salam, guru menjawab salam. Siswa secara bergantian untuk bersalaman dengan guru dan keluar dari kelas sampai depan siswa berbaris dengan rapi kepada guru yang sedang membariskannya.

4.3.7 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pada Tanggal 3 Juni

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilaksanakan pada Jumat, 3 Juni 2016. Pada hari jumat pembelajaran tari diikuti siswa putra dengan materi tari Yamko Rambe Yamko. Pembelajaran di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dimulai pukul 07.30 WIB sampai 09.00 WIB untuk kelompok A. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

4.3.7.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan kegiatan *circle*. Siswa berbaris membentuk lingkaran dan guru memberikan salam kemudian siswa menjawab. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca ikrar oleh siswa untuk persiapan masuk pada kegiatan inti dan guru memberikan apersepsi kepada siswa. Guru mengecek kembali materi minggu lalu kesiswa bertujuan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pelajaran tari yang telah diterima.

4.3.7.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan elaborasi, guru mengarahkan siswa agar berbaris secara rapi untuk masuk pada materi pembelajaran yaitu Tari Yamko Rambe Yamko. Sebagian guru bertugas untuk mengatur membariskan siswa dengan baris berbanjar, guru yang lain menyiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran tari. Setelah siswa berbaris dengan rapi, siswa langsung melakukan pemanasan gerak.



Foto 4.17 Guru Menyiapkan Siswa untuk Kegiatan Pemanasan
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 3 Juni 2016)

Foto 4.17 memperlihatkan guru sedang menyiapkan siswa untuk berbaris dengan rapi dan melakukan pemanasan sebelum menari. Siswa terlihat berbaris secara teratur dan mendengarkan penjelasan dari guru serta siswa sudah siap mengikuti pelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru tari menanyakan kesiapan siswa untuk memulai kemateri Tari Yamko Rambe Yamko. Siswa menjawab dengan penuh semangat untuk manari Tari Yamko Rambe Yamko dan mau untuk mempraktikkannya. Kegiatan selanjutnya (konfirmasi) guru meminta siswa untuk menari secara berulang-ulang untuk melihat perkembangan motorik kasar pada anak dalam pembelajaran tari seperti tingkat penghafalan materi pembelajaran. Siswa berani untuk menari walau guru tidak memberikan bimbingan secara utuh.

Peningkatan gerak motorik kasar pada siswa Putra muncul walaupun kurang sempurna. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran tari hari terakhir yaitu pada tanggal 3 Juni 2016 yang menunjukkan siswa putra sudah bisa menggerakkan ragam gerak dari awal hingga akhir. Hanya ada beberapa siswa yang belum bergerak dengan baik, siswa ini cenderung tidak bersemangat dan tidak percaya diri dalam pembelajaran tari.

4.3.7.3 Kegiatan Penutup

Pembelajaran tari selesai, guru memberi simpulan dan evaluasi dalam pembelajaran tari yang mengenai ragam gerak Tari Yamko Rambe Yamko yang telah selesai dan pembelajaran tari juga sudah selesai dan akan dilanjutkan kembali di TK B dengan materi baru. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa putra untuk tidak bermalas-malasan dalam pembelajaran tari saat di TK B. Pada

kegiatan penutup guru juga memberi pujian kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan tertib. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk kegiatan yang rutin yaitu dengan makan bersama. Sebelum makan, siswa diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian tiap kelompok/ kelas masuk ke ruangan dan makanan yang telah disediakan oleh sekolah diberikan kepada siswa. Setiap siswa sudah mendapatkan makanan, guru memimpin doa sebelum makan dan mengakhiri dengan doa setelah makan dilanjut dengan doa mau pulang sekolah.

4.3.8 Pembelajaran Tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang pada Tanggal 4 Juni 2016

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang dilaksanakan pada Sabtu, 4 Juni 2016. Pada hari sabtu pembelajaran tari diikuti siswa putri dengan materi Tari Kicir-Kicir. Pembelajaran di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudakpayung Semarang dimulai pukul 07.30 WIB sampai 09.15 WIB untuk kelompok A. Sebagaimana biasanya, berdasarkan pembagian metodenya, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

4.3.8.1 Kegiatan Pendahuluan / Kegiatan Awal

Siswa berbaris dan membaca ikrar, pada hari sabtu 4 Juni 2016 semua siswa untuk melakukan senam sehat anak sekolah bertempat di aula tempat untuk menari kemudian setelah senam selesai siswa istirahat.

Guru : “ sa....yang..?!!

Siswa : “ Dalem”

- Guru : “ Hari ini, hari sabtu maka hari ini yang ade perempuan materinya apa yah??”
- Siswa : “Menari...” namun, ada celotehan siswa yang kurang semangat bahkan ada yang tidak mau untuk ikut menari (siswa putra ikut menjawab)
- Guru : “kan yang menari Cuma perempuan, yang laki-laki masuk ke kelas”
- Siswa : (siswa perempuan antusias) “yeeees...”

Setelah siap, guru menyiapkan siswa putri, dan siswa putra meninggalkan aula untuk kegiatan yang telah ditetapkan dari sekolah. Siswa putri berbaris dan duduk untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran dari guru. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru hanya melihat siapa yang tidak masuk sekolah tetapi guru tetap menanyakan ke siswa bertujuan untuk kepedulian terhadap teman, “Hari ini siapa yang tidak berangkat?” tanya guru yang di jawab oleh siswa “(sambil memperhatikan teman sekelasnya masing-masing) Berangkat semua bunda..”. Salah satu guru pendamping mempersiapkan laptop, mikrofon, tape recorder. Bu Tantri menyiapkan kembali siswa untuk berdiri dan bersiap-siap untuk masuk ke kegiatan inti yang dibantu oleh guru pendamping.

4.3.8.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan elaborasi, yaitu guru menanyakan kepada siswa dalam kesiapan siswa menari tanpa dicontohkan guru di depan. Siswa menjawab “Siap, bunda tapi nanti kalo lupa gimana bund?” Guru menjawab: “Masa lupa, ya sudah nanti kalo lupa, bunda ikut menari”. Siswa satu

kali menari bersama-sama, kemudian guru mengelompokkan setiap kelas untuk menari.

Kegiatan eksplorasi siswa satu kali menari bersama-sama kemudian guru mengelompokkan setiap kelas untuk menari. “Sekarang menari setiap kelas yah? Keluarga siapa dulu yang siap untuk menari?”. Siswa menjawab sambil mengacungkan jarinya bahwa siswa tersebut sudah siap untuk menari per kelas/keluarga.



Foto 4.18 Ragam Gerak Menyangga dalam Tari Kicir-Kicir
(Sumber: Evi Dwi Lestari, 4 Juni 2016)

Foto 4.18 memperlihatkan kegiatan siswa putri (kelompok A) sedang menari bersama-sama dengan ragam gerak menyangga dengan diiringi musik tari Kicir-Kicir dan guru memantau beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mengikuti gerak tari Kicir-Kicir. Setelah semua siswa menari bersama kemudian memasuki pada kegiatan konfirmasi, guru membagi setiap kelas. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan motorik kasar setiap anak dalam pembelajaran tari Kicir-Kicir. Pada pembelajaran tari di minggu akhir ini guru dapat melihat peningkatan motorik kasar yang dialami siswa hanya ada beberapa siswa dalam

perkembangan motorik kasar melalui pembelajaran tari kurang baik. Seperti siswa yang bernama Aisyah, Salma, Aila, Nisa, Indindan Tata yang belum ada perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari dikarenakan siswa tersebut pendiam, pemalu dan kurang percaya diri.

4.3.8.3 Kegiatan Penutup

Pembelajaran tari pada hari sabtu, 4 Juni 2016 telah selesai. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi bahwa siswa telah menari tari Kicir-Kicir sudah baik tanpa dibimbing oleh guru secara utuh. Hanya saja ada gerak yang masih bingung dengan urutan gerakan selanjutnya dan beberapa dari siswa yang tidak melakukan gerak dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa tersebut kurang maksimal dalam perkembangan motorik kasarnya. Cukup berat dirasakan karena pada dasarnya pembelajaran tari yang ada di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung merupakan sarana dalam perkembangan motorik terutama motorik kasar anak.

Guru juga tak lupa untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap bersemangat dalam menari agar lebih baik agar perkembangan motoriknya bisa berkembang secara baik pada saat pembelajaran tari selanjutnya di TK B. Guru mengakhiri pembelajaran tari dan dilanjutkan untuk makan sebelum pulang. Setelah makan selesai kemudian guru memimpin doa setelah makan dan persiapan untuk pulang dilanjut berdoa naik kendaraan. Siswa secara bergantian untuk bersalaman dengan guru dan keluar dari kelas sampai depan. Siswa berbaris dengan rapi kepada guru yang sedang mengatur barisannya untuk pulang ke rumah.

4.4 Analisis Perkembangan Motorik Kasar

Proses perkembangan motorik kasar siswa dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang dapat membantu pertumbuhan jasmani terutama pada teknik-teknik keterampilan fisik anak. Dari pembelajaran tari diharapkan anak memperoleh kesempatan untuk melatih organ-organ tubuh agar berkembang secara normal. Anak yang mengikuti pembelajaran tari dengan bersungguh-sungguh dan dengan hati yang riang atau tidak terpaksa dalam menari maka siswa tersebut lebih bersemangat, ceria, tidak takut dan melakukan segala gerakan penuh percaya diri. Sedangkan, anak yang mengikuti pembelajaran tari dengan setengah hati atau bermalas-malasan, maka anak tersebut dalam melakukan aktifitas keterampilan motorik kasarnya akan menjadi seorang anak yang penakut, tidak percaya diri, dan mudah sakit.

Penilaian ini merupakan data yang dikumpulkan dengan cara mengumpulkan informasi dari pengamatan yang berupa data proses perkembangan motorik kasar anak yang kemudian diabsahkan dengan informasi yang didapat dari guru seni tari Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang. Teknik pengujian keabsahan data tersebut dikenal dengan teknik triangulasi sumber.

Data penelitian yang telah diabsahkan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel data (tabel data klasifikasi gerak motorik kasar dapat dilihat pada lampiran). Pada tabel data penilaian tersebut nantinya diklasifikasikan dengan ragam gerak motorik kasar yang terdapat pada materi tari. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah penilaian ketercapaian perkembangan motorik kasar yang di alami siswa.

Motorik kasar anak terbagi menjadi gerak dasar lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Proses perkembangan motorik kasar anak Raudhatul Athfal dalam pembelajaran membantu pertumbuhan fisik anak, terutama pada anak usia taman kanak-kanak sebagai dasar atau usia yang tepat untuk mendapatkan stimulus-stimulus dalam perkembangan motorik seperti kekuatan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri anak.

Berikut ini akan dipaparkan berbagai ragam gerak dalam pembelajaran tari yang dapat membantu perkembangan motorik kasar anak Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung Semarang, meliputi:

1. Ragam gerak *berjalan*, yaitu kedua tangan di pinggang, kaki berjalan dengan posisi kaki diangkat bergantian dan kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri serta pinggang digoyangkan ke kanan dan ke kiri. Pada gerakan ini ada 4 elemen tubuh yang saling berkoordinasi antara lain kepala, tangan, pinggul, dan kaki. Gerak ini memberikan stimulus pada kekuatan dan kematangan otot kaki, otot pinggul, serta otot kepala.
2. Ragam gerak *hentak kaki kiri*, dengan posisi tangan berada pada pinggang, kepala *mengagguk* (atas bawah) kemudia jari pada kaki digerakkan. Pada gerakam ini anak mendapatkan stimulus untuk meningkatkan kekuatan pada otot jari kaki dan siswa dapat mengkoordinasikan 3 elemen pada tubuh dalam satu waktu.
3. Ragam gerak *Ukel* , pada gerakan ini anak mampu mengkoordinasikan antara kedua tangan dengan kaki. Gerakan ini berpengaruh pada kematangan dan

kekuatan pada pergelangan tangan serta jari-jari tangan. Sedangkan pada gerak kaki motorik anak mendapat kekuatan otot kaki terutama pada otot jari dan tungkai.

4. Ragam gerak *menyabit* yaitu gerak tangan dengan posisi tangan kanan di pinggang, tangan kiri dengan sikap *ngrayung* diarahkan ke depan kemudian gerak kaki *double step* bergerak ke arah kanan dan kiri (gerakan ini bergantian). Gerakan ini memberikan stimulus kepada anak untuk mengkoordinasikan antara kepala, tangan, kaki serta badan. Gerak pada kepala, dimana otak memerintahkan anggota tubuh kepala dalam arah mata yang melihat (ke kanan dan ke kiri) juga merupakan kekuatan otot leher. Gerak tangan, pada gerak ini siswa bergerak dengan kekuatan otot tangan dan mengkoordinasi antara tangan kanan dan tangan kiri yang bergerak dengan sikap dan posisi berbeda. Gerak kaki, gerakan yang menggunakan otot kaki yang disertai pinggul dan arah badan.
5. Ragam gerak *Tombak*, merupakan ragam gerak yang memberikan stimulus kematangan dan kekuatan pada otot lengan tangan, kekuatan otot kaki, dan keseimbangan saat melompat supaya tidak jatuh.
6. Ragam gerak *Timpuh Saman*, saat anak melakukan gerak ini siswa menahan kekuatan kaki saat duduk timpuh, dan anak belajar untuk mengkoordinasikan antara kepala, badan serta gerakan tangan untuk bergerak secara bersamaan.
7. Ragam gerak Bergandeng Tangan, gerakan ini melatih anak untuk bekerjasama antara teman satu dengan yang lain. Gerakan ini memberikan stimulus pada

kekuatan tangan serta kaki, terlihat saat anak mengarahkan kaki ke kanan dan ke kiri.

Ragam gerak dalam pembelajaran tari yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa gerak tari merupakan aktivitas fisik dan koordinasi otot-otot pada seluruh bagian tubuh anak dimulai dari bagian kepala, bahu, tangan, pinggang, pinggul, paha, kaki, jari tangan dan kaki anak. Sehingga pada pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung sangat membantu dalam pencapaian kematangan fungsi-fungsi otot dalam tubuh anak dan pada perkembangan motorik kasar anak.

Peranan penting motorik kasar anak Raudhatul Athfal 'aisyah Pudukpayung yaitu anak memiliki kematangan dan siap secara fisik maupun mental untuk menghadapi tugas perkembangan selanjutnya lebih optimal.

Manfaat motorik kasar anak Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudukpayung dalam pembelajaran tari yaitu:

1. Keseimbangan tubuh anak
2. Melatih konsentrasi anak untuk bergerak sesuai dengan tempo hitungan serta iringan musik
3. Membantu anak untuk berimajinasi karena pada penyampaian ragam gerak guru terkadang menggunakan istilah yang digunakan anak dalam kehidupan, misalnya: menyabit, tombak, rentang pesawat
4. Menambah pengalaman dan keceriaan anak
5. Membantu anak untuk bekerjasama sesama teman

6. Membantu anak dalam berkembang intelektualnya, karena anak sebelum lancar membaca, menulis, dan berhitung anak akan lebih banyak mengekspresikan buah pikirannya melalui aktivitas fisik.

Pembelajaran tari memiliki peranan penting dalam perkembangan motorik kasar anak Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung, sehingga anak sebagai makhluk yang unik pada usia emas akan memiliki kesiapan dan kematangan baik fisik maupun mental untuk menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Pada fase perkembangan yang akan datang dan anak akan memiliki kebugaran tubuh dengan optimal sehingga dapat berjalan dengan pertumbuhan anak secara normal (Observasi dengan Ibu Tantri, Ibu Rofiq, Ibu Ifa, dan Ibu Ika).

Pembelajaran tari dengan materi Tari Kicir-Kicir dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada siswa putri kelompok A. Perkembangan motorik kasar dapat dilihat pada setiap pertemuan pembelajaran tari. Pada pembelajaran tari terlihat bahwa hampir keseluruhan siswa putri mengalami perkembangan motorik dengan baik. Hanya terdapat siswa yang kurang sesuai harapan seperti Indy untuk keluarga Al-lathif, untuk keluarga Ar-rosyid yaitu Aisyah dan Irma. Keluarga Alghofur yang belum sesuai harapan yaitu Salma, Aila, keluarga As-salam Tata. Namun, di keluarga As-salam ini ada yang paling unggul dalam menari yaitu Abel dan Salma, keluarga Al-karim yaitu hampir semua siswa sesuai dengan harapan guru. Pemberian nilai tersebut ditentukan berdasarkan tipe gerak tari yang berhasil ditirukan oleh siswa tersebut selama pembelajaran tari.

Apabila dilihat dari keseluruhan pertemuan yang berlangsung, siswa putri Al-Latif dan Al-karim memang sudah memiliki kemampuan motorik yang baik. Hal

tersebut dapat dilihat dari pertemuan 1, dimana terlihat bahwa kemampuan motoriknya sudah berkembang dengan baik dan tiap anak memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda. Pada perkembangannya, anak pada awalnya mempunyai kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya. Sampai pada pertemuan ke-4, keseluruhan siswa sudah dapat dikatakan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu dikarenakan berdasarkan indikator yang dipakai.

Perkembangan motorik kasar siswa putra, guru memberi materi tari Yamko Rambe Yamko. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penilaian antara siswa putra dan putri dibedakan walaupun masih satu kelompok keluarga. Hal itu dimaksudkan karena materi tari yang digunakan siswa putra dan putri dibedakan, sehingga bisa menentukan pencapaian yang dicapai siswa terutama perkembangan motoriknya.

Perkembangan kemampuan motorik kasar siswa putra Al Lathif, Ar-roseyid, Al-ghofur, As-salam, dan Al-karim dideskripsikan secara berurutan dari pertemuan awal hingga ke-4. Kondisi anak pada pertemuan awal cukup beragam. Ada anak yang memiliki nilai baik sesuai dengan indikator perkembangan motorik, ada pula yang kemampuan motoriknya masih rendah. Pada selang dua minggu kemudian, peneliti kembali melakukan pengamatan pada pembelajaran tarinya. Pada pertemuan ke-2 ini siswa putra belum mengalami perkembangan berarti. Hal itu dapat digambarkan dari nilai perkembangan motorik kasar pada kolom pertemuan 1 dan pertemuan ke-2 dimana nilai kemampuan motoriknya hampir sama.

Pada pertemuan ketiga pengamatan, kemampuan motorik siswa memiliki peningkatan. Kendala yang terjadi ialah sulitnya siswa dalam berkonsentrasi pada materi gerak. Oleh karena itu, siswa dianggap belum memenuhi sasaran pembelajaran. Namun, pada pertemuan ke-3, siswa lebih bisa fokus dan memperhatikan apa yang diinstruksikan guru. Oleh karena itu pencapaian perkembangannya dinilai cukup.

Pada pertemuan keempat, sebagian siswa mulai berkembang sesuai harapan. Sedangkan sebagian lainnya dinyatakan berkembang cukup baik, dan untuk Harjun, Abi, Rafi belum ada perubahan dikarenakan siswa tersebut tidak mau mengikuti pelajaran tari.

Pembahasan penilaian perkembangan motorik kasar di atas merupakan deskripsi berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti dan juga data pendukung dari guru. Dengan demikian tidak hanya data peneliti saja yang digunakan, melainkan juga data dari guru itu sendiri. Penggunaan pembandingan tersebut secara umum disebut sebagai teknik Triangulasi sumber data. Oleh karena itu data yang ditampilkan merupakan data valid yang merupakan kesimpulan dari data peneliti dan data dari guru

Keseluruhan aktivitas fisik dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung Semarang yang diuraikan di atas akan memberikan pengalaman gerak dan bermanfaat untuk perkembangan fisik anak dan kekuatan otot-otot tubuh anak, perkembangan fungsi tubuh dan perkembangan kemampuan gerak juga bermanfaat, antara lain:

1. Melatih konsentrasi anak, yaitu dalam pembelajaran tari siswa dapat mengkoordinasikan gerakan tari dengan irama musik iringan.
2. Membantu anak dalam perkembangan intelektualnya, karena anak sebelum mampu membaca, menulis, dan berhitung anak akan lebih banyak mengekspresikan buah pikirannya melalui aktivitas fisik.
3. Membantu siswa dalam bersosialisasi dan kerjasama antar teman
4. Menambah pengalaman dan keceriaan pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan berkeaktifitas
6. Membantu anak lebih percaya diri dalam aktivitas.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini dalam pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat, antara lain:

1. Faktor Pendukung

Perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari mempunyai faktor pendukung, antara lain: sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung yang cukup memadai yaitu saat kegiatan pembelajaran tari sudah dilengkapi tape recorder, laptop, *microfon*, video tari, *speaker* atau pengeras suara, dan tempat untuk menari luas yaitu berada pada aula sekolah serta terdapat panggung permanen.

Guru, siswa, dan orang tua peserta didik juga sebagai faktor pendukung keberhasilan perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari. Guru di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung berusaha untuk membuat suasana

pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman untuk siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa, merupakan faktor pendukung internal atau berasal dari dalam siswa itu sendiri. Ketika siswa tersebut minat dalam pembelajaran tari, maka kegiatan belajar mengajar akan lebih hidup dengan semangat para siswa hingga siswa akan lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran tari dan akan mengalami perkembangan motorik kasar secara baik. Orang tua, merupakan salah satu faktor pendukung dari luar. Dengan adanya orang tua yang selalu memberi dukungan kepada putra-putrinya akan sangat membantu dalam perkembangan yang dialami oleh anak.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang dapat berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari, antara lain: minat siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran tari khususnya siswa putra, sehingga kadangkala pembelajaran terhambat karena siswa putra susah untuk diatur dan tidak mau menari. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Tantri, 31 Mei 2016 yang mengungkapkan hal yang sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung merupakan pembelajaran yang mengutamakan pada aspek psikomotorik (motorik kasar) dengan menggunakan materi pembelajaran yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak. Pada pembelajaran tari ini menggunakan berbagai aktivitas fisik dan koordinasi gerakan otot-otot pada seluruh tubuh.

Perkembangan motorik kasar pada pembelajaran tari tidak semua berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang belum mencapai harapan guru sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Pembelajaran di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang dilakukan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam mencapai perkembangan motorik kasar dengan baik, perlu ditanamkan dan dilatih gerak motorik seperti pada pembelajaran tari sejak dini. Tentu saja hal ini dilakukan dengan benar, perlu adanya bimbingan, motivasi, sarana dan prasarana yang mendukung, maka hasilnya akan optimal.

Aktivitas gerakan dalam pembelajaran sangat berperan dalam perkembangan motorik anak, terutama motorik kasar anak menuju tingkat kematangan yang optimal supaya anak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan seseorang maupun lingkungannya secara baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerak motorik merupakan suatu pokok kehidupan manusia yang perlu dilatih dan dikembangkan. Penanaman gerak motorik pada anak Raudhatul Athfal ‘Aisyah secara benar, kesiapan belajar, kesempatan belajar,

keleluasan gerak, modal yang baik melalui bimbingan, motivasi, sarana dan prasarana yang mendukung dan pengembangan yang optimal merupakan langkah yang tepat dalam pencapaian perkembangan motorik. Jika motorik tidak dikembangkan maka dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran diantaranya:

1. Untuk guru dalam proses pembelajaran agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan efektif seperti pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah.
2. Untuk siswa, supaya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan sehingga materi dapat diterima dengan baik dan perkembangan motorik kasar meningkat dengan baik.

Kegiatan pembelajaran tari untuk perkembangan motorik kasar anak, peran orang tua dapat mendukung perkembangan anak yaitu melalui pemberian keteladanan, bimbingan, motivasi, kasih sayang, sarana dan prasarana yang diperlukan. Komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru juga diperlukan agar terjadi kesinambungan disekolah maupun dirumah dalam memberikan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadin. 2010. Pendekatan Pembelajaran Kemampuan Motorik Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal IPTEK Olahraga. Volume 12, Nomor 3/ hal 241-258/ September-Desember 2010*. Jakarta. Asisten Deputi Iptek Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga R.I.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Dan Menangkap Bola*. Skripsi. Program Sarjana Kependidikan Basis Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id/8663/2/I,II,III,II-14-est.FK.pdf>. Diunduh 17 Mei 2016.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: Unnes Press.
- Hilmi, Sri Pujihartati, Argo Demartoto, Bambang Wiratsasongko. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini di Kawasan Pemukiman Kumuh*. Surakarta: UNS Press.

- Istikanah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tari Topeng Ireng*. Skripsi. Dijilid Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://www.google.com/search?q=peningkatan+keterampilan+motorik+kasar+anak+melalui+permainan+tari+topeng+ireng&ie=utf-8&oe=utf8&client=firefoxbab#q=peningkatan+keterampilan+motorik+kasar+anak+melalui+permainan+tari+topeng+ireng.istikanah>. Diunduh 23 Mei 2016.
- Jazuli. 2002. "Metode dan Teknik Pengajaran Tari". *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*. vol. 3 Nomor 2. Hlm. 35-44. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES.
- _____. 2010. "Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Volume X. Nomor 2/Desember 2010. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS, UNNES. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia>. Diunduh 21 Mei 2016.
- _____. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: Farishma Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kusumastuti, Eny. 2004. "Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di TK Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya" *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol.V No 1. Hlm 1-16. Januari-April 2004. Semarang: Sendratasik, Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia>. Diunduh 23 September 2016.
- _____. 2010. *Handout Pendidikan Seni*. Media cetak yang disajikan untuk pengajaran mata kuliah pendidikan seni pertemuan kedua. Semarang: Jurusan PSDTM FBS Unnes.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malarsih. 2011. *Silabus, SAP, Handout dan Media Perencanaan Pengajaran*. Media cetak yang disajikan untuk pengajaran mata kuliah perencanaan pengajaran pertemuan kesebelas. Semarang: Fakultas Bahasa dan seni. Unnes.

- Mardali. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B. dan A Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Ui-Press.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J.Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S. George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muslikhah, Hesti. 2010. *Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Novitawati. 2014. "Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Selaras Jakarta Timur". *Jurnal Tarbiyah*. Januari-Juni 2014, Vol 3 No. 1 Hlm. 93-102. <http://eprints.unlam.ac.id/331>. Diunduh 1 April 2016) .
- Puji, Henny Astuti. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ratih, Endang. 2002. "Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan Kreativitas Anak". *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*.

- Agustus 2002. vol. 3 Nomor 2. Hlm. 81-92. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBS, UNNES.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Rini, Endang Sukanti. 2007. "Diktat Perkembangan Motorik". *Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. 4 Juni 2007. Nomor 984.h/H.34.16/PP/2007. Hlm. 1-14. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Diktat%20Motorik.pdf>. Diunduh 1 April 2016).
- Richard, DeCaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rohendi, Tjetjep Rohidi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Predana Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solehuddin. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Impertal Bhakti Utama.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tri, Budhi Apriyani. 2011. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Dalam Keluarga Melalui Bermain (Studi Deskriptif Kualitatif Di Desa Katonsari Kabupaten Demak)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis Softskill Melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada siswa Kelaompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandongan Magelang*. Skripsi. Dijilid UIN Sunan Kalijaga (12 April 2016).
- Yudha, M. Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

GLOSARIUM

- Apersepsi : menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotifasi peserta didik
- Circle : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok baik anak maupun guru yang gunanya untuk membangun pemahaman atau konsep yang jelas mengenai suatu materi yang akan diajarkan. Disini anak akan merasa senang karena anak akan dapat berbicara, mendengarkan cerita, membaca, menyanyi, dan bergerak secara bebas walaupun masih dalam pengawasan guru.
- Egosentris : menjadikan diri sendiri sebagai titik pusat pemikiran (perbuatan)
- Eksplorasi : kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru
- Elaborasi : penggarapan secara tekun dan cermat
- Fasholatan : cara mudah mempelajari sholat dan doa-doa
- Integrasi : pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh
- Komponen : keseluruhan makna yang terdiri dari sejumlah elemen
- Konfirmasi : penegasan, pengesahan, membenaran
- Jaipong : meletakkan tangan satu dibahu tangan yang lain di bawah dilakukan secara bergantian

- Menyabit : gerakan yang melangkahkan kaki ke kanan dan ke kiri yang diikuti gerakan tangan
- Menyangga : gerakan tangan yang diangkat ke atas dan membentuk 60-90° (derajat)
- Motorik : bersangkutan dengan penggerak
- Optimal : terbaik
- Otodidak : orang yang dapat keahlian dengan belajar sendiri
- Perkembangan : perihal berkembang
- Prajurit : kedua tangan bentuk siku 45 derajat sambil berputar dan jalan ditempat
- Rentang Pesawat: kedua tangan lurus ke samping kanan dan kiri
- Timpuh Saman : kedua kaki di dudukin bokong/ pantat kedua tangan merapat
- Tombak : gerakan tangan dengan posisi tangan kanan ditekuk tangan kiri lurus ke bawah seperti membawa alat
- Ukel : gerakan memutarakan dimulai dari pergelangan tangan

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

1.1 Tujuan

Peneliti melakukan penelitian di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari.

1.2 Pokok-Pokok Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum dan evaluasi.

1.3. Objek Observasi

1.3.1 RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

1.3.2 Perkembangan motorik kasar pada anak

1.3.3 Persiapan pembelajaran meliputi silabus dan RPP

1.3.4 Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alat dan bahan, proses pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum dan evaluasi.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara mengenai proses pembelajaran seni tari dalam perkembangan motorik kasar pada anak, yaitu:

2.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

2.1.1 Bagaimana sejarah berdirinya RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?

2.1.2 Bagaimana visi dan misi RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?

- 2.1.3 Apakah di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang mempunyai tujuan khusus dalam memberi pembelajaran tari?
- 2.1.4 Bagaimana dukungan kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tari?
- 2.1.5 Mengapa RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang menggunakan pembelajaran tari untuk mengembangkan motorik kasar pada anak?
- 2.1.6 Bagaimana hasil perubahan perkembangan motorik kasar anak setelah mengikuti pembelajaran tari.
- 2.1.7 Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tari khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak.

2.2 Wawancara dengan guru seni tari

- 2.2.1 Sejak tahun berapa ibu mengajar di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.2.2 Apakah siswa-siswi RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang pernah mengikuti acara yang berkaitan tentang tari di luar?
- 2.2.3 Dimana saja peserta didik RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang mengikuti pementasan?
- 2.2.4 Berapa jumlah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari di setiap pertemuan?
- 2.2.5 Apakah tari untuk siswa putra dan putri sama?
- 2.2.6 Setiap hari apa pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.2.7 Bagaimana persiapan ibu sebelum proses pembelajaran tari dimulai?
- 2.2.8 Bagaimana proses pembelajaran tari pada kelas?
- 2.2.9 Apakah peserta didik memberikan respon terhadap guru saat pembelajaran tari?

- 2.2.10 Adakah kendala yang dialami saat pembelajaran tari berlangsung?
- 2.2.11 Bagaimana metode yang digunakan ibu saat pembelajaran tari?
- 2.2.12 Apakah sarana prasarana di sekolah sudah mendukung untuk pembelajaran dan contohnya apa saja?
- 2.2.13 Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.2.14 Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung?
- 2.2.15 Bagaimana perkembangan motorik kasar pada peserta didik RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.2.16 Apakah perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari ini termasuk dalam persiapan pembelajaran (Silabus dan RPP)
- 2.2.17 Dalam satu semester biasanya berapa materi tarian?
- 2.2.18 Apakah peserta didik dalam perkembangan motorik kasarnya berkembang dengan baik dalam pembelajaran tari?
- 2.2.19 Apa yang dilakukan ibu saat ada siswa yang kurang baik dalam perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari?
- 2.2.20 Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk keberhasilan perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari kepada peserta didik RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.2.21 Bagaimana evaluasi ibu dalam pembelajaran tari?

2.3 Wawancara Dengan Guru Pendamping

- 2.3.1 Sejak tahun berapa ibu mengajar di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.3.2 Menurut ibu, apakah guru tari dalam menyampaikan materi pembelajaran tari sudah tepat untuk mempermudah penangkapan siswa?
- 2.3.3 Mengapa dalam pembelajaran tari perlu didampingi banyak guru?
- 2.3.4 Bagaimana persiapan ibu untuk mendampingi siswa-siswi dalam pembelajaran tari?
- 2.3.5 Bagaimana proses pembelajaran tari pada kelas?
- 2.3.6 Peran apa yang dilakukan ibu dalam pembelajaran tari?
- 2.3.7 Adakah kendala yang dialami saat pembelajaran tari berlangsung?
- 2.3.8 Bagaimana metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran?
- 2.3.9 Apa saja sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran?
- 2.3.10 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar?
- 2.3.11 Menurut ibu berapa lama peserta didik mengalami perubahan motorik kasarnya dalam mengikuti pembelajaran tari?
- 2.3.12 Apakah ibu juga ikut dalam mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran tari?
- 2.3.13 Apa harapan ibu untuk pembelajaran tari yang ada di RA ‘Aisyah Pudukpayung?

2.4 Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

- 2.4.1 Apakah sarana dan prasarana di RA ‘Aisyah Pudukpayung untuk mendukung pembelajaran tari sudah mendukung?

- 2.4.2 Apakah guru di RA ‘Aisyah Pudukpayung dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat?
- 2.4.3 Apakah bapak/ibu senang dengan kegiatan pembelajaran seni tari yang diterapkan oleh RA ‘Aisyah Pudukpayung?
- 2.4.4 Adakah perubahan putra/putri bapak/ibu setelah diajarkan tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung?
- 2.4.5 Apakah putra/putri bapak/ibu jika dirumah ada keluhan tentang pembelajaran tari yang diterapkan sekolah?
- 2.4.6 Bagaimana harapan bapak/ibu kedepan dengan kegiatan pembelajaran seni tari?

2.5 Wawancara dengan Pegawai Tata Usaha

- 2.5.1 Berapa jumlah pendidik di RA ‘Aisyah Pudukpayung?
- 2.5.2 Berapa jumlah peserta didik TK-A di RA ‘Aisyah Pudukpayung?
- 2.5.3 Adakah persyaratan khusus sebelum masuk ke RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.5.4 Bagaimana struktur organisasi di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?
- 2.5.5 Bagaimana profil RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang?

2.6 Wawancara dengan Peserta Didik

- 2.6.1 Apakah adik-adik sudah bisa menari?
- 2.6.2 Gerakan mana yang masih susah?
- 2.6.3 Apakah adik-adik senang saat pembelajaran tari?

3. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

3.1 Objek Observasi

- 3.1.1 Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

3.1.2 Persiapan pembelajaran tari (Silabus dan RPP)

3.1.3 Pelaksanaan proses pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

3.2 Tahap Pertama Observasi

3.2.1 Lokasi penelitian yaitu Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

3.2.2 Sarana dan Prasarana di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

3.3 Tahap Kedua

3.3.1 Metode yang digunakan untuk perkembangan motorik kasar anak dalam pembelajaran tari.

3.3.2 Proses pembelajaran tari pada kegiatan pembelajaran tari di Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang

3.4 Pedoman Dokumentasi yang Terjadi di Lapangan

3.4.1 Tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar dalam pembelajaran tari di RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang.

3.4.2 Dokumentasi lokasi penelitian Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang, meliputi:

Dokumentasi fasilitas pendukung dalam pembelajaran tari, ruan pembelajaran, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tari.

3.4.3 Dokumentasi kegiatan belajar mengajar

3.4.4 Dokumentasi melalui foto, meliputi: foto lokasi penelitian, foto ruang pembelajaran tari, foto ruang kepala sekolah dan tata usaha, foto halaman RA ‘Aisyah Pudukpayung Semarang, foto media pembelajaran, foto dan video proses pembelajaran.

Lampiran 2

Matrik Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Konsep/ Teori	Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Perkembangan motorik kasar	Perkembangan motorik kasar berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Puji 2013: 24). Gerak motorik kasar terdiri dari gerak Lokomotor, Non-Lokomotor dan Manipulatif.	Perkembangan motorik anak pada pembelajaran tari di Raudhatul Athfal 'Aisyah yaitu perkembangan motorik kasar.	Mengamati gerak anak saat praktik menari tari Yamko Rambe Yamko dan tari Kicir-Kicir	Wawancara dengan guru mengenai perkembangan motorik kasar pada anak.	Catatan guru mengenai perkembangan motorik kasar pada anak saat pembelajaran tari.
Pembelajaran meliputi Silabus	Silabus adalah seperangkat rencana dan penilaian hasil belajar (Bermawy 2009: 202).	Catatan di silabus untuk dijadikan acuan.	Mengamati keseluruhan isi silabus	Wawancara kepada guru tari mengenai silabus	Catatan silabus
RPP Pelaksana	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bermanfaat dalam menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi maupun materi pembelajaran pendidikan karakter (Asmatun 2012: 49).	Kesesuaian catatan RPP	Melakukan pengamatan pada RPP yang digunakan untuk mengajar.	Wawancara kepada guru tari mengenai RPP yang telah disusun	Catatan RPP yang di buat oleh guru
Siswa	Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi	Data siswa diperoleh dari hasil observasi dan wawancara	Pengamatan pada kemampuan	Wawancara kepada siswa secara random	Catatan dari hasil data yang diperoleh saat

Guru	<p>kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar (Rahman 2013: 31).</p> <p>Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran (Rahman 2013: 4).</p>	Data mengenai guru	<p>siswa saat mengikuti pembelajaran tari</p> <p>Mengamati guru saat proses belajar mengajar di kelas</p>	<p>mengenai pembelajaran tari</p> <p>Wawancara pada guru mengenai perkembangan motorik kasar anak dalam pembelajaran</p>	<p>proses pembelajaran tari.</p> <p>Rekaman selama pembelajaran tari</p>
Tujuan pembelajaran	Briggs (dalam Rahman 2013. 61) tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dilakukan siswa atau tingkah laku yang bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.	Mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam perkembangan motorik kasar anak dalam pembelajaran seni tari .	Pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak dalam pembelajaran tari.	Wawancara terhadap guru seni tari mengenai perkembangan motorik kasar pada anak.	Catatan mengenai perkembangan motorik kasar pada anak.
Materi pembelajaran	Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya	Catatan mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan.	Mengamati materi pembelajaran guna mengembangkan motorik kasar anak.	Wawancara pada guru mengenai materi yang dipilih.	Catatan guru mengenai materi pembelajaran
Media	Media adalah segala sesuatu yang	Perangkat media yang	Mengamati	Wawancara	Dokumentasi

pembelajaran	dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya (malarsih 2011: 23)	digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam pembelajaran.	media yang digunakan dalam pembelajaran.	pada guru mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran.	foto berupa media yang digunakan dalam pembelajaran.
Alat dan bahan	Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan (Rohman 2013: 32). Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Abdul 2013: 173).	Alat dan bahan yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran.	Pengamatan alat dan bahan saat proses pembelajaran.	Wawancara pada guru mengenai penggunaan alat dan bahan dalam pembelajaran.	Dokumentasi foto alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
Proses pembelajaran	Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa (Abdul 2013: 111).	Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.	Mengamati antara interaksi guru dengan siswa saat pembelajaran	Wawancara pada guru mengenai prosedur kegiatan pembelajaran	Dokumentasi foto dan video saat proses pembelajaran.
Metode	Menurut Fathurrahman (dalam Rohman 2013: 28) suatu cara atau	Catatan mengenai metode yang digunakan	Pengamatan saat	Wawancara pada guru	Catatan mengenai

	<p>prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya pembelajaran, metode adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.</p>	<p>dalam pembelajaran untuk perkembangan gerak motorik kasar anak.</p>	<p>menggunakan metode pembelajaran tari.</p>	<p>mengenai metode yang digunakan untuk perkembangan gerak motorik kasar anak.</p>	<p>metode yang digunakan saat pembelajaran tari dalam perkembangan motorik.</p>
Evaluasi	<p>Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran (Dimiyati 2013: 221).</p>	<p>Data evaluasi yang diperoleh oleh guru setelah melakukan penilaian kepada siswa saat pembelajaran selesai.</p>	<p>Mengamati pembelajaran tari dalam perkembangan motorik kasar anak.</p>	<p>Wawancara guru tentang evaluasi yang digunakan sebagai penilaian</p>	<p>Hasil catatan penilaian yang dilakukan guru setelah selesai pembelajaran.</p>
Kurikulum	<p>Menurut Depdikbud (dalam Dimiyati 2013: 268) kurikulum merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat.</p>	<p>Catatan acuan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.</p>	<p>Mengamati kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.</p>	<p>Wawancara pada guru mengenai kurikulum yang digunakan</p>	<p>Kurikulum yang digunakan sebagai acuan guru.</p>

Lampiran 3

A. Perkembangan Motorik Kasar Siswa Raudhatul Athfal 'Aisyah Pudakpayung Semarang (Kelompok A) dalam Pembelajaran Tari Kicir-Kicir (Siswa Putri)

Ragam Gerak	PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR SISWA PUTRI				
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Keterangan
<i>Jalan Masuk</i>	Siswa masih jalan seperti keseharian	Siswa mencoba berjalan dengan sedikit berleenggak lenggok	Siswa sudah menggunakan pinggul dan kepala walaupun masih sedikit kurang seimbang	Siswa mampu mengkoordinasikan gerak kepala dan pinggul secara baik, namun ada siswa yang belum terlihat perkembangannya seperti Aila	Semua siswa putri dalam ragam gerak pertama sudah melakukan gerak dengan baik. Hanya saja ada siswa dalam melakukan gerak tari kurang percaya diri. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pendiam.
<i>Kaki silang Belakang</i>	Siswa belum bisa menirukan guru	Guru selalu memberi arahan dengan sabar sehingga siswa mulai bisa menirukan	Siswa sudah dapat melakukan menyilang kaki ke belakang, hanya saja masih ada yang belum bisa mempraktikkannya seperti Aisyah, Salma, Aila, Nisa, Indi, Tata.	Siswa yang bernama Aisyah, Salama, Aila, Nisa, Indi dan Tata sampai pada pertemuan ke empat mereka belum ada perubahan. Sedangkan siswa lain sudah bisa bergerak dengan baik	Gerakan kaki silang ke belakang siswa sebagian besar merasa sulit untuk mempraktikkan gerak tersebut. Pada gerakan ini guru lebih ekstra untuk membantu siswa yang belum bisa, biasanya guru lebih intens membantu siswa saat menari setiap kelas, karena jumlah siswanya lebih sedikit.

<i>Hentak kaki kiri</i>	Siswa dapat melakukan gerak hentak kaki kiri sesuai yang dicontohkan oleh guru	Siswa mulai mengkoordinasikan kepala (dianggukkan).	Siswa sudah dapat mengordinasikan kepala dengan kaki secara bersamaan	Siswa sudah sempurna dalam bergerak	Gerakan yang ketiga dengan hentak kaki kiri biasanya siswa tidak melakukannya. Namun, di ragam gerak hentakl kaki kiri guru selalu mengingatkan ragam gerak tersebut, karena jika tidak diingatkan siswa lebih cenderung tidak mempraktikkan.
<i>Ukel atas</i>	Siswa masih kesulitan dalam menirukan yang dicontohkan guru. siswa hanya bisa menggerakkan kaki, kedua tangan hanya di atas dan tidak bisa mengordinasikan secara bersamaan.	Siswa sudah bisa melakukan gerak ukel namun jika di gabung dengan gerakan kaki siswa masih susah.	Mulai ada peningkatan yaitu siswa dapat mengordinasikan antara gerakan tangan dengan gerakan kaki.	Siswa sudah melakukan gerakan dengan percaya diri	Guru memberikan istilah ke siswa dengan menyebut ragam gerak ukel menjadi putar. Guru sengaja memberi nama yang mudah diingat siswa. Pada gerak ukel siswa belum sempurna untuk bergerak ukel atas karena siswa lebih cenderung fokus salah satu ragam seperti di rangkaian ragam gerak yang ke empat ada ukel atas dan di ikuti dengan kaki ikut digerakkan. Siswa pada awalnya jika tangan digerakkan kakinya tidak bisa dikontrol sebaliknya jika kaki bergerak tangan tidak terkontrol, dengan berjalannya waktu maka siswa mulai ada perubahan yaitu siswa dapat mengkoordinasikan antara tangan dan kaki dengan baik. Dalam gerak ini lebih lama untuk mendapat perubahan perkembangannya.

<i>Menyangga</i>	Siswa dapat melakukan gerak menyangga namun sebagian siswa masih bergerak kurang percaya diri/ masih ragu .	Mulai adanya peningkatan terlihat dari siswa yang awalnya bergerak dengan ragu-ragu menjadi bergerak dengan nyaman.	Siswa melakukan gerak dengan mengordinasikan antara kaki dan tangan dengan seimbang.	Siswa bergerak penuh percaya diri.	Ragam gerak menyangga, siswa dapat melakukannya dengan baik. Hanya saja ada sebagian siswa yang hanya menggerakkan tangannya saja tanpa menekuk lutut
<i>Jaipong</i>	Siswa belum dapat bergerak dengan baik karena menurut siswa ragam gerak jaipong susah.	Siswa dapat menyesuaikan gerak tangan kanan dan kiri yang dilakukan secara bergantian (atas bawah).	Siswa mengordinasikan antara kedua tangan dan kaki.	Dipertemuan ini siswa mulai mengeksplor dengan gerakan yang disertai dengan gerak kepala yang menyesuaikan antara tangan dan kaki.	Siswa dalam mempraktikkan ragam gerak jaipong hampir semua siswa tidak melakukan gerak deng baik, yaitu kedua telapak tangan menghadap masuk dan jika tangan yang harusnya bawah lurus siswa melakukan hanya sampai siku-siku.
<i>Prajurit</i>	Saat posisi tangan ngepel siswa sedikit agak bingung, kemudian siswa setiap bergerak putar lebih dari satu.	Siswa sudah mulai bisa mengepal walaupun ibu jarinya menghadap ke bawah.	Siswa sudah menggunakan kepala (dianggukkan)	Siswa mampu mengordinasikan dengan baik.	Siswa dapat mempraktikkan ragam gerak prajurit dengan baik.
<i>Tombak</i>	Saat posisi tangan kanan dan tangan kiri	Siswa menggerakkan kaki kiri dan	Mulai dapat menyeimbangkan antara kepala,	Dapat menyeimbangkan antara kepala,	Untuk ragam gerak menusuk tombak atas bawah biasanya siswa sedikit lebih sulit untuk

	di bawah terkadang belum bisa sejajar.	tangan mulai sejajar.	tangan dan kaki.	tangan dan kaki.	mempraktikkan. Siswa belum sempurna untuk mengordinasikan antara gerak kaki dan tangan.
<i>Menusuk tombak atas bawah</i>	Siswa belum bisa mensejajarkan tangan, belum bisa menyeimbangkan kaki.	Siswa dapat menyeimbangkan dengan konsentrasi yang ekstra.	Siswa mampu mengordinasikan antara tangan dan gerakan kaki.	Siswa mampu menyeimbangkan kekuatan pada kaki saat melompat dan menyeimbangkan tangan.	Pada gerakan ini siswa sudah bisa melakukan gerak poco-poco dengan baik hanya saja terkadang siswa belum bisa menggantungkan arah hadap sesuai dengan musik.
<i>Poco-poco</i>	Siswa belum bisa bergerak poco-poco	Belajar kaki terlebih dahulu kemudian kedua tangan	Mulai dapat mengordinasikan antara tangan dan kaki.	Belum ada perubahan dengan minggu yang lalu.	
<i>Rentang pesawat</i>	Siswa dapat bergerak apa yang dicontohkan oleh guru dengan baik, namun untuk lompatan kaki belum bisa menyeimbangkan pada kekuatan kaki.	Belum ada peningkatan atau perubahan.	Perubahan mulai muncul, terlihat dari keseimbangan siswa dalam tumpuan pada kaki	Gerakan mulai lebih baik.	Saat rentang pesawat mudah dilakukan, hanya saja ada sebagian kecil siswa putri yang belum bergerak seimbang.
<i>Berputar</i>	Siswa paling suka dengan gerakan ini karena siswa	Bergerak dengan baik.	Bergerak dengan baik dan ditambah dengan gerakan kepala	Bergerak dengan baik.	Ragam gerak berputar dengan tangan merentang dianggap mudah oleh siswa, tetapi terkadang ada siswa yang memutar lebih dari satu.

	merasa gerakan ini paling mudah.		untuk memperindah.		
<i>Menyabit</i>	Siswa merasa kesulitan dalam menirukan guru.	Siswa menggerakkan tangan kanan dan kiri dengan panduan guru	Siswa bergerak dengan kaki serta tangan	Siswa mulai mengaplikasikan gerakan menyabit dengan benar.	Pada gerakan menyabi, siswa lebih cenderung fokus pada tangan dan bergeser untuk tekniknya belum diperhatikan.
<i>Siaga</i>	Siswa dapat melakukan gerak siaga dengan baik	Siswa dapat melakukan gerak siaga dengan baik	Siswa dapat melakukan gerak siaga dengan baik	Siswa dapat melakukan gerak siaga dengan baik	Ada sebagian kecil siswa yang menggerakkan dalam gerakan siaga ini, bagian untuk menggerakkan pinggul kurang maksimal dikarenakan malu.
<i>Timpuh saman</i>	Pada gerak timpuh saman rangkaian gerak yang pertama dan kedua siswa merasa kesulitan	Siswa bergerak dengan arahan dari guru.	Siswa mulai dapat mempraktikkan dengan baik	Siswa mulai dapat mempraktikkan dengan baik	Pada ragam gerak timpuh saman terdiri dari 2 gerakan (1) Pada gerak bagian atas bawah yaitu tangan disilangkan (tangan kiri di bagian paha kaki kanan, tangan kanan bagian dada sebelah kiri) dilakukan secara bergantian.(2)Tangan diletakkan dengan posisi menyilang dan bergantian dengan posisi tangan dipundak. Digerakan ini siswa

					biasanya merasa kesulitan dalam mempraktikkan.
<i>Mengurai rambut</i>	Saat gerak ukel siswa belum bisa	Siswa mulai bisa dengan arahan guru “buka, di putar” yang di praktikkan oleh siswa	Saat siswa menggerakkan tangan arah hadap menghadap ke tangan yang di atas	Siswa mampu bergerak tanpa arahan dari guru	Tangan di ukel di atas, guru memberi nama (buka, diputar) hal ini agar dapat mempermudah siswa.
<i>Penutup</i>	Harus adanya arahan yang lambat dan jelas dari guru	Mampu melakukan secara perlahan secara bergantian	Sudah bisa bergerak	Ada peningkatan	Terkadang siswa tidak memaksimalkan dengan mengangkat tangan ke atas

Analisis perkembangan Motorik Kasar Siswa Putri Setiap Pertemuan

Sumber: (Observasi di RA ‘Aisyah Pudukpayung, 2016)

B. Perkembangan Motorik Kasar Siswa Raudhatul Athfal ‘Aisyah Pudukpayung Semarang (kelompok A) dalam Pembelajaran Tari Yamko Rambe Yamko (Siswa Putra)

Ragam Gerak	PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR SISWA PUTRA				
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Keterangan
<i>Berjalan</i>	Siswa putra bergerak tanpa aturan karena siswa putra lebih susah dalam pembelajaran	Siswa sudah mulai bergerak sesuai arahan dari guru	Belum ada perubahan dengan minggu yang lalu yaitu siswa masih dengan arahan guru	Siswa sudah dapat bergerak sendiri.	Hampir semua siswa mampu melakukan ragam gerak berjalan. Hanya saja untuk siswa putra ada siswa yang tidak mau menari dari awal. Siswa tersebut merupakan siswa yang pendiam.

<i>Menombak</i>	Siswa baru bisa bergerak tangan	Mulai bergerak dengan tangan dan kaki	Ada perubahan sedikit siswa dapat mengordinasikan tangan dan kaki	Siswa dapat melakukan dengan baik, tetapi ada siswa yang tidak bisa sama sekali yaitu Herjun, Abi, Adam, Kahfi, Abib, Alfattah, Rafi, Vito.	Pada gerakan menombak banyak siswa yang belum bisa. Siswa kesulitan mengordinasikan tangan dan kaki serta arah hadap.
<i>Melompat</i>	Siswa baru dapat menggerakkan kaki	Sudah mulai dapat bergerak antara tangan dan kaki walaupun belum stabil dalam keseimbangan	Sebagian siswa sudah bisa menstabilkan keseimbangan kekuatan pada kaki dan tangan	siswa sudah bisa menstabilkan keseimbangan kekuatan pada kaki dan tangan. Di ragam gerak ini yang belum bisa Alfattah, Rafi, Harjun.	Pada gerakan melompat ini siswa dapat mempraktikkannya namun ada sebagian siswa yang belum dapat menyeimbangkan kekuatan pada kaki akhirnya siswa tersebut tidak stabil dalam melakukan gerakan ini.
<i>Bergandeng tangan</i>	Siswa baru bisa bergerak tangannya untuk menggandeng temannya	Sudah mulai bergerak dengan kaki namun tidak bersamaan dengan temanya	Sudah bisa bekerjasama dengan temannya	Siswa dapat mengordinasikan antara tangan, kaki dan bekerjasama dengan teman.	Saat gerak bergandengan tangan beberapa siswa masih belum bisa menyeimbangkan antara gerakan tangan dan kaki. Kadakala siswa belum bisa kerja sama dengan temannya. Bentuk kerjasama di ragam gerak bergandeng tangan yaitu adanya kesinambungan arah hadap dan gerakan kaki.
<i>Berjalan</i>	Siswa sudah bisa melakukan tetapi di arahkan	Sudah bisa tanpa arahan guru	Sudah bisa mengingat musik dalam bergerak	Siswa sudah lancar dalam bergerak sesuai dengan	Ragam gerak berjalan siswa sudah bisa namun untuk ragam gerak ini siswa perlu ada arahan dari guru.

	oleh guru			iringan music	
<i>Menombak</i>	Siswa bergerak dengan arahan guru	Siswa sudah mulai mengenal penanda pergantian gerak	Sudah bisa bergerak sendiri tanpa arahan dari guru	Sudah bisa menikmati gerak sesuai dengan iringan	Siswa putra ada beberapa yang sulit dan tidak mau mengikuti pelajaran menari. Jadi untuk perkembangan motorik kasarnya kurang maksimal.
<i>Melompat</i>	Siswa belum bisa menjaga keseimbangan tubuh	Belum ada perubahan hanya beberapa siswa saja yang sudah bisa menyeimbangkan tubuh dan kekuatan kaki sebagai tumpuan	Ada penambahan siswa yang dapat menjaga keseimbangan	Sebagian besar siswa sudah bisa melakukannya kecuali Rafi, Alfattah, dan Harjun.	
<i>Bergandeng tangan</i>	Baru bisa bergandeng tangan	Sudah bergandeng tangan namun antar teman masih saling menendang (gerakan kaki belum sama)	Masih ada sebagian siswa yang belum bisa bekerja sama dalam gerakan kaki	Sudah bisa bekerja sama walaupun ada siswa yang belum bisa	

Analisis perkembangan Motorik Kasar Siswa Putra Setiap Pertemuan
 Sumber: (Observasi di RA ' Aisyah Pudukpayung, 2016)

Lampiran 4

PROGRAM TAHUNAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016 RAUDHATUL ATHFAL 'AISYAH PUDAKPAYUNG SEMARANG

No	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Pelaksanaan kurikulum a. Permulaan tahun ajaran b. Kegiatan puncak tema c. Hari-hari libur I. Libur semester 1 II. Libur semester 2 & libur hari raya idul fitri d. Pembangunan laporan perkembangan anak iv. Semester 1 v. semester 2 e. Penerimaan peserta didik baru	14 Juli 2015 Setiap akhir putaran sentra di setiap tema 21 Des – 2 Jan 2016 17 Juni – 20 Juli 2016 12 Desember 2015 14 – 16 Juni 2016 1 Februari – 31 Maret 2016
2.	Kegiatan Pendukung - Kegiatan mendatangkan narasumber - Pendelegasian lomba - Kerja bhakti - Pentas seni anak - Perayaan hari-hari besar - Upacara bendera	Setiap kegiatan parenting dan tema Setiap ada event lomba 1 bulan sekali 1 kali setahun Setiap hari besar islam Peringatan hari besar nasional
3.	Kegiatan Keorngtuan - Parenting - Pengajian untuk orangtua/ wali - Rapat wali murid	Setiap 2 bulan sekali 1 kali setiap bulan 3 kali seahun
4.	Layanan Kesehatan dan Gizi - Penimbangan - DDTK - Pemeriksaan Kesehatan Umum - Pemeriksaan Kesehatan Gigi - Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS)	Setiap bulan November dan Mei, sesuai dengan kebutuhan disesuaikan 6 bulan sekali Setiap hari

Lampiran 5**PROGRAM SEMESTER KELOMPOK A SEMESTER II****TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016 RAUDHATUL ATHFAL‘AISYAH**

No	TEMA	SUB TEMA	KOMPETENSI DASAR	WAKTU
4	Alat komunikasi	1. Televisi 2. Koran	1.1 Mempercayai adanya Tuhan 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuanya. 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan	Maret- April

			<p>sikap santun kepada orangtua, pendidik/pengasuh, dan teman</p> <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalkan (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)</p> <p>4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni</p> <p>3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar</p>	
6.	Alam Semesta	<p>1. Benda langit</p> <p>2. Pelangi</p>	<p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin sehat</p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu</p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p>	April - Mei

			<p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orangtua, pendidik/ pengasuh, dan teman</p> <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		1. Benda langit	<p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sendiri</p> <p>3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p> <p>3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal,</p>	
--	--	-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			tempat ibadah, budaya, transportasi)	
			3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
	2. Pelangi		4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
			3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
			4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
			3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
			4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
			3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	
			4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	
			3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	
			4.13 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan	

			<p>minat diri</p> <p>3.14 Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri</p> <p>4.14 Mengungkapkan kebutuhan keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 6

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (RPPM)

KELOMPOK A SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016

RAUDHATUL ATHFAL 'AISYAH PUDAKPAYUNG

TEMA : Alat Komunikasi

KELOMPOK : A

KD : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.9, 2.12, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.15, 4.15

No	Sub Tema	Materi	Rencana Kegiatan
1.	Radio	NAM.2 Memimpin doa	Pembiasaan
		NAM.7 Meminjamkan miliknya dengan senang	Pembiasaan
		NAM.13 Mengucapkan doa sehari-hari	Pembiasaan
		NAM.15 Menyebutkan tempat ibadah	Menyebutkan tempat ibadah agama, kristen
		NAM. 25 Mengenal arti zakat	Bcc ttg zakat
		NAM. 29 Melakukan gerakan sholat	Praktek sholat
		NAM. 30 Mendengarkan cerita sejarah para nabi	Menyaksikan film nabi Ismail
		NAM. 31 Mengenal sejarah nabi	
		MK3 Menggambar bebas dengan berbagai	Menggambar alat komunikasi
		MK4 Mencap dengan berbagai media (pelepah pisang, batang papaya,, karet busa, dll)	Mengecap dengan wortel gambar alat komunikasi
		MK6 Membuatik dengan jumputan sederhana	Membatik dengan tisu
		Kl e. benda-benda yang dijatuhkan (grafitasi)	Percobaan
h.mencoba dan membedakan bermacam-	Membedakan macam2		

	macam rasa, bau, suara	suara
	K2 Membedakan konsep kasar dan halus melalui panca indera	Membedakan kasar halus dengan menggunakan kertas dan kulit kerang
	K4 Membedakan konsep penuh kosong melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji	Mengisi pasir ke dalam botol
	B1 Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana	Menjawab informasi dari percobaan yang dilakukan
	Menggambarkan bebas dr bentuk lingkungan dan segi empat (mh 2)	Menggambar radio
	Menjiplak dan meniru garis tegak, datar, lengkung dan	“
	Lingkaran (mh 5)	
	Mengelompokkan bentuk2 geometri (kog 6)	Menghitung jumlah segitiga, kotak
	Puzzle (kog 8)	Memasang puzzle televisi
	FM 5 Bermain dengan berbagai alat musick	Bermain berbagai alat musik
	FM 2 Menempel	Melipat bentuk”.....”
	FM 1 Melipat	
	B 2 Mendengarkan cerita yang dibacakan	Mendengarkan cerita bunda dan menceritakan kembali
	B 5 Mengucapkan syair dari berbagai lagu	
	Kog 6 Mencari jejak	Mencari jejak
	Mh 3 Menggantung berbagai media	Menggantung

2.	Koran	Bhs 4 Menyebutkan identitas diri	Mengenal identitas diri
		Bhs 9 Membuat coretan sederhana	Menulis/ bermain kata sederhana
		Fm 1 Membuat garis	Membuat garis
		Kog 3 menyebutkan konsep depan belakang, atas bawah, maju mundur	Menyebutkan konsep atas-bawah
		Mh 6 bermain tepuk 2 – 5 pola	Bermain tepuk pola
		NAM.6 Mau membagi miliknya (makanan, minuman dan lain-lain)	Pembiasaan
		NAM. 11 Berbahasa sopan dalam berbicara	Bcc. Tentang sikap yang sopan
		NAM. 19 Mengenal nama malaikat	Menebalkan Nama-nama Malaikat
		NAM. 24 Mengenal arti puasa	Menyanyi “puasa”
		NAM. 27 Melakukan gerakan wudhu secara	
		d.benda-benda dimasukkan kedalam air (terapung, melayang, tenggelam)	Percobaan
		f.percobaan dengan magnit	Percobaan
		K6 Konsep bentuk, warna, dan ukuran pola	Mengurutkan pola geometri
		MK2 Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, playdough, tanah liat, dll	Bermain playdough
MK8 Melukis dengan jari (finger painting)	Melukis gambar alat komunikasi		
Mewarnai bentuk2 geometri (mh 7)	Mawarnai gambar radio		

	Merangkai bentuk dengan lidi (mh 9)	Membentuk radio
	Membedakan konsep besar kecil (kog 4)	Menunjuk hp yang besar/ kecil
	Membedakan konsep tebal tipis (kog 2)	Membedakan ketebalan kertas
	KG 4 Mengenal profesi	Bermain peran “menelepon”
	8 5 Mengurutkan dan menceritakan gambar seri	Menceritakan gambar seri
	FM 5 Bermain dengan alat musik sederhana	Bermain berbagai alat musik
	8 2 Mendengarkan cerita yang dibacakan	Mendengarkan cerita bunda dan
	Mh 5 mewarnai gambar sederhana	Mewarnai alat komunikasi
	Bhs 8 membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana	Membaca gambar dengan kata sederhana
	Fm 4 memegang pensil dengan sempurna	Memegang pensil sempurna
	Kog 16 membilang dengan menunjukkan benda/ konsep bilangan	Konsep bilangan 6-10
	Kog 5 menyebutkan nama hari 1 minggu dan bulan dalam 1 tahun	Menyebutkan nama hari dalam minggu
	Bhs 3 mengulang kalimat sederhana	Bermain kata dengan gambar
	Kog 2 menyebutkan sedikitnya 2 benda	Menyebutkan aturan melihat televisi

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN (RPPM)
KELOMPOK A SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016
RAUDHATUL ATHFAL 'AISYAH PUDAKPAYUNG

TEMA : Alam Semesta

KELOMPOK : A

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.11, 3.3, 4.3, 3.7,
4.7, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15

No	Sub Tema	Materi	Rencana Kegiatan
1.	Benda Langit	MK 2 Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, palydough, tanah liat	Membuat berbagai bentuk dengan playdough
		MK 3 Menggambar bebas dengan berbagai media (pensil warna, crayon, arang)	Menggambar alam semesta ketika malam hari
		K2 Membedakan konsep kasar dan halus melalui panca indera	Membedakan kasar halus dengan menggunakan kertas dan kulit kerang
		K5 Membedakan konsep cepat lambat	Mengipasi balon
		Menggambar bebas dr bentuk lingkaran & segitiga	Menggambar bintang dan bulan
		Mewarnai bentuk2 geometri (mh 7)	Mewarnai gambar bintang
		Menyusun bentuk dr kepingan geometri	Membentuk matahari
		Puzzle (kog 8)	Memasang puzzle bintang
		Membedakan konsep besar kecil (kog 4) B1 Bermain dengan berbagai alat musik sederhana	Menunjuk gambar awan yang besar/kecil Bermain berbagai alat

		musik
	FM 1 Melipat	Melipat bentuk
	B3 Mengekspresikan perasaan dengan kata sifat	Mengungkapkan perasaan diri sendiri
	KG 5 Mengenal alat angkut	Menyebut berbagai alat angkut
	Mk 1 Mengekspresikan gerakan sesuai dengan syair lagu dan cerita	Ekspresi gerak dan lagu
	Kog 1 memasang benda sesuai	Memasang benda dengan angka
	Kog 10 mengenalkan penjumlahan	Mengenal penjumlahan
	Kog 19 menunjukkan urutan bilangan 1-10	Mengurutkan bilangan 1-10
	Bhs 2 Melakukan 2-3 perintah secara sederhana	Melakukan 3 perintah berurutan
	Bhs 7 menghubungkan gambar/ benda	Bermain kata dengan gambar
	Kog 3 menyebutkan konsep depan belakang	Mengenal konsep naik - turun
	Kog 15 membilang/ menyebut urutan bilangan	Membilang 1-10
	NAM.1 Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Pembiasaan
	NAM. 6 Mau membagi miliknya (makanan, minuman dan lain-lain)	Pembiasaan
	NAM.16 Menyebutkan hari besar agama	Menebalkan hari besar agama islam
	NAM.19 Mengenal nama malaikat	Mendengarkan cerita

			malaikat Rokib
		NAM.29 Melakukan gerakan sholat	Praktek sholat
		NAM.1 Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Pembiasaan
2.	Pelangi	MK5 Mencetak berbagai media (pasir, adonan tepung)	Mencetak dengan adonan
		MK8 Melukis dengan jari (finger painting)	Melukis menggunakan benang
		K3 membedakan konsep berat ringan, gemuk kurus melalui menimbang benda dengan timbangan dan oanca indera	Menimbang pasir, biji-bijian
		KG konsep bentuk, warna, dan ukuran pola	Mengurutkan pola bergambar/ gambar seni
		Menjiplak dan meniru garis tegak, datar, lengkung	Menulis "matahari"
		Lingkaran (mh 5)	
		Mengikuti urutan kegiatan bermain (mh 10)	Bermain balok
		Tahapan bermain balok dengan bimbingan Allah	"
		Menyusun kubus (mh 11)	Membuat menara
		Membedakan konsep tebal tipis (kog 2)	Menunjukkan balok yang tebal
		Mengelompokkan bentuk2 geometri (kog 2)	Merapikan balok
		NAM.4 Meminta dan memberi pertolongan	Pembiasaan
		NAM.13 Mengucapkan doa sehari-hari	Mengucapkan doa

			untuk 2 orangtua
		NAM.17 Menyebutkan ciptaan Allah	Melipat binatang ciptaan Allah
		NAM.23 Mengenal rukun islam	Menebalkan 5 Rukun Islam
		NAM.27 Melakukan gerakan wudhu secara sederhana	Praktek wudhu

Lampiran 7

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG

Kelompok : A (Putra)
 Tema/ Subtema : Alat Komunikasi
 Semester/ Minggu : 2/ 2

Hari/ tanggal : Jumat/ 8 April 2016
 Waktu : 07.30 – 09.00
 Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Yamko Rambe Yamko	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 8 April 2016
 Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
 '101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
 '101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putri)
Tema/ Subtema : Alat Komunikasi
Semester/ Minggu : 2/ 2

Hari/ tanggal : Sabtu/ 9 April 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Kicir-Kicir	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 9 April 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putra)
Tema/ Subtema : Alam Semesta/
Semester/ Minggu : 2/ 2

Hari/ tanggal : Jumat/ 13 Mei 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Yamko Rambe Yamko	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 13 Mei 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putri)
Tema/ Subtema : Alam Semesta/
Semester/ Minggu : 2/ 2

Hari/ tanggal : Sabtu/ 14 Mei 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Kicir-Kicir	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 14 Mei 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putra)
Tema/ Subtema : Alam Semesta
Semester/ Minggu : 2/ 4

Hari/ tanggal : Jumat/ 27 Mei 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Yamko Rambe Yamko	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 27 Mei 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putri)
Tema/ Subtema : Alam Semesta
Semester/ Minggu : 2/ 4

Hari/ tanggal : Sabtu/ 28 Mei 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Kicir-Kicir	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 28 Mei 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putra)
Tema/ Subtema : Alam Semesta
Semester/ Minggu : 2/ 1

Hari/ tanggal : Jumat/ 3 Juni 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10' - Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Yamko Rambe Yamko	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 3 Juni 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

**RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
RA ' AISYAH PUDAKPAYUNG**

Kelompok : A (Putri)
Tema/ Subtema : Alam Semesta
Semester/ Minggu : 2/ 1

Hari/ tanggal : Sabtu/ 4 Juni 2016
Waktu : 07.30 – 09.00
Kegiatan : Menari

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK		PENDIDIKAN NASIONALISME KARAKTER BANGSA DAN KEWIRAUSAHAAN
			TEHNIK	HASIL	
	I CIRCLE 10'				
	II KEGIATAN AWAL 10'				
	- Presensi	Bunda			
	III KEGIATAN INTI 45'				
Berjalan ke berbagai arah (Mk 2)	Tari Kicir-Kicir	Bunda dan musik	Praktek langsung		Cinta tanah air
Melompat ke berbagai arah (Mk 5)					
Memutar dan mengayunkan lengan (Mk 8)					
Meliukkan tubuh (Mk 10)					
Berdiri dengan tumit (Mk 13)					
Menggerakkan kepala, tangan dan (Mk 15)					
	IV ISTIRAHAT 15'				
	Cuci tangan dan makan bersama	Sabun dan lap			Mandiri
	VI KEGIATAN PENUTUP 10'				
	- Mengulas kegiatan menari hari ini	Bunda			
	- Doa, pesan, pulang				

Kepala RA 'Aisyah

Semarang, 4 Juni 2016
Guru Kelas

Retno Juwati S.Pd.I
'101233740079.001

Rus Tantri, S.Pd
'101233740079.004

Lampiran 8



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 110/FBS/2016**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 11 Januari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Dr. Drs. Hartono, M.Pd
NIP : 196303041991031002
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Eny Kusumastuti, M.Pd
NIP : 196804101993032001
Pangkat/Golongan : III/C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : EVI DWI LESTARI RAHARJO
NIM : 2501412037
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas X Di SMA N 1 UNGARAN
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2601412037

PM-09-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 11 Januari 2016
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Lampiran 9

 **YAYASAN AL - HIKMAH PUDAKPAYUNG**
RAUDHATUL ATHFAL 'AISYAH
Jl. Muteran IV No. 5 A Pudakpayung - Banyumanik Semarang, Email: raaisyah24@gmail.com, Telp. (024)747

Nomor : 68/RA.'A/I/2016
Lamp :-
Hal : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Kepala Raudhatul Athfal ;Aisyah Pudakpayung Banyumanik Semarang tahun Pelajaran 2015/2016, menyatakan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Evi Dwi Lestari Raharjo
NIM	: 2501412037
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Tahun Akademik	: 2015/2016

Telah melaksanakan penelitian pada bulan April sampai dengan Juni 2016 di RA 'Aisyah dengan judul "PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN TARI DI TAMAN KANAK-KANAK/ RA ' AISYAH PUDAK PAYUNG SEMARANG .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2016
Mengetahui,
Kepala RA 'Aisyah

Retno Juwati, S.Pd.I



Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Evi Dwi Lestari Raharjo
Tempat/ Tanggal Lahir : Tegal, 11 Agustus 1993
NIM : 2501412037
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Seni Drama tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

- TK Baitul Muawanah
- SD Negeri Suradadi 1
- SMP Negeri 1 Warureja
- SMA Negeri 1 Kramat
- S1 Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Semarang